INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI MTs MUSLIM PANCASILA WONOTIRTO BLITAR

SKRIPSI

Oleh :

Joko Praseto Hadi
NIM 12110240

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juni, 2016

INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI MTs MUSLIM PANCASILA WONOTIRTO BLITAR

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Neageri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh :

Joko Prasetyo Hadi.
NIM 12110240

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2016

HALAMAN PERSETUJUAN

INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI MTs MUSLIM PANCASILA WONOTIRTO BLITAR

SKRIPSI

OLEH

JOKO PRASETYO HADI.

NIM.12110240

Telah Disetujui

Pada Tanggal 7 Juni 2016

Oleh :

Dosen Pembimbing

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag

NIP 195203091983031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag

NIP 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI MTs MUSLIM PANCASILA WONOTIRTO BLITAR

SKRIPSI
dipersiapkan dan disusun oleh
Joko Prasetyo Hadi (12110240)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Juni 2016 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang **Abdul Aziz, MA** **NIP. 19721218 200003 1 002**	:
Sekretaris Sidang **Dr. H. Farid Hasyim, M. Ag** **NIP. 19520309 198303 1 002**	:
Pembimbing **Dr. H. Farid Hasyim, M. Ag** **NIP. 19520309 198303 1 002**	:
Penguji Utama **Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag** **NIP. 19960311 199403 1 007**	:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الْرَحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Teriring do'a dzikir enuh khauf dan Raja' kepada Allah SWT, sebagai penunut ilmu atas seruan-NYA dan atas segala Ridha-NYA yang telah memberiku kekatan dan senantiasa mengiringi dalam setiap langahku Syukur atas nikmat dan shalawat pada Nabi Muhammad SAW karya tulis ini saya persembahan untuk :

Kedua orang tua tercinta Bapak Muhadi dan Ibu Supiyah yang telah memberikan segala kasih sayang nya, yang telah merawat, melatih, membimbing, memotivasi, dan menemani dengan segenap ketulusan yang tak kenal lelah dalam setiap waktunya, bapak dan Ibu yang telah menadahkan kedua tangan nya untu senantiasa medoakan ku untuk kesuksesan dan kesuksesan anak-anaknya baik di dunia dan akhirat. Serta adikku tercinta (Ayu Nanda Setya Hadi Dan Al-Baihaqi Saputro Hadi) yang telah turut mendukung kakaknya selama ini.

Guru-guru dan para Dosenku yang tidak bisa menyebutkan satu persatu yang telah mendidik, membimbing selama menimba Ilmu.

Untuk para sahabatku dan teman-teman seperjungan dari COD-DOD (Nashirudin Al-Munir, Kholidul Iman, Ramadhan Al-Ayubi, M Yamin, Alifi Romadhoni dan Nurul Jum'ah) dan juga teman-teman pondok pesantren Al-Badriyah yang selalu memberikan motivasi tinggi serta memberikan arahan-arahan untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Dan tak lupa teman-teman kelas PAI C, D, dan E saya ucapapkan terima kasih banyak telah mengajariku arti sebuah persahabatan dan memberikan banyak kenangan.

HALAMAN MOTTO

كَبُرَ مَقْتًا عِندَ ٱللَّهِ أَن تَقُولُواْ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (QS. As-Shaf:3)

مَنْ سَافَرَ فِي طَلَبِ العِلْمِ كَانَ مُجَاهِدًا فِي سَبِيْلِ اللهِ وَمَنْ مَاتَ وَهُوَ مُسَافِرٌ يَطْلُبُ العِلمَ كَانَ شَهِيْدًا

"Barang siapa pergi untuk menuntut ilmu maka laksana berjuang di jalan Allah dan barang siapa meninggal sedang dia menuntut ilmu maka laksana orang yang mati syahid "(Mu'jam Hikmatul Arab:288)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Joko Prasetyo Hadi.
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 3 Juni 2016

Yang Terhormat,
Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswi tersebut dibawah ini :

Nama : Joko Prasetyo Hadi.
NIM : 1210240
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

Maka selaku pembimbing, Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP 195203091983031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

Malang, 7 Juni 2016

Joko Prasetyo Hadi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الْرَحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillahi Rabbil ‘alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT atas Rahmat, Taufiq, Inayah dan Hidayah-Nya yang telah diberikan oleh-Nya disetiap tiap detik nafas yang terhembus, diseluruh aspek kehidupan yang terjamah maupun tak terjamah, hingga penulis dapat merasakan nikmatnya hidup yang luar biasa. Sholawat dan salam semoga selalu tetap tercurahkan pada reformis Islam Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita dari alam jahiliyah yang penuh kebodohan hingga zaman yang penuh dengan Ilmu Pengetahuan. Dan memperkuatnya dengan Iman dan Islam.

Dalam penyelesaian skripsi ini, Penulis sadar tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi sumbangan baik moral, spiritual, informasi dan inspirasi, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang yang selalu mecurahkan seluruh waktu dan tenaga beliau untuk kemajuan kampus kami.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universtas Islam Negeri Maulana Malik Ibraim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universtas Islam Negeri Maulana Malik Ibraim Malang.
4. Bapak Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi ini yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan kesabaran memberi arahan, masukan serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi mulai awal hingga akhir sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak berperan aktif dalam menyumbangkan ilmu, wawasan dan pengetahuan kepada penulis.
6. Staf serta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang,penulis ucapkan terimakasih atas partisipasinya dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
7. Bapak K. Djoko Wijono, S.Pd selaku kepala Madrasah yang telah memberkan izin kepada penulis untuk melakukan penelitan, dan juga telah membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Ibu Puput permata Sari, S.Pd selaku perwakilan dari Staf TU, penulis ucapkan terimakasih atas partisipasinya yang membantu dalam memberikan data dan Surat menyurat lainya.
9. Semua pihak yang ada di MTs Musim Pancasila Wonotirto Blitar yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Kepada orang tuaku tercinta serta keluarga besarku yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi yang luar biasa serta do'a yang selalu mengiringi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini serta untuk adikku tercinta terimakasih atas dukungan serta canda tawa yang mampu menghibur penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Abah Hamid Manan selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Badriyah Malang serta keluarga besar yang telah memberikan motivasi yang luar biasa serta do'a yang selalu mengiringi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Saya hanya bisa mendoakan semoga amal Ibadah kita semua diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia AMIN.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang konstrutuf dari para pembaca.

Akhirul kalam, tiada sesuatupun di dunia ini yang sempurna, hanya kepada-NYAlah kita berserah diri dan mohon ampunan. Dengan segala keendahan hati, penulis berharap semoga dengan skripsi yang sederhana ini dapat memberikan informasi dan bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan kepada semua pembaca pada umumnya.

Syukran 'Ala Kulli Ikhtimam, Wallahul Muwaffiq Ilaa Aqwami Tariq.

Malang, 7 Juni 2016

Penulis

Joko Prasetyo hadi.

NIM. 12110240

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Mentri Agama RI dan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Dipotong

أوْ	=	**aw**
أيْ	=	**ay**
أوْ	=	**úr**
إيْ	=	**ǐ**

DAFTAR TABEL

1. Tabel I : Profil Sekolah
2. Tabel II : Daftar Keadaan Guru
3. Tabel III : Daftar Keadaan Karyawan
4. Tabel IV : Daftar Keadaan Siswa
5. Tabel V : Tata Laksana Kerja MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar
6. Tabel VI : Sarana Prasarana MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar
7. Tabel VII : Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran
8. Tabel VIII : Sarana Prasarana Pendukung Lainnya
9. Tabel IX : Sample Nilai Hasil Belajar Mapel PAI kelas VII-IX
10. Tabel X : Sample Nilai Aspek Kerpibadian Siswa VII-IX

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari UIN MALIKI MALANG

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Sekolah MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

Lampiran 4 : Profil Sekolah MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

Lampiran 5 : Struktur Organisasi MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

Lampiran 6 : Struktur Osis MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

Lampiran 7 : Struktur Yayasan Muslim Pancasila

Lampiran 8 : Struktur Tata Usaha (TU) MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

Lampiran 9 : Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Shalawat

Lampiran 10 : Daftar Pemegang Jabatan Mts. Muslim Pancasila Blitar

Lampiran 11 : Kondisi Obyektif MTs Muslim Pancasila Pasiraman Blitar

Lampiran 12 : Pedoman Wawancara

Lampiran 13 : Pedoman Observasi

Lampiran 14 : Pedoman Dokumentasi

Lampiran 15 : Foto Dokumentasi Penelitian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**
HALAMAN MOTTO ..... **vi**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **vii**
SURAT PERNYATAAN ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
DAFTAR ISI ..... **xv**
ABSTRAK ..... **xviii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 12
C. Tujuan Penelitian 12
D. Manfaat Penelitian 13
E. Originalitas Penelitian 15
F. Hipotesis Penelitian 23
G. Batasan Masalah 23
H. Definisi Istilah 24
I. Sistematika Pembahasan 25
BAB II KAJIAN PUSTAKA **27**
A. Landasan Teori 27
1. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam 27
a. Internalisasi 27
b. Nilai-Nilai Agama Islam 31

1) Pengertian Nilai-Nilai Agama Islam 31
2) Macam-Macam Nilai-Nilai Agama Islam 37

2. Pembentukan karakter 48
   a. Pengertian karakter 48
   b. Tujuan pendidikan karakter 51
   c. Nilai-Nilai Pendidikan karakter 52
   d. Proses terbentuknya karakter 54
3. Ekstrakurikuler keagamaan 55
   a. Pengertian Ekstrakurikuler keagamaan 55
   b. Fungsi Ekstrakurikuler keagamaan 57

B. Kerangka Berfikir 59

BAB III METODE PENELITIAN 63

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 63
B. Kehadiran Penelitian 64
C. Lokasi Penelitian 65
D. Data dan Sumber Data 66
E. Teknik Pengempulan Data 67
F. Analisis Data 69
G. Prosedur Penelitian 71
H. Tahap-tahap Penelitian 72

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 74

A. Paparan Data 74
   1. Deskripsi objek penelitian 74
      a. Sejarah berdirinya MTs Muslim Pancasila 74
      b. Lokasi MTs Muslim Pancasila 77
      c. Visi, misi, dan tujuan MTs Muslm Pancasila 78
      d. Struktur organisasi MTs Muslm Pancasila 79
      e. Keadaan Guru, Karyawan Dan Siswa 80
      f. Tata Laksana Kerja 85
      g. Keadaan Sarana Dan Prasarana 87
      h. Keadaaan Masyarakat Sekitar 90

i. Kegiatan Ekstrakurikuler Kegamaan 92
B. Hasil Penelitian 96
1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Mts Muslim Pancasila Wonotirto Blitar 96
2. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Mts Muslim Pancasila Wonotirto Blitar 138
BAB V PEMBAHASAN 147
A. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Mts Muslim Pancasila Wonotirto Blitar ..... `147
B. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Mts Muslim Pancasila Wonotirto Blitar 166
BAB VI PENUTUP 169
A. Kesimpulan 169
B. Saran 171
DAFTAR PUSTAKA 173
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Joko, Prasetyo Hadi, 2016. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen pembimbing: Dr. H. Farid Hasyim, M. Ag
Kata Kunci: Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam, Karakter Siswa, Kegiatan Esktrakurikuler Keagamaan

Pendidikan di Indonesia dalam dekade terakhir banyak menuai problem, salah satunya dengan mulai keroposnya moralitas atau karakter yang melanda generasi muda dan ini menjadi pembahasan penting yang patut diperhatikan oleh kita semua. Seperti halnya banyak siswa yang memperlihatkan karakter yang dianggap kurang baik seperti pergaulan bebas atau yang lainnya. Melihat *problem* tersebut maka perlu adanya beberapa trobosan salah satunya melalui internalisasi nilai-nilai agama Islam yang diterapkan di sekolah baik melalui bentuk pengajaran di kelas maupun kegiatan lain seperti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Oleh karena itu peneliti terfokus pada proses dan implikasi dari internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan berharap bisa dijadikan sebuah solusi dalam pembentukan karakter.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Untuk mpengumpulan data, peneliti menggunakan metode observatif, wawancara (interview) dan juga dokumentasi dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan dan melukiskan data yang diperoleh.

Dari hasil yang didapat, proses penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila menggunakan dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Cara langsung bisa menggunakan beberapa cara diantaranya pembiasaan, keteladanan, pengawasan sampai pemberian sanksi. Sedangkan cara tidak langsung melalui pemberian pengetahuan kegamaan di kelas. Untuk menuai hasil yang lebih maksimal pada proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui beberapa tahapan yaitu *pertama, tahapan pemberian pengetahuan dan pemahaman*, disini anak diberi pengetahuan secara teori tentang keagamaan dan pemberian pemahaman dengan penanaman keyakinan kepada siswa. *Kedua, tahap pembiasaan* merupakan proses membiasakan diri melalui pengalaman langsung. *Ketiga, tahap transinternalisasi* merupaka proses dimana anak bisa memperlihatkan karakter baik dalam lahirnya dan juga fisiknya yang sesuai ajaran Islam. *Keempat, kebutuhan*, disini anak sudah tumbuh kesadaran yang tinggi untuk melakukan sesuatu tinggi. *Kelima, tahap evaluasi* melihat sejauh mana pengetahuan keagamaan dan perilaku anak. Implikasi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila dapat membantu para siswa untuk lebih mudah menghayati nilai agama islam dan juga dapat membantu dalam menekan kenakalan remaja dan mencegah pengaruh buruk pada karakter siswa.

ABSTRACT

Joko, Prasetyo Hadi, 2016. Internalization Islamic religious values in students building through religious extracurricular activities in MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar. Thesis, Department Of Islamic Studies, Faculty Of Tarbiyah And Pedagogy, University Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor : Dr. H. Farid Hashyim, M. Ag

Key Words: Internalization Of The Values Of The Islamic Religion, The Character Of The Students, Religious Esktrakurikuler Activities

Education in Indonesia in the last decade has many problems, one of them with a start from the decline of morality or character that hit young people and has become an important discussion which should be noted by all of us. As with many students who show the character which is considered unfavourable as promiscuity or other. Seeing these problems hence the need for some breakthroughs one through the internalization of the values of the Islam are implemented in schools either through form in the classroom as well as other activities such as religious extracurricular activities. Therefore, researchers focused on the process and implications of the internalization of religious values Islam through religious extracurricular activities and hope can be used as a solution for the character building.

this study using qualitative descriptive study. To collect data, researchers using the method observatif, interview (interview) and also the documentation by using the descriptive analysis to describe and delineate the data obtained.

From the results obtained, the process of the cultivation of the values of the Islamic religion in the formation of character through extracurricular activities in religious Muslim Pancasila MTs uses two ways i.e. direct and indirect. Straightforward way could use several ways including conditioning, example, supervision until the sanctions. While not directly through the granting of knowledge kegamaan in the class. To reap maximum results on the process of internalizing the values of Islam through several stages: first, the stages of the grant of a knowledge and understanding of the child being given here, knowledge is theoretically about religious and granting of an understanding with the planting of confidence to students. The second stage is the process of conditioning, familiarize yourself through direct experience. Third, the stage of the transinternalisasi is the process by which the child can show the character in both the birth and also the corresponding physical teachings of Islam. Fourth, the needs of the growing child, here a high awareness to do something high. Fifth, the evaluation phase saw the extent of religious knowledge and behaviour of children. Implications of internalization of the values of the Islamic religion in the formation of character through extracurricular activities in MTs Muslim Pancasila can help students to more easily live up to the values of islam and can also help reduce juvenile delinquency and prevent bad influence on the character of student.

الملخص

جوكو براسيتيو هادي، 2016. تدخيل القيم الإسلامية في تشكيل الشخصية الطلاب من خلال الأنشطة اللمنهجية الدينية في المدرسة المتواسطة الإسلامية مسلم فانجاسيلا ونوتيرطو بليتار. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربية والتدريس، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المشرف: الدكتور الحاج فريد هاشم الماجيستر

كلمات البحث: تدخيل القيم الإسلامية ، شخصية الطالب, الأنشطة اللمنهجية الدينية

التربية في اندونيسيا في العقد الأخير كثيرا من المشاكل، واحد منهم مع الأخلاق البداية المسامي أو الشخصية التي ضرب الشباب وأصبح المنقاشة الهامة التي ينبغي أن ينظر كل واحد منا. كما هو بالعديد من الطلاب الذين يظهرون الشخصية التي تعتبر غير مواتية مثل الاختلاط أو أخرى. رؤية المشكلة المذكوة لا بد من بعض اختراقات احدها من خلال تدخيل القيم الإسلامية التي تنفذ في المدارس إما من خلال شكل التدريس وغيرها مثل الأنشطة اللمنهجية الدينية. لذالك، فركز الباحث على العملية و الآثار من . تدخيل القيم الإسلامية من خلال الأنشطة اللمنهجية الدينية والأمل ممكن جعله حلولا في تكوين شخصية.

في هذا البحث استخدامه دراسة وصفية النوعية. لجمع البيانات يستخدم الباحث طريقة الملاحظة، المقابلات، وكذلك الوثائق باستخدام التحليل الوصفي لوصف وتصوير البيانات المحصولة عليها.

من النتائج التي تم الحصول عليها، فإن عملية زراع القيم الدين الإسلام في تكوين الشخصية من خلال الأنشطة اللمنهجية الدينية في المدرسة المتواسطة الإسلامية مسلم فانجاسيلا باستخدام طريقتين، وهما المباشرة وغير المباشرة. يمكن استخدامها مباشرة بعض الأساليب، مثل التعود، والنمذجة، و المراقبة حتى العقوبات. في حين أن الطريقة غير المباشرة من خلال توفير المعرفة الدينية في الفصول الدراسية. لجني أقصى قدر من النتائج في عملية تدخيل القيم الإسلامية من خلال عدد مراحل من المرحلة الأولى هي توفير المعرفة والفهم، و هنا أعطي الأطفال المعرفة النظرية حول الدين وتوفير الفهم مع زراع الثقة للطلاب. المرحلة الثانية هي التعود يعنى عملية التعود من خلال الخبرة المباشرة. الثالثة، نقل الدخيل هي عملية المرحلة حيث يمكن للطفل أن يثبت حسن الخلق في ولادة وأيضا البدنية وفقا لتعاليم الإسلام. الرابعة مرحلة تقديم الحاجة، وهنا يكون الطفل واعيا متزايد بأن الأعلى إلى القيام بشيء عالي. الخامسة، مرحلة الشهود مرحلة التقييم مدى المعرفة الدينية والسلوكية للأطفال. آثار تدخيل القيم الإسلامية في تشكيل الشخصية الطلاب من خلال الأنشطة اللمنهجية الدينية في المدرسة المتواسطة الإسلامية مسلم فانجاسيلا يمكن أن تساعد الطلاب على سهولة أكبر في حياة التدبر الدين الإسلام وأنه يمكن أن يساعد أيضا في الحد من جنوح الأحداث ومنع تأثيرا سيئا على شخصية الطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan sangat penting dalam menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa. John Dewey menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin.[1] Secara tegas upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut tertuang dalam lembaran yuridis negara berupa Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional. Melalui Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam agama Islam juga menerangkan bagaimana pentingnya suatu pendidikan seperti dijelaskan dalam surat **At-Taubah ayat 122**:

وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا۟ كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا۟
فِى ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُوا۟ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓا۟ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang

[1]A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 15. lihat di dalam Zakiyah Daradjat, 1982:1.

untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.[2]

Dari ayat diata jelas dapat diambil kesimpulan bahwasanya pendidikan memegang peranan yang begitu penting bagi manusia dalam menjalankan kehidupan sampai agama Islam pun juga sangat menganjurkan kepada orang muslim untut selalu menuntut ilmu dimanapun berada.

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terpogram dalam membentuk pendidikan formal dan non formal, informal di sekolah, dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan–kemampuan individu, agar kemudian hari dapat memainkan peranan hidup yang tepat.[3] Saat proses pembelajaran berlangsung juga harus disisipi dengan adanya pewarisan budaya dan karakter. Mengingat bahwa akhir-akhir ini semakin pesatnya pengaruh dari dunia luar baik yang positif maupun negatif. Dalam proses pendidikan peserta didik mengembangkan secara aktif potensi yang dimilikinya, proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadikan suatu kepribadian yang dimiliki oleh setiap individu.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memiliki landasan akan pentingnya nilai-nilai agam Islam, maka perlu dalam proses pembelajaran perlu adanya pemasukkan materi-materi keagamaan melalui bentuk pengajaran di kelas maupun bentuk pengajaran yang ada di luar sekolah berupa bentuk

[2] *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Asy Syifa', 1999), hlm. 301.

[3] Redja Mudiyaharto, *Pengantar Pendidikan: sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya Dan Pendiidkan di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002) cet ke-2, hlm. 11.

kegiatan ekstrakurikuer. Melihat beberapa dekade terakhir ada beberapa problematika yang dihadapi pendidikan di Indonesia saat ini menunjukkan paradigma yang memprihatinkan. Salah satu faktornya ialah mulai terabaikanya nilai-nilai khususnya agama Islam dalam proses pembelajaran dan mulai hilangnya karakter bangsa.

Nilai-nilai agama Islam adalah bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai agama Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subjektifitas golongan, ras, bangsa dan stratifikasi sosial".[4]

Sedangkan karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, adat istiadat, dan estetika. Karakter dimaknai sebagai perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari dalam bersikap maupun bertindak.[5] Selain itu, pentingnya pendidikan karakter juga sesuai dengan ajaran Islam terdapat dalam **surat Luqman ayat 13** yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

[4] Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1989), Hlm. 22.

[5] Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 41-42.

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".[6]

Ayat diatas menjelaskan bahwa luqman patut djadikan teladan oleh siapapun dan kapanpun. Sistematika nasihatnya yang dikemas dengan indah, tersusun dengan teratur dan didukung oleh contoh dan budi pekerti yang amat mulia sehingga terhujam didalam hati. Ia memulai nasehatnya dengan tauhid (mengesakan Allah), kemudian menekankan perlunya menghindari syirik/mempersekutukan Allah dan menanamkan budi pekerti yang mulia (akhlak mulia). Terlihat Luqman dalam melarang anaknya untuk menghindari syirik/mempersekutukan Allah, sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud dan keesaan Tuhan.[7] Memberikan pelajaran kepada kita betapa pentingnya sebuah pendidikan yang diberikan kepada anak terutama adalah akidah atau keyakinan yakni Iman kepada Allah. Dengan akidah atau keyakinan yang kuat akan membentengi anak dari pengaruh negatif kehidupan dunia dan juga pembentukan karakter yang kuat.[8] Di dalam sunah nabi juga berisi ajaran yang berkaitan dengan masalah pendidikan. Hal yang lebih penting lagi dalam sunah nabi terdapat cerminan tingkah laku dan kerpibadian Rasulullah SAW yang menjadi suri teladan dan harus diikuti oleh setiap

[6] *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *op.cit*., hlm. 654.

[7] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Jil. 11, hlm. 127.

[8] Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), hlm. 59.

muslim sebagai model kepribadian Islam.[9] sebagaimana dalam firman Allah yang berbunyi:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah**.** (QS. Al-Ahzab: 21).*[10]

Antara nilai-nilai agama Islam dan Pendidikan Karakter merupakan pondasi bangsa yang perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.[11] Pernyataan ini mengindikasikan bahwa Antara nilai-nilai agama Islam mempunyai peranan yang penting untuk bisa membentuk dan menumbuhkan karakter dengan usaha sadar. Karakter bukan hanya tabiat atau bawaan sejak lahir, namun lebih jauh dari itu karakter merupakan jati diri yang bisa dicetak sedemikian rupa melalui serangkain proses kegiatan. Menumbuhkan karakter pada hakikatnya adalah upaya melaksanakan pendidikan karakter melalui beberapa pembinaan-pembinaan karakter. Pembinaan karakter merupakan upaya pendidikan, baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertangggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras antara pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan dan keinginan serta

[9] *Ibid*., hlm. 60.
[10] *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *op.cit*., hlm. 670.
[11] Mansur Muslich, *pendidikan Karakter Menjawab tantangan Krisis Multidimensial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 1.

kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakasa sendiri, menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.[12]

Posisi nilai-nilai agama Islam dan pendidikan karakter menjadi titik benang seseorang akan bertindak. Keduanya dinilai berperan besar dalam membentuk kepribadian seseorang. Mengingat globalisasi telah membawa perubahan-perubahan baik positif maupun negatif. Tapi yang terlihat lebih dominan dari sisi negatifnya. Sebab mengapa ada beberapa faktor yang mempengaruhi misalnya masih kurangnya pengawasan dari orang tua atau dalam lingkungan diluar rumah. Selain itu dengan adanya internet yang berdampak cukup besar khususnya dalam dunia pendidikan. padahal banyak sekali manfaat yang di ambil dari situ, tapi faktanya tidak demikian masih banyak sekali yang menyalahgunakan bahkan ada yang memanfaatkan untuk berbuat kriminalitas. Apalagi dalam usia anak-anak yang masih kurang begitu mengetahui kerasnya dunia luar. Kebanyakan mereka tidak bisa memfilter/menyaring mana yang baik atau yang kurang baik ketika menggunakan sebuah internet. Akibatnya beberapa tahun terakhir angka kenakalan remaja semakin meningkat dan semakin merosotnya karakter yang dimiliki oleh generasi penerus bangsa. Oleh karenya pemerintah bertindak cepat untuk mengadakan beberapa pembenahan-pembenahan dalam dunia pendidikan yaitu melalui sebuah revolusi mental yang dituangkan dalam

[12] I.L. Pasaribu dan Simanjuntak, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*.., hlm 3.

kurikulum K13 yang bertujuan pembentukan karakter sejak usia dini. Selain itu, pembentukan karakter dapat dilakukan dengan cara internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar sekolah.

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian Internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui binaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan.[13] Sedangkan internalisasi yang dihubungkan agama Islam dengan dapat diartikan sebagai proses memasukkan nilai-nilai agama Islam secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Internalisasi nilai agama Islam terjadi melalui pemahaman ajaran agama Islam secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam, serta ditemukanya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.

Internalisasi ini dapat melalui pintu institusional yakni melalui pintu-pintu kelembagaan yang ada misalnya lembaga studi Islam dan lain sebagainya. Selanjutnya adalah pintu personal yakni melalui pintu perorangan khususnya para pengajar dan juga pintu material perkuliahan atau kurikulum melalui pendekatan material, tidak hanya terbatas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tapi juga bisa melalui kegiatan-kegiatan agama yang ada di sekolah. Kegiatan yang ada disekolah tersebut bisa melalui kegiatan

[13] Riyandi Lintang Pangesti, *Internalisasi, Belajar dan Spesialis*, (http://ilmu sosial dasar-lintang. Blogspot.com/2012/10/Internalisasi-belajar-dan-spesialis.html), diakses 29 Oktober 2015 jam 10:27 am.

ekstrakurikuler yang diadakan sekolah sebagai bentuk pelayanan untuk para siswanya.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia ekstrakurikuler adalah tambahan diluar yang resmi,[14] sedangkan kurikuler bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan begian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.[15]

Jadi ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran wajib untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa khususnya dalam pembentukan karakter siswa yang bermoral dan berakhlaq. Dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat kegiatan yang bersifat umum, yakni yang pembentukanya lebih mengarah kepada pembentukan jiwa intelektual siswa, dan ada kegiatan yang bersifat keagamaan dengan bertujuan membentuk intelektual dan jiwa dalam diri siswa dengan menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatanya.

Sedangkan yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan yang diselanggarakan dalam rangka memberikan arahan kepada siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta berbagai pendorong dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Dengan kata lain tujuan dasar kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah membentuk manusia

[14] Depertemen Pendidikan Kebudayaan, *op. cit., 340,* hlm. 336.
[15] *Ibid*., hlm. 479.

terpelajar dan bertaqwa kepada Allah. Jadi selain menjadi manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan, peserta didik juga diharapkan menjadi manusia yang menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya.[16]

Dari beberapa uraian diatas bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki peranan begitu penting dalam suatu pendidikan. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dijadikan sebagai salah satu cara yang dapat digunakan dalam menjalankan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter, karena dengan cara mengalami suatu peristiwa yang menjadikan siswa lebih memahami situasi yang dihadapi dan dapat juga mengaplikasikan pengetahuanya dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang telah ditanamkan dalam diri siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan instutusi sekolah. Berbeda dengan petunjuk pengaturan kegiatan ekstrakurikuler yang secara jelas disiapkan dalam perangkat kurikulum. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan pada inisiatif sekolah atau madrasah. Adapun pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter siswa, kegiatan ini dikemas melalui aktivitas sholat berjamaah di sekolah, peringatan hari besar Islam (PHBI), kegiatan OSIS/Rohis, kegiatan bersholawat, kaligrafi dll. Dalam pengembangan ekstrakurikuler ini perlu diciptakan suasana/situasi

[16] Depertemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (*Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 9.

yang kondusif, yaitu terwujudnya situasi penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, dan suasana pergaulan yang positif dilingkungan sekolah.[17]

Jadi kegiatan ekstrakurikuer kegamaan bisa di laksanakan sebagai wadah untuk internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter, karena dengan kegiatan ini selain siswa bisa mendapatkan pengetahuan tapi juga bisa mengalami peristiwa secara langsung untuk menjadikan siswa lebih memahami situasi yang dihadapinya sehingga dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang telah ditanamkan dalam diri siswa.

Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki suatu tujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dan juga pembinaan karakter yang sesuai dengan norma-norma atau nilai-nilai yang telah dirumuskan dalam ajaran agama Islam. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga dapat membantu dan meningkatkan pengembangn diri siswa. Oleh karena itu, kagiatan ekstrakurikuler keagamaan disesuaikan dengan minat dan hobi siswa. Ekstrakurikuler keagamaan juga dapat membantu dan meningkatkan pengembangan wawasan siswa didik khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

Dari urairan diatas, betapa penting posisi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam suatu lembaga pendidikan. Selain itu ekstrakurikuler ini bisa dijadikan wadah dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam

[17] Abdul Rahman Sholeh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 170.

membentuk karakter dan untuk mengembangkan potensi/skill yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Suatu lembaga pendidikan juga memberikan pemahaman dan benteng pertahanan kepada anak agar terhindar dari jeratan negatif media massa. Antisipasi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan selain memberikan bekal ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), serta ketrampilan berfikir kreatif, juga harus mampu membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian, bermoral, beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Melihat dari berbagai tantangan dan ancaman untuk para generasi muda sekarang peran akan suatu pendidikan sangat penting. Oleh karena itu dalam rangka mempersiapkan para generasi muda dari segi pengetahuan dan juga moral, MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar senantiasa melaksanakan perbaikan-perbaikan pada seluruh sistem pendidikan yang ada baik dari segi sarana-prasarana, profesionalisme guru dan lebih mengedepankan dalam pendidikan moral atau akhlak, sebab dengan pendidikan akhlak yang baik akan membentuk karakter siswa yang baik pula.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus pada proses dan implikasi dari internalisasi nilai-nilai agama Islam yang berpengaruh dalam pembentukan karakter bagi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Oleh karena itu, peneliti akan mencari dan memaparkan berbagai informasi mengenai proses internalisasi nilai-nilai agama Islam di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar serta implikasi terhadap pembentukan karakter bagi para peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin lebih melakukan penelitian secara mendalam tentang proses dan implikasi dari internalisasi nilai-nilai agama Islam Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar. Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **"Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar.**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar.?
2. Bagaimana implikasi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk menjelaskan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar.
   b. Untuk menjelaskan dampak internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Secara Teoritik

1. Untuk memperkaya khasanah imu pengetahuan pendidikan agama Islam.
2. Untuk mengetahui pengetahuan tentang pembentukan karakter dengan internalisasi nilai-nilai agama Islam di sekolah melalui ekstrakurikuler keagamaan

b. Kegunaan Secara Praktis

1. Bagi peneliti menambah pengalaman dalam melakukan penelitian tentang masalah yang terjadi.
2. Bagi sekolah memberi masukan tentang permasalahan yang sedang terjadi dan usaha dalam menyelesaikan masalah.
3. Bagi pihak lain untuk memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan guna antara lain:

1. Bagi Lembaga

a. Bagi kalangan akademis UIN Maulana Malik Ibrahim

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan Ilmiah.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapan memberi sumbangan pemikiran dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar .

c. Bagi Hasanah Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengembangan hasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar.

d. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapakan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar.

e. Bagi Guru

Penelitian ini diharapakan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Di Mts Muslim Pancasila Wonotirto Blitar.

f. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.

E. Originalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul, Bentuk, skripsi/tesis/jurnal dll, penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Eviy Aidiah Fithriyah, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Tingkah Laku Siswa Memlaui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerihanian Islam Di Man Malang* , Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009.	Penelitian yang bertujuan mendeskripsikan tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam	Titik fokus pada penelitian ini adalah bagaimana membentuk tingkah laku dengan internalisasi nilai-nilai agama Islam	Penelitian penulis mendeskripsikan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam sebagai faktor pembentukan karakter
2	Muhammad Yusuf, *Peran Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Di MA Al-Ma'arif Songosari Mlang,* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan	Memaparkan bagaimana pentingnya internalisasi nilai-nilai agama Islam sebagai pondasi bagi para peserta didik	Penelitian ini megupayakan bagaimana peran kepala sekolah dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam	Penelitian penulis berupaya membentuk karakter dari internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler

	Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.			keagamaan
3	Miftah Kusuma Dewi, *Peran Kepala Sekolah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di SMK Negeri 4 Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010	Penelitian yang bertujuan mendiskripsikan bagaimana penanaman nilai-nilai agama Islam	Subyek utama ialah peran kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di SMK	Peneltian penulis mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk membentuk sebuah karakter siswa melalui kegiatan ektrakurikuler keagamaan di MTs
4	Ulfatun Niswah, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Mahmudah Melalui Pembiasaan Danketeladanan Di Pantai Asuhan Putri Aisyiyah Lowokwaru Malang*, skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang , 2011	Penelitian yang berupaya untuk Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam. persamaan untuk menggali data mengenai Internalisasi nilai-nilai agama Islam	Penelitian ini mengupayakan bagaimana dengan Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembinaan Akhlak Mahmudah Melalui Pembiasaan danKeteladanan	Penelitian penulis mengupayakan dengan internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam membentuk karakter melalui kegiatan eksrakurikuler keagamaan
5	Dani Nadhir Al Khuzami, *Internalisasi Nilai-*	Penelitian yang mengangkat internalisasi	Menggunakan variabel internalisasi	Penelitian yang akan penulis

	Nilai Islam Dalam Manajemen Ubungan Masyarakat Di Pondok Pesantren An-Nur II Bululawang Malang, skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013	Nilai-nilai Islam sebagai variabel utama yang digunakan untuk merubah suatu keadaan objek penelitian.	Nilai-nilai Islam dalam Manajemen hubungan Masyarakat	laksanakan menggunakan variabel internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk membentuk karakter para peserta didik melalui kegiatan esktrakurikuler keagamaan .

Selama dalam penulisan peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa skripsi dan karya ilmiah yang ada, penulis belum pernah mendapatkan karya yang sama dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti. Namun terdapat sebagian karya ilmiah yang berkaitan membahas mengenai internalisasi nilai-nilai agama, yaitu:

Pertama, skripsi Eviy Aidiah Fithriyah (2009) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, "*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Tingkah Laku Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Di Man Malang.* ". Skripsi ini termasuk penelitian deskriptif-kualitatif yang menjelaskan data secara akurat dan sistematis.

Pada dasarnya penelitian ini merupakan sebuah diskripsi mengenai upaya membentuk sebuah tingkah laku dengan internalisasi nilai-nilai agama Islam. peneltian ini membahas proses dan faktor-faktor yang menjadi pendukung

dan penghambat internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui sebuah kegaiatan ekstrakurikuler keagamaan . hasil dalam peneltian ini, bahwasanya peneliti mengemukakan selain kegiatan ekstrakrululer sebagai wadah pengembangan potensi yang dimiliki siswa tetapi juga membantu siswa lebih mudah dalam menghayati nilai-nilia agama Islam, karena para siswa selain memperoleh suatu pengetahuan keagamaan tetapi juga dapat membiasakan diri untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Perbedaan penelitian ini dengan sekarang adalah terletak titik fokusnya. penelitian saudara Eviy Aidiah Fithriyah, mendeskripsikan *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Tingkah Laku Siswa.* Sedangkan peneliti dala penelitian interfokus dalam pembentukan karakter melalui internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan . Diharapkan dengan adanya ektrakurikuler ini bisa sebagai wadah untuk internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa. Persamaanya terletak pada aspek sama-sama membahas tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam.

Kedua, skripsi Muhammad Yusuf, *Peran Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Di MA Al-Ma'arif Songosari Mlang,* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009. Sesuai dengan judul penelitian yang diangkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, fenomenalogis, dan berbentuk deskriptif.

Hasil skripsi ini, peneliti menjelaskan bahwa dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam yang telah terwujud di sekolah *MA Al-Ma'arif Songosari Malang* tidak lepas dari peran kepala sekolah sebaga pemimpin. Kepala sekolah berusaha untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam dilingkungan sekolah dengan memberikan kebijakan yang arif, yakni dengan menselaraskan visi sekolah, iman dan taqwa seseorang harus ditingkatkan melalui upaya untuk membiasakan selalu mengamalkan ajaran agamanya baik dalam tingkah laku maupun ibadah. Selain itu strategi kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di MA Al-Ma'arif Songosari Malang adalah: keteladanan, penciptaan suasana religius disekolah, dan pembiasaan.

Perbedaan antara skripsi Muhammad Yusuf dengan peneliti sekarang ialah peneliti terdahulu difokuskan peran kepala sekolah sebagai subjek dalam memerankan menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada semua warga sekolah seperti, peserta didik, para jajaran guru, pegawai tata usaha dll. Sedangkan peneliti sekarang ialah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai wadah dalam intrenalisasi nilai-nilai agama Islam untuk membentuk sebuah karakter siswa. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini, sama-sama mengkaji intrenalisasi nilai-nilai agama Islam

Ketiga, skripsi Miftah Kusuma Dewi, *Peran Kepala Sekolah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di SMK Negeri 4 Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian

ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan mendapatkan gambaran sekolah dalam penanaman nilai-nilai agama Islam. Apabila dilihat dari segi tempat tempat penelitian, maka termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research).

Dalam hasil skripsi ini, peneliti menjelaskan kepala sekolah sebagai seorang educator mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan proses pembelajaran di dalah lembaga pendidikan. Kepala sekolah mampu membimbing semua warga sekolah dalam segala bidang. Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai educator untuk penanaman nilai-nilai agama Islam di SMK 4 Negeri Malang dalam proses pembelajaran. Upaya bapak Supandi selaku kepala sekolah agar pendidikan di sekolah berjalan dan mempunyai prestasi dengan bagus maka perlu adanya keseimbangan antara ilmu dengan akhlak. Pengalaman tentang pembelajaran keagamaan yang didapat para siswa dalam setiap kegiatan diluar sekolah merupakan salah satu usaha sekolah. Usaha kepala sekolah memberikan pengalaman pada siswa mengikuti kegiatan diluar sekolah agar menambah pengalaman dan ilmu bagi mereka tentang keagamaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam. Penulis mendeskripsikan penerapan internalisasi nilai-nilai agama Islam sebagai upaya dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bagi siswa, sedangkan penelitian Miftah Kusuma Dewi mendeskripsikan peran sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada semua warga

sekolah. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini, sama-sama mengkaji intrenalisasi nilai-nilai agama Islam

Keempat, skripsi Ulfatun Niswah, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Mahmudah Melalui Pembiasaan Dan keteladanan Di Pantai Asuhan Putri Aisyiyah Lowokwaru Malang*, skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian kualitatif pendeketan deskriptif. Skripsi ini termasuk menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penelitian membahas tentang metode dalam melaksanakan internalisasi, pelaksanaan internalisasi agama Islam dan faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai agama Islam. di pantai asuhan Aisyiyah lowok waru Malang sangat menjunjung tinggi kehidupan dan pergaulan sesama ukhuwah Islamiyah dan pengamalan akhlakul karimah, selain itu peneliiti mengemukakan dengan adanya internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membina akhlak mahmudah berhasil tercermin dalam kepribadian anak-anak penghuni panti asuhan Aisyiyah lowok waru Malang dari beberapa aspek yang dimiliki diantaranya: aspek kejujuran, aspek ketaatan, aspek kesopanan, aspek saling berkasih sayang

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada titik fokus yang diinginkan dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Ulfatun Niswah

fokus pada *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam sebagai Pembinaan Akhlak Melalui Pembiasaan Dan keteladanan di pantai asuhan* Sedangkan penelitian penulis lebih *terfokus pada internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Islam di Madrasah Tsanawiyah* . Sedangkan persamaan dalam penelitian ini, sama-sama mengkaji intrenalisasi nilai-nilai agama Islam

Dani Nadhir Al Khuzami, *Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Manajemen Ubungan Masyarakat Di Pondok Pesantren An-Nur II Bululawang Malang*, skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan memakai bentuk studi kasus (case study).

Dalam hasil skripsi ini, peneliti menjelaskan internalisasi nilai-nilai ke Islaman dengan strategi manajemen Humas pesantren diterapkan sejak berdirinya pesantren seperti mengajak masyarakat sekitar sedikit demi sedikit untuk datang ke pondok dan mulai mau belajar mengajar dengan mendengarkan siraman rohani yang disampaikan oleh kyai. Penelti juga mengemukakan tentang model internalisasi nilai-nilai keIslaman pada pondok pesantren An-Nur II Bululawang dengan mengadakan kegiatan-kegiatan rutin yang religi seperi: mengadakan pengajian rutin di kampung-kampung, mengajak masyarakat sekitar untuk membaca surat al-Waqiah kegiatan ini dinamakan pasar waqiah berfungsi untuk memperluas rizki, membuat rizki

menjadi barokah. Model internalisasi yang dilakukan oleh kyai seperti apa yang telah dilakukan wali songo. Jadi pendekatan kemasyarakat lebih mengarah pada tatanan hikmah dan mauidhotul hasanah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak dalam sasaran yang ditargetkan. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Dani Nadhir Al Khuzami lebih terfokus manajemen humas melalui internalisasikan nilai-nilai KeIslaman kepada masyarakat disekitar pondok sedangkan penelitian ini penulis mendeskripsikan internalisasi nilai nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kepada para peserta didik. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini, sama-sama mengkaji intrenalisasi nilai-nilai agama Islam

Penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji internalisasi Nilai-Nilai agama Islam. Meskipun penelitian terdahulu membahas beberapa kajian yang sama, namun penelitian yang akan penulis kaji memiliki perbedaan-perbedaan maupun persamaan-persamaan yang menunjukan keaslian kebaharuan sebuah penelitian.

F. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah bagaimana membangun nilai-nilai Agama Islam melalui kegiatan Pramuka.

G. Batasan Masalah

Internalisasi nilai-nilai Agama Islam merupakan pembahasan yang sangat luas dan komplek, sehingga tidak memungkinkan untuk dibahas secara

keseluruhan. Oleh karena itu peneliti membatasi pembahasan ini dengan batasan sebagi berikut :

1. Nilai-nilai agama Islam apa saja yang diinternalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar
2. karakter apa yang ingin dibentuk dari implikasi internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar.

H. Definisi Istilah

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian Internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui binaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diaharapkan.

Nilai-nilai agama Islam pada hakekatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya didunia ini, yang satu prinsip dengan lainya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Jadi pada dasarnya Islam merupakan satu sistem, satu paket, paket nilai yang saling terkait satu sama lain, membentuk apa yang disebut sebagai teori-teori Islam baku.

karakter adalah sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupanya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budipekerti yang menjadi ciri khas seseorang kelompok orang.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselanggarakan diluar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas, serta untuk mendorong pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai agama Islam

I. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penelitian ini, penulis bagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman sampul/cover depan, halaman judul/halaman sampul dalam, halaman persembahan, halaman motto, halaman nota dinas, halaman pernyataan, kata pengantar, hlmaman transliterasi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar isi, dan halaman abstrak.

Bagian utama uraian penelitian yang dimulai dari bagian pendahuluan hingga penutup yang tertuang dalam bentuk bab sebagai satu kesatuan. Pada penelitian ini penulis menuangkan hasilnya dalam enam bab. Tiap bab terdiri dari sub-bab yang menjelaskan tentang pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematikan pembahasan. Bab II berisi deskripsi teoritis mengenai Objek/masalah penelitian yang diteliti, yakni

internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar.

Bab III berisi tentang pokok-pokok bahasan yang menjadi metode penelitian kualitatif, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan datam analisis data, dan prosedur penelitian. Bab IV berisi tentang uraian yang terdiri dari gambaran MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar sebagi latar penelitian, paparan data hasil penelitian berupa gambaran pelaksanaan dan implikasi dari internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

Bab V berisi tentang pembahasan temuan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV. Analisis dalam pembahasan meliputi: menjawab masalah penelitian yang diajukan, menafsirkan temuan-temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian dengan pengetahuan yang telah mapan, memodifikasi teori atau menyusun teori baru, serta menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian yang mungkin muncul. Terakhir, Bab VI berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran hasil penelitian.

Bagian akhir dari penelitian ini adalah halaman yang mendukung atau terkait erat dengan uraian yang terdapat pada bagian utama. Bagian akhir tersebut meliputi: daftar rujukan, lampiran-lampiran dan riwayat hidup peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam

a. Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi menunjukan suatu proses. Dalam bahasa Indonesia akhiran Isasi mempunyai arti proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung memalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.[18]

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian Internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui binaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diaharapkan.[19]

Seacar harfiah *internalisasi* dapat diartikan sebagai penerapan yaitu secara praktis suatu hasil atau karya manusia. Pengertian lain *internalisasi* "suatu peningkatan kemampuan dalam melaksanakan

[18] Departement Pendidikan Dan Kebudayaan, *op. cit*., hlm. 336.

[19] Riyandi Lintang Pangesti, *Internalisasi, Belajar dan Spesialis*, (http://ilmu sosial dasar-lintang. Blogspot.com/2012/10/Internalisasi-belajar-dan-spesialis.html), diakses 29 Oktober 2015 jam 10:27 am.

prgram terukur".Mmenurut Burhani (tt) *internalisasi* mmepunyai arti mendalam, penghayatan atau pengasingan. Adapun *internalisasi* secara praktis menurut Syihabiddin adalah bagaimana 'mempribadikan' sebuah model ke dalam tahapan praksispembinaan atau pendidikan.

Pendapat lain mengungkapkan bahwa Internalisasi adalah proses injeksi nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas empiris. Nilai-nilai tersebut bisa dari agama, budaya, kebiasaan hidup, dan norma sosial. Pemakaian atas nilai inilah yang mewarnai pemaknaan dan penyikapan manusia terhadap diri, lingkungan dan kenyataan disekelilingnya. Dalam konteks agama, pada pendakwah adalah orang yang sangat berperan pada fase ini. Obyektivitasi disebut uapaya re-definisi nilai yang sudah terinjektasi pada system of believe dalam kesadaran diri manusia. Dalam fase ini , muncul pertanyaan kritis tentang fungsi, materi, urgensi, dan beberapa hal lain terkait dengan nilai yang sudah dipahami tersebut. Hasil perenungan kembali yang terkadang dibumbuhi dengan tindakan komtemplatif ini, terkadang melahirkan proposisi nilai atau pemahaman baru yang secara subyektif dianggap lebih baik dari proposisi sebelumnya.[20]

Sedangkan internalisasi yang dihubungkan dengan agama Islam dapat diartikan sebagai proses memasukkan nilai-nilai agama Islam secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak

[20] Chabib Musthofa, *Menelaah Kasus Lia Eden* (http://chabib.sunan-ampel.ac.id, diakses 25 Juni 2016)

berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam, serta ditemukanya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata. Internalisasi ini dapat melalui pintu institusional yakni melalui pintu-pintu kelembagaan yang ada misalnya lembaga Studi Islam dan lain sebagainya. Selanjutnya adalah pintu personal yakni melalui pintu perorangan khususnya para pengajar dan juga pintu material perkuliahan atau kurikulum melalui pendekatan material, tidak hanya terbatas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tapi juga bisa melalui kegiatan-kegiatan agama yang ada di sekolah.

Dalam proses Internalisasi yang diakaitkan dengan pembinaan peserta didik ada tiga tahap yang mewakili proses terjadinya internalisasi, dijelaskan sebagai berikut:[21]

a) Tahap Transformasi Nilai: tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.
b) Tahap transaksi nilai: suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara guru dan murid yang bersifat interaksi timbal balik.

[21] Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 153.

c) Tahap transinternalisasi: tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi tahap ini kemonikasi kepribadian secara aktif.

Jadi dikaitkan dengan perkembangan manusia, proses internalisasi harus sesuai dengan tugas-tugas perkembangan. Internalisasi merupakan sentral proses perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis pada perolehan atau perubahan diri manusia, termasuk di dalamnya kepribadian makna nilai atau implikasi respon terhadap makna.

Berdasarkan paparan tentang pengertian internalisasi diatas maka kita juga perlu mengetahui pengertian *eksternalisasi* sebagai pebanding saja dengan internalisasi agar tidak rancu dalam mengartikan pengertian *internalisasi.*

Eksternalisasi adalah upaya ekspresi manusia atas re-definisinya terhadap nilai yang selama ini diyakini sebagai kebenaran. Ekspresi ini diwujudkan kepada orang lain atau kelompok yang secara kuantitatif lebih besar dengan tujuan untuk mewarnai atau bahkan dalam kondisi ekstrim merubah nilai-nilai semula dengan nilai baru yang diyakini kebenarannya. Toko atau kelompok yang merasa memiliki proposisi keyakinan baru seperti ini relatif militan dan pantang menyerah menghadapi tekanan kelompok lain yang lebih besar.[22]

[22] Chabib Musthofa, *Op.cit*

b. Nilai - nilai Agama Islam

1) Pengertian Nilai-Nilai Agama Islam

Istilah nilai adalah sesuatu yang abstrak yang tidak bisa dilihat, diraba, maupun dirasakan dan tak terbatas oleh ruang lingkupnya. Nilai sangat erat dengan pengertian-pengertian dan aktifitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditentukan batasnya, karena keabstrakanya itu maka timbul bermacam-macam pengertian, diantaranya sebagai berikut:

a) Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.[23]

b) Nilai adalah suatu pola normatif, yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitanya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya.[24]

c) Nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi hanya dapat dialami dan dipahami secara langsung.[25]

d) Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda konkrit, bukan fakta, bukan hanya persoalan benar salah yang

[23] Zakiyah Daradjat, *Dasar-dasae Agama Islam*, (jakarta:Bulan Bintang, 1992), hlm. 260.
[24] H.M Arifin, *filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 141.
[25] Thoha Chatib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Pistaka Belajar, 1996), hlm. 61.

menuntut pembuktian Empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.[26]

Beberapa pengertian tentang nilai diatas dapat difahami bahwa nilai merupakan suatu yang abstrak, ideal dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki, dan memberikan corak pada pola pemikiran, perasaan, serta perilaku. Dengan demikian untuk melacak sebuah nilai harus melalui pemaknaan terhadap keyakinan lain berupa tindakan, tingkah laku, dan pola pikir.

para ahli mengemukakan berbagai teori tentang pengertian agama. Ada yang mengatakan bahwa kata agama diambil dari bahasa *Sansekerta*, yaitu suku "a" yang berarti "tidak" dan 'gama' yang berarti 'kacau' jadi manakala suku kata 'a' dan 'gama' maka mempunyai arti tidak kacau, tidak kocar-kacir, teratur.[27] Dengan demikian agama itu adalah peraturan, yaitu peraturan yang mengatur keadaan manusia, maupun mengenai sesuatu yang gaib, mengenai budi pekerti dan pergaulan hidup bersama.[28]

Agama dalam bahasa arab adalah *al-Dien dan al-milah.* Kata al-din sendiri mengandung berbagai arti. Dalam Al-Qur'an kata *al-Dien* mempunyai banyak arti diantaranya adalah balasan, taat, tunduk, patuh,

[26] *Ibid.*, hlm. 61.

[27] Endang Saifuddin Anshari, *Ilmu, Filsafat, Dan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), hlm. 5.

[28] Faisal Ismail, *Paradigma kebudayaan islam: Studi Kritis Dan Refleksi Historis*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), hlm. 28.

undang-undang/hukum, menguasasi, agama, ibadah, keyakinan.[29] Dalam surat **Al-Imron ayat 19** *Al-Din* sebagai agama, sebagai berikut:

إِنَّ ٱلدِّينَ عِندَ ٱللَّهِ ٱلۡإِسۡلَٰمُۗ وَمَا ٱخۡتَلَفَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ إِلَّا مِنۢ بَعۡدِ مَا جَآءَهُمُ ٱلۡعِلۡمُ بَغۡيَۢا بَيۡنَهُمۡۗ وَمَن يَكۡفُرۡ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ فَإِنَّ ٱللَّهَ سَرِيعُ ٱلۡحِسَابِ ١٩

Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.[30]

Sedangkan Islam berasal dari bahasa arab yaitu *salam* yang artinya selamat, sentosa, dan damai. Asal kata tersebut dibentuk dari kata *aslama, yuslimu, Islaman* yang berarti memelihara dalam keadaan sentosa, dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat. Dengan demikian, secara antropologis perkataan Islam sudah menggambarkan kodrat manusia sebagai makhluk yang tunduk dan patuh kepada Allah.[31]

Secara istilah, Islam berarti suatu nama bagi agama yang ajaran ajaranya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seoarang Rasul. Atau lebih tegas Islam adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada Masyarakat melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. Islam pada hakekatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya

[29] Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 13.
[30] *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *op.cit*., hlm. 78.
[31]Khursid Ahmad, *Islam: Its Meaning And Mesaage*, (London: Islamic Council of Europe, 1976), hlm. 21. Selanjutnya juga lihat pula Nasruddin razak, *Dienul Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1977), hlm. 55.

mengenai satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia.[32]

Nilai-nilai agama Islam pada hakekatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya didunia ini, yang satu prinsip dengan lainya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Jadi pada dasarnya Islam merupakan satu sistem, satu paket, paket nilai yang saling terkait satu sama lain, membentuk apa yang disebut sebagai teori-teori Islam baku.[33]

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, nilai-nilai agama Islam atau nilai-nilai keIslaman adalah:

> " Bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai agama Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui sunjektifitas golongan, ras, bangsa dan stratifikasi sosial".[34]

Nilai-Nilai agama Islam dapat dilihat dari dua segi yaitu: segi nilai normatif dan segi nilai operatif. Segi nilai normatif dalam pandangan Kuppermen adalah standart atau patokan norma yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihanya diantara cara-cara

[32] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Keribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm . 92.

[33] Fuad Amsyari, *Islam Kaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1995), hlm. 22.

[34] Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op. cit.,* hlm. 22.

tindakan alternatif yang menitik beratkan pada pertimbangan baik buruk, benar-salah, hak dan batil, diridhoi atau diridhoi. Pengertian nilai normatif ini mencerminkan pandangan dari sosiolog yang memiliki penekanan utamanya pada norma sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi tingkah laku manusia.[35] Secara garis besar, penggunaan kriteria benar salah dalam menetapka nilai adalah dalam hal ilmu (sains), semua filsafat kecuali etika mazhab tertentu. Sedangkan nilai baik-buruk yang digunakan dalam menetapkan nilai ini adalah hanya dalam etika.

Sedangkan nilai operatif menurut Muhaimin dan Abdul Mujib adalah suatu tindakan yang mengandung lima kategori yang menjadi prinsip standarisasi tingkah laku manusia; yaitu baik, setengah baik, netral, kurang baik dan buruk yang dapat dijelaskan lebih lengkap sebagai berikut:

a) Wajib (baik), nilai yang baik dilakukan oleh manusia, ketaatan akan memperoleh imbalan jasa (pahala) dan kedurhakaan akan mendapat sanksi.
b) Sunnah (setengah baik) nilai yang setengah baik dilakukan manusia, sebagai penyempurnaan terhadap nilai yang baik atau wajib sehingga ketaatannya diberi imbalan jasa dan kedurhakaanya tanpa mendapat sanksi.

[35] Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: VC Alfabeta 2004), hlm. 9.

c) Mubah (netral), nilai yang bersifat netral, mengerjakan atau tidak, tidak akan berdampak imbalan jasa atau sanksi.

d) Makruh (kurang baik), nilai yang sepatutnya untuk ditinggalkan. Di samping kurang baik, juga memungkinkan untuk terjadinya kebiasaan buruk yang pada akhirnya akan menimbulkan keharaman.

e) Haram (buruk), nilai yang buruk karena membawa kemudharatan dan merugikan diri pribadi maupun ketentraman pada umumnya, sehingga apabila subyek yang melakukan akan mendapat sanksi, baik langsung (di dunia) atau tidak langsung (di akhirat).[36]

Kelima nilai diatas cakupannya menyangkut seluruh bidang nilai yaitu nilai ilahiyah dan ubudiyah, ilahiyah muamalah, dan nilai etik insani yang terdiri dari nilai sosial, rasional, individu, biofisik, ekonomi, politik dan estetik.

beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai agama Islam adalah seperangkat ajaran nilai-nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri untuk mengetahui cara menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dalam membentuk kepribadian yang utuh. Oleh karena itu, seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama Islam bisa mempengaruhi dan membentuk suatu karakter seseorang sangat tergantung dari seberapa nilai-nilai agama yang terinternalisasi pada dirinya. Semakin dalam nilai-nilai agama

[36] Muhaimin dan abdul Mudjib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Triganda Karya, 1993), hlm. 117.

Islam yang terinternalisasi dalam diri seseorang, maka kerpibadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk.

2) Macam-macam Nilai agama Islam

Posisi agama memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan kehidupan dan karakter manusia khususnya bagi para siswa yang masih membutuhkan pembinaan ajaran Islam. nilai agama Islam yang terkandung dalam ajaran Islam menjadi landasan dan patokan dari segi standarisasi karakter manusia. Nilai-nilai agama Islam perlu di tanamkan biar lebih mudak untuk membentuk karakter manusia sesuai dengan ajaran Islam. Sebelum menanamkan nilai-nilai agama Islam, terlebih dahulu mengetahui ajaran Islam yang mencakup tiga hal:

a) Iman, yaitu kepercayaan yang meresap kedalam hati dengan penuh keyakinan, tidak bercampur dengan keraguan sedikit pun, serta memberikan pengaruh terhadap pandangan hidup tingkah karakter dan perbuatan sehari-hari , yang meliputi rukun iman: iman kepada Alloh SWT, iman kepada malaikatNya, iman kepada KitabNya, iman kepada RasulNya, Hari Akhir, Qadha dan
b) Islam merupakan Agama yang diberikan oleh Alloh dalam membimbing manusia untuk mengikuti semua ajaran-ajaran yang telah ditetapkan dalam hal ibadah, yang meliputi rukun Islam: mengucapkan syahadat, mendirikan sholat, membayar zakat,

berpuasa di bulan ramadhan dan melaksanakan ibadah haji bagi yang mampu.

c) Ihsan adalah beribadah kepada Allah seolah-olah seorang hamba seolah-olah hamba itu melihat Allah, dan jika tidak melihatNya maka ia meyakini bahwa Allah lah melihatnya.[37]

Mengkaji Nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam sangat luas, karena nilai-nilai Islam menyangkut berbagai aspek dan membutuhkan telaah yang luas. Pokok-pokok yang harus diperhatikan dalam ajaran Islam untuk mengetahui nilai-nilai agama Islam mencakup tiga aspek sebagai berikut:

a) Nilai Akidah

Nilai akidah memiliki peranan yang sangat penting dalam ajaran Islam, sehingga penempatanya berada di posisi yang utama. Akidah secara etimologis berarti yang terikat atau perjanjian yang teguh, dan kuat, tertanam dalam hati yang paling dalam. Secara etimologis berarti *credo, creed* yaitu sebuah keyakinan hidup dalam arti khas, yaitu pengingkaran yang bertolak dari hati. Dengan demikian, akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenaranya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.[38]

Aspek nilai akidah tertanam sejak manusia dilahirkan, telaah tersebut tertuang dalam surat Al-A'raf ayat 172:

[37] Muhammad Alim, *op. cit.*, hlm. 125-153.
[38] *Ibid*., hlm. 124.

وَإِذۡ أَخَذَ رَبُّكَ مِنۢ بَنِيٓ ءَادَمَ مِن ظُهُورِهِمۡ ذُرِّيَّتَهُمۡ وَأَشۡهَدَهُمۡ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمۡ أَلَسۡتُ بِرَبِّكُمۡۖ قَالُواْ بَلَىٰۛ شَهِدۡنَآۛ أَن تَقُولُواْ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنۡ هَٰذَا غَٰفِلِينَ ١٧٢

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuban kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".[39]

Akidah atau keimanan merupakan landasan bagi umat Islam, sebab dengan akidah yang kuat seseorang tidak akan goyah dalam hidupnya. Akidah dalam Islam mengandung arti adanya keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dalam lisan dan kalimat syahadat dan perbuatan dengan amal sholeh. Oleh karena itu, persyaratan bagi seseorang agar bisa disebut orang muslim dalam mengucapkan dua kalimah syahadat. Akan tetapi, pengakuan tersebut tidak sekedar pengucapan semata, tetapi juga harus disertai keyakinan yang kuat dalam hati dan dibuktikan dengan amal.

Akidah sebagai sebuah kayakinan akan membentuk tingkah laku, bahkan mempengaruhi kehidupan seorang muslim. Menurut Abu A'la Al-Maududi, pengaruh akidah dalam kehidupan sebagai berikut:

a. Menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit dan picik.

[39] *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *op.cit*., hlm. 250.

b. Menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapi setiap persoalan dan situasi
c. Menanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan tahu harga diri.
d. Menanamkan sifat kesatria, semangat dan berani, tidak gentar menghadapi resiko.
e. Membentuk manusia menjadi jujur dan adil.
f. Membentuk pendirian yang teguh, sabar, taat dan disiplin dalam menjalankan illahi
g. Mencipatakan sikap hidup damai dan ridha.[40]

Akidah atau keimanan yang dimiliki setiap orang selalu berbeda. Akidah mempunyai tingkatan-tingakatan yang berbeda pula. Tingkatan-tingkatan iman adalah:

(1) Taqlid, tingakatan keyakinan berdasarkan pendapat orang lain tanpa dipikirkan. Dengan kata lain, keyakinan yang dimilikinya adalah meniru ada orang lain tanpa tahu dasarnya.
(2) Yakin, tingkatan keyakinan yang didasarkan atas bukti dan dalil yang jelas, tetapi belum menemukan hubungan yang kuat antara obyek keyakinan dengan dalil yang diperolehnya.
(3) Ainul yakin, tingkatan keyakinan berdasarkan dalil rasional, ilmiah dan mendalam sehingga mampu membuktikan obyek

[40]Muhammad Alim, *op. cit*., hlm. 131.

keyakinan dengan dalil-dalil serta mampu memberikan argumentasi terhadap sanggahan-sanggahan yang datang.

(4) Haquul yakin, tingkatan keyakinan yang disamping berdasarkan dalil-dalil rasional, ilmuah dan mendalam, juga mampu membuktikan hubungan antara objek keyakinan dengan dalil-dalil, serta mampu menemukan dan merasakan keyakinan tersebut melalui pengalaman agamanya.[41]

b) Nilai Syari'ah

Syari'ah menurut bahasa berarti tempat jalannya air, atau secara maknawi syari'ah artinya sebuah jalan hidup yang ditentukan oleh Allah sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan dunia dan Akhirat.[42]

Syari'ah merupakan sebuah panduan yang diberikan oleh Allah SWT berdasarkan sumber utama yang berupa Al-Qur'an dan As-Sunnah serta sumber yang berasal dari akal manusia dalam ijtihad para ulama atau para sarjana Islam.

Kata syari'ah menurut pengertian hukum Islam adalah hukum-hukum atau aturan yang diciptakan Allah untuk semua hamba-hambaNya agar diamalkan demi mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.[43] Syari'ah juga bisa diartikan sebagai satu sistem ilahi yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Menurut Mamoud Syaltout dalam

[41] *Ibid*., hlm. 132.
[42] *Ibid*., hlm. 139.
[43] *Ibid*..

Muhammad Alim, syari'ah sebagai peraturan-peraturan atau pokok-pokoknya digariskan oleh Allah agar manusia berpegang kepadanya, dalam mengatur hubungan manusia dengan Tuhanya, sesama manusia, alam dan hubungan manusia dengan kehidupan.[44]

Menurut Taufik Abdullah, syari'ah mengandung nilai-nilai baik dari aspek ibadah maupun mu'mallah. Nilai-nilai tersebut diantaranya:

(1) Kedisiplinan, dalam beraktifitas untuk beribadah. Hal ini dapat dilihat dari perintah sholat dengan waktu-waktu yang telah ditentukan.

(2) Sosial dan kemanusiaan.

(3) Keadilan, Islam sangat menjujung tingggi nilai-nilai keadilan. Hal ini bisa dilihat dalam waris, jual, haad(hukuman), maupun pahala dan dosa.

(4) Persatuan, hal ini terlibat pada sholat berjamaah, anjuran dalam pengambilan saat musyawarah.

(5) Tanggungjawab, dengan adanya aturan-aturan kewajiban manusia sebagai hamba kepada TuhanNya adalah melatih manusia untuk bertanggung jawab atas segala hal yang dilakukan.[45]

Jika syari'ah dikaji secara mendetail bahwa di dalamnya terdapat nilai-nilai dan norma dalam ajaran agama Islam yang ditetapka oleh ajaran Islam yang ditetapkan oleh Tuhan bagi segenap

[44] *Ibid*., hlm. 140.

[45] Taufik Abdullah, *Ensiklopedi Dunia Islam Jilid 3* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve. 2002), hlm. 7.

manusia yang akan dapat mengantarkan pada makna hidup yang hakiki.

Hidup yang selalu berpegang teguh pada syari'ah akan membawa kehidupanya untuk selalu berperilaku yang sejalan dengan ketentuan Allah dan RasulNya. Sejalan dengan hal tersebut, kualitas iman seseorang dapat dibuktikan dengan pelaksanaan ibadah secara sempurna dan terealisasinya nilai-nilai yang terkandung di dalam syari'ah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

c) Nilai Akhlak

Dalam agama Islam, akhlak atau perilaku seseorang muslim seseorang dapat memberikan suatu gambaran akan pemahamanya terhadap agama Islam. nilai-nilai akhlak sangatlah penting untuk diketahui dan diaktualisasikan oleh seseorang muslim atau seseorang ketika dalam proses pembinaan dan membentuk karakter yang tercermin sebagi muslim yang sejati. Secara etimologi, pengertian akhlak berasal dari bahasa arab yang berarti budi pekerti, tabi'at, perangai, tingkah laku buatan, ciptaan.[46]

Adapun akhlak secara terminologi yang mengutip pendapat dari ulama Ibn Maskawaih dalam bukunya *Tahdzib al-ahlak* yang mendifinisikan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu

[46] Muhammad Alim, *op. cit*., hlm. 151.

melalui pemikiran dan pertimbangan.[47] Selanjutnya dari Imam Al-Ghazali kitabnya *Ihya' Ulum Al-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[48]

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ahklak adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia. Karena itu, suatu perbiatan tidak dapat disebut akhlak kecuali memenuhi beberapa syarat yaitu:

(1) Perbuatan tersebut telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadian
(2) Perbuatan tersebut dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini bukan berarti perbuatan itu di lakukan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk, atau gila.
(3) Perbuatan tersebut timbul dari dalam dorongan seseorang yang mengerjakanya tanpa ada suatu paksaan atau tekanan dari luar.
(4) Perbuatan tersebut dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, pura-pura atau sandiwara.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam agama Islam. akhlak diibaratkan suatu "buah" pohon Islam yang berakarkan aqidah, bercabang dan syari'ah.[49]

---

[47] *Ibid.*.
[48] *Ibid.*.
[49] Muhammad daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 348.

Dalam surat Al-Qoalam ayat 4 menjelaskan tentang pentingnya akhlak:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.[50]

Ruang lingkup ajaran akhlak tidak jauh berbeda dengan ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berhubungan dengan Tuhan dan sesama manusia. Akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, dimulai akhlak terhadap Allah hingga terhadap sesama manusia. Lebih jelasnya menurut Muhammad Alim sebagai berikut:

(1) Akhlak Terhadap Allah

Berbagai cara yang dilakukan untuk berakhlak kepada Allah dan kegiatan-kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah. Diantara nilai-nilai keTuhanan yang mendasar adalah:

(a) Iman, sikap batin yang penuh keyakinan terhadap Allah bahwasanya selalu hadir atau bersama manusia dimanapun manusia itu berada.

(b) Ihsan, kesadaran yang tinggi akan kehadiran Allah bersama manusia dan dimanapun manusia itu berada.

(c) Taqwa, yaitu berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhoi Allah dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai Nya

[50] *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *op.cit*., hlm. 960.

(d) Ikhlas, yatiu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih.

(e) Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah denga penuh harapan dan keyakinan bahwa dia yang akan menolong manusia dalam memberikan jalan terbaik.

(f) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas semua nikmat dan karunia yang tak terhitung.

(g) Sabar, yaitu sikap tabah dalam menghadapi segala kepahitan hidup. Dengan kata lain, sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup, yaitu Allah SWT.[51]

(2) Akhlak Terhadap Manusia

Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia sangat banyak, dan berikut ini diantara nilai-nilai tesebut yang patut dipertimbangkan:

(a) Silaturahmi, yaitu sikap menyambung rasa cinta kasih sesama manusia.

(b) Persaudaraan (ukhuwwah), yaitu semangat persaudraan. Maksudnya manusia itu harus saling menjaga dan tidak mudah menganggapnya dirinya yang paling baik.

[51]Muhammad Alim, *op. cit*., hlm. 152-154.

(c) Persamaan, (musawwah), yaitu pandangan bahwa semua manusia itu sama harkat dan martabat.

(d) Adil, Yaitu wawasan seimbang dalam memandang, menilai, atau menyikapi seseuatu atau seseorang.

(e) Baik sangka, yaitu sikap penuh baik sangka kepada orang lain.

(f) Rendah hati, yaitu sikap yang tumbuh karena kesadaran bahwa segala kemulyaan hanya milik Allah.

(g) Tepat janji (al-wafa'), yaitu selalu menepati janji apabila membuat perjanjian dengan orang lain.

(h) Lapang dada (Insyrof), yaitu sikap penuh kesadaran menghargai pendapat orang lain.

(i) Dapat dipercaya, yaitu penampilan diri yang dapat dipercaya.

(j) Perwira, yaitu sikap denga penuh harga diri, namun tidak sombong, tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap pemalas.

(k) Hemat, yaitu sikap yang bisa meminit dan tidak kikir dalam menggunakan harta.

(l) Dermawan, yaitu sikap meiliki kesediaan yang besar dalam menolong sesama manusia

Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia diatas dapat membentuk peribadi seseorang dan juga dapat membentuk ketakwaan kepada Allah. Nilai-nilai ditata yang mementuk akhlak masih bisa ditambah lagi dengan beberapa nilai yang masih banyak sekali

(3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Pengertian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda yang tidak bernyawa.

Pada dasarnya, nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan ini bersumber dari fungsi manusia sebagai khilafah. Sikap kekhalifahan ini menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan juga alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, memelihara, serta bimbingan agar setiap mahkluk mencapai tujuan penciptanya.[52]

Berarti manusia dituntut untuk menjaga kesediaan alam yang ada. Yaitu mengantarkan manusia turut bertanggung jawab atas semua yang dilakukannya dan tidak boleh merusak terhadap lingkungan. Dari beberapa uraian diatas, didalam ajaran Islam akhlak itu sangan pentng dan bersifat komprehensif dalam mencakup berbagai mahkluk di muka bumi ini. Hal demikian dilakukan sebab seluruh makhluk saling membutuhkan dengan sesama makhluk yang lain.

2. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter secara etimologi berasal dari bahasa latin *Character,* yang antara lain berarti watak, tabiat, sifat-sifat, kejiwaan, budi pekerti,

[52] *Ibid.*, hlm. 155-157.

kepribadian dan akhlak.[53] Watak adalah sifat seseorang yang dapat dibentuk dan berubah walaupun mengandung unsur bawaan yang setiap orang berbeda-beda.[54] Tabiat adalah sifat dalam diri manusia yang ada tanpa dikehendaki dan diupayakan.[55] Budi pekerti adalah nilai-nilai perilaku manusia yang diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, norma budaya dan adat istiadat masyarakat.[56] Akhlak adalah aturan yang mengajarkan bagaimana seharusnya seseorang berhubungan dengan Tuhanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan manusia.[57]

Sedangkan menurut terminologi karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupanya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang kelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.[58] Maka karakter adalah akhlak atau budi pekerti seseorang yang

[53] Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Bilai & Etika Di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media), hlm. 20-21.
[54] Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 76-77.
[55] M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter; Membangung Peradaban Bangsa*, (Surakarta: November, 2010), hlm. 11.
[56] Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 17.
[57] Adisusilo,*Pembelajaran Nilai Karakter*, hlm. 76-77.
[58] Agus Zainul Fitri, Op. Cit., hlm. 20-21.

merupakan kepribadian khusus, serta yang membedakannya dengan orang lain.

Raharjo[59] memaknai pendidkan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranak sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya untuk penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang luhur yang menjadikan untuk jati dirinya, diwujudkan dengan interaksi kepada TuhanNya , diri sendiri, antar sesama, dan lingkunganya. Nilai-nilai yang luhur itu antara lain, kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berfikir termasuk penasaran akan intelektual, dan berfikir secara logis. Oleh karenanya, penanaman pendidikan karakter tidak hanya diberikan secara teori memelalui sekedar menstransfer ilmu saja, melainkan harus dilakukan secara praktek dengan memberikan contoh teladan yang baik serta pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

[59] Raharjo, "*Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia", Dalam Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balitbang Kementrian Pendidikan Nasional, Vol. 16 No. 3 Mei 2010).

Proses terbentuknya karakter melalui pendidikan, pengalaman, cobaan hidup, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan kemudian terinternalisasilah nilai-nilai dalam diri seseorang sehingga menjadi nilai intrisik yang melandasi sikap dan perilaku. Sikap dan perilaku yang berulang-ulang akan menjadi kebiasaan dan dapat disebut karakter.[60]

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidkan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab.[61]

Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan karakter antara lain:[62]

1) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
2) Membangun peserta didik yang berkarakter pancasila dan religius serta memiliki tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa.
3) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan brwawasan kebangsaan.
4) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur penuh kreativitas dan

[60] Kemendiknas, *Kebijakan Dan Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Pada Satuan Pendidikan*, (Direktorat Jendral PTK Dikmen Kementrian Pendidikan Nasional, 2011)
[61] Agus Zainul Fitri, *op. cit*., hlm. 22.
[62] Kemendikans, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, hlm. 7.

persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Berdasarkan hal-hal tersebut tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk nilai-nilai positif pada peserta didik sehingga menjadi manusia yang unggul dan berkualitas.

c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Ada 18 nilai dalam pengembangan pendidikan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut diknas adalah[63] :

1) Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2) Jujur, yaitu sikap yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercayai dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan paraturan.

[63] *Ibid*., hlm. 9-10.

5) Kerja keras, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6) Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimilikinya.
7) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8) Demokratis, yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9) Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10) Semangat kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
11) Cinta tanah air, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
12) Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta mengormati keberhasilan oran lain.
13) Bersahabat-komunikatif, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan oran lain.

14) Cinta damai, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan oran lain.

15) Gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibanya, yang seharusnya dia lakukan diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

d. Proses Terbentuknya Karakter

Ada beberapa proses dalam membentuk karakter baik agar pendidikan karakter yang berjalan sesuai dengan sasaran, yaitu:

1) Menggunakan Pemahaman

Pemahaman yang diberikan dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus agar penerima pesan dapat tertarik.

2) Menggunakan Pembiasaan

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek yang telah masuk dalam hati penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.

3) Menggunakan Keteladanan

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Misal guru menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya atau orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya.

Ketiga proses diatas boleh terpisahkan karena yang satu akan memperkuat proses yang lain. Pembentukan karakter hanya menggunakan proses pemahaman tanpa pembiasaan dan keteladanan akan bersifat verbalisitik dan teoritik. Sedangkan proses pembiasaan tanpa pembiasaan hanya akan menjadikan manusia berbuat tanpa memahami makna.[64]

4) **Ekstrakurikuler Keagamaan**

a. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia ekstra adalah tambahan diluar yang resmi,[65] sedangkan kurikuler bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah

[64] Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hlm. 36-41
[65] Depertemen Pendidikan Kebudayaan, *op. cit.,* hlm. 336.

pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan begian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.[66]

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang di lakukan diluar jam sekolah yang dimana sebagai wadah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, kebutuhan, dan minat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler secara khusus dieselanggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang mempunyai wewenang dan kemampuan di sekolah-madrasah.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat berbagai macam-macam kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikategorikan sebagai kegiatan yang bersifat umum dan kegiatan yang bersifat keagamaan yang membentuk jiwa religius dalam diri siswa sehingga memiliki karater yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselanggarakan diluar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas, serta untuk mendorong pembentukan tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.[67] Dengan tujuan dasarnya adalah membentuk manusia terpelajar dan bertaqwa kepada Alloh. Jadi selain menjadi manusia yang mempunyai

[66] *Ibid*., hlm. 479.
[67] DEPAG RI, *op. cit*., hlm. 9.

ilmu pengetahuan, peserta didik juga mampu melaksanakan apa yang sudah diperintahkan oleh ajaran agama Islam dan menjauhi laranganya.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dikemas melalui beberapa kegiatan seperti sholat berjamaah, upacara hari besar Islam, Kegiatan OSIS/rohis, kesenian yang bernafaskan Islam dan berbagai sosial keagamaan lainya yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.[68] Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam lembaga pendidikan dimaksudkan sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan siswa, membantu siswa yang kurang memahami agama Islam, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada peserta didik supaya lebih terampil.

Jadi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat diambil suatu pengertian bahwa suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dalam melakukan pembinaan terhadap pembentukan karakter siswa, memperbaiki dan memperluas pengetahuan siswa tentang pengetahuan agama Islam dan merekatkan nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter sehingga diaplikasikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Fungsi Ekstrakurikuler Keagamaan

Fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah tentu sangat bervariatif. Hal ini tidak lepas dari apa yang menjadi visi dan misi dari kegiatan ekstrakurikuler, namun sebagain besar fungsi dari

[68] Abdul Rahman Sholeh, *op. cit.*, hlm 170.

kegiatan ekstrakurikuler sebagai langkah pengembangan institusi sekolah dan wadah pengembangan kecerdasan, dan kreatifitas siswa. Sedangkan fungsi eksrakurikuler keagamaan yang ada di sekolah biasanya ditentukan oleh tujuan dan fungsi dari lembaga pendidikan tersebut. Jadi, fungsi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah:

1) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
2) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, bidaya dan alam sekitar
3) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang bekreatifitas tinggi dan penuh tanggung jawab dan penuh karya.
4) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
5) Menumbuh kembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Alloh, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.

6) Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoal-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
7) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, dan kuat, cekatan dan terampil.
8) Memberi peluang peserta didik agar memilki kemampuan komunikasi (human relation) dengan baik, secara verbal dannon verbal.
9) Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok.
10) Menumbuhkankembangkan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.[69]

B. Kerangka Berfikir

Nilai agama Islam menurut Amsyari Fuad, adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupanya di dunia ini, prinsip yang satu dengan prinsip lainya saling terkait dalam membentuk satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan.[70]

Nilai-nilai agama Islam perlu di tanamkan biar lebih mudah untuk membentuk kepribadian manusia sesuai dengan ajaran Islam. Macam-macam

[69] DEPAG RI, *Panduan Kegiatan Esktrakurikuler*...., *op. cit*., hlm. 10
[70] Fuad Amsyari, *op. cit*., hlm. 22.

Nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam sangat luas, namun pada intinya semua itu mencakup pada tiga aspek:

1. Nilai akidah: urusan yang wajib diyakini kebenaranya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.[71]
2. Nilai syari'ah: Syari'ah menurut bahasa berarti tempat jalanya air, atau secara maknawi syari'ah artinya sebuah jalan hidup yang ditentukan oleh Allah sebagai peanduan dalam menjalankan kehidupan dunian dan Akhirat.[72]
3. Nilai akhlak: keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangannya.[73]

Dalam penelitian ini peneliti menghubungkan antara nilai-nilai agama Islam dengan karakter. Dengan melihat fenomena sekarang yang dimana makin merosotnya karakter yang dimiliki oleh generasi muda. Oleh karena penelitian ini ingin mengetahui proses dan implikasi dengan adanya nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter.

Melihat berbagai problematika yang di hadapi dunia pendidikan, peneliti tertarik mengaitkan antara internalisasi dengan nilai-nilai agama Islam. internalisasi merupakan Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam

[71] Muhammad Alim, *op. cit.*,124.
[72] *Ibid*., hlm. 139.
[73] *Ibid.*, hlm. 151.

yang berlangsung memalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.[74] Sedangkan internalisasi yang dihubungkan dengan nilai agama Islam dapat diartikan sebagai proses memasukkan nilai-nilai agama Islam secara penuh ke dalam hati, sehungga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam, serta ditemukanya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata. Dalam internalisasi ada tahapan-tahapan yang mewakili proses pelaksanaanya yaitu *pertama*, yahap teransformasi Nilai, *Kedua* transaksi nilai dan *ketiga* adalah tahap transinternalisasi. Ketiga tahapan penting dilakukan oleh guru dalam melakukan proses internalisasi kepada para siswanya.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselanggarakan diluar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas, serta untuk mendorong pembentukan tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.[75] Dengan tujuan dasarnya adalah membentuk manusia terpelajar dan bertaqwa kepada Alloh. Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dikemas melului beberapa kegiatan seperti sholat berjamaah, upacara hari besar Islam, Kegiatan

[74] Departement Pendidikan Dan Kebudayaan, *op. cit*., hlm. 336.
[75] DEPAG RI, *op. cit.*, hlm. 9 .

OSIS/rohis, kesenia yang bernafaskan Islam dan berbagai sosial keagamaan lainya yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.[76]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

[76] Abdul Rahman Sholeh, *op. cit.*, hlm 170.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong, yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, pendekatan ini diarahlan pada latar belakang individu tersebut secara holistik (utuh).[77]

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan dalam bukunya bahwa, penelitian kualitatif *(Qualitative Research)* adaah suatu peneltian yang ditujukan untuk mendeskripsikan (menggambarkan) dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa disekripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.[78]

Penelitian ini mengkaji tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

[77] Lexy, J. Moleong, *Metode Peneltian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4-6.

[78] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 60.

Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karena yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan serta implikasi dari proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, berlangsung pada saat ini atau yang lampau.[79] Penggunaan jenis penelitian deskriptif ini karena penelitian ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamanya, kemudian dikembangkan untuk memperoleh suatu kebenaran dalam bentuk dukungan data empiris lapangan. Penelitian terfokus pada internalisasi nilai-nilai agama Islam sebagai pembentuk karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonoritto Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yang digunakan peneliti disini, kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan karena peneliti disini sebagai instrumen utama. Dalam hal ini, Peneliti berperan sebagai partisipan penuh, dimana peneliti merupakan perencana, pelaksana

[79] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 54.

pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menajdi pelapor hasil penelitian. Peneliti juga mengguanakan alat instrument lain seperti dokumen-dokumen, recorder dan kamera sebagai pendukung sesuai dengan teknik pengumpulan data.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini, bertindak sebagai instrumen dan menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen dan sekaligus pengumpul data. Peneliti berperan sebagai partisipan penuh, dimana peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menajdi pelapor hasil penelitian. Peneliti juga mengguanakan alat instrument lain seperti dokumen-dokumen, recorder dan kamera sebagai pendukung sesuai dengan teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi juga sebagai pengamat penuh. Disamping itu sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya disini mutlak diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian ini berada d MTs Pancasila Wonotirto Blitar. Peneliti mengambil lokasi di MTs ini karena selain jauh dari perkotaan ditambah dengan fasilitas yang minim namun pihak sekolah tetep menyediakan wadah untuk mengembangkan potensi para siswa. Kemudian terdapat unit yang mengembangkan kegiatan keagamaan yang mengarahkan untuk membentuk karakter siswa di MTs Muslim

Pancasila Wonotirto Blitar. Selain itu dari pihak sekolah mempunyai tujuan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu mencetak generasi muda agamis yang nantinya siap jika sesudah lulus untuk diterjunkan di tengah-tengah masyarakat. Sampa saat ini terlihat mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik dalam setiap tahunya, baik dalam bidang akademik maupun non akademik (ekstrakurikuler) dan dipenuhi dengan prestasi.

D. Data Dan Sumber Data

Menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[80] Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebuah data yang diperoleh langsung dari sumebr utama informasi dengan cara penliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu MTs Pancasila Wonotirto Blitar.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berbagai informasi yang relevan dan terkait dengan masalah yang diteliti, yaitu proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Kedatangan peneliti ke lokasi adalah untuk melakukan wawancara dan mencatat hasil dari penelitian agar peneliti mengetahui secara jelas dan rinci tentang hal yang diamati dari sumber data yang diteliti. Dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Dalam hal ini yang digunakan sebagai sumber data adalah Kepala Sekolah, Guru pembimbing eksrakurikuler, dan

[80] *Ibid.*, hlm. 157.

Waka Kesiswaan. Data yang diperoleh dari informan yaitu berupa informasi-informasi lisan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif,diperlukan metode tertentu untuk mencapai tujuan dari penelitian. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data antara lain:

1. Wawancara

   Menurut Sugiono yang mengutip pendapat Esterberg, bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[81]

   Teknik wawancara adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi kepada narasumber (*informan*) dengan cara mengajukan pertanyaan kemudian narasumber menjawab pertanyaan tersebut. Pada saat penelitian wawancara dilakukan secara terbuka, dimana narasumber (*informan*) mengetahui maksud dan tujuan wawancara yang dilakukan peneliti, dan narasumber menyadari bahwa dirinya sedang diwawancarai. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti harus melakukan wawancara secara mendalam agar mendapat data sebaik-baiknya.

   Wawancara dalam penelitian ini difokuskan kepada Kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru pembina ekstrakurikuler keagamaan.

[81] Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasinya*, (Malang: IKIP, 1990), hlm. 72.

Untuk menggali informasi yang relevan sekitar proses internalisasi nilai-nilai agama Islam, maka dalam mengadakan wawancara dapat menggunakan rancangan atau lembaran garis-garis pokok masalah yang akan dijadikan pegangan dalam wawancara.

2. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiono, observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan.[82] Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa metode observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[83]

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan dan sistematis terhadap objek yang diteliti dengan cara mendatangi secara langsung lokasi peneltian yaitu MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar untuk mengamati pelaksanaan dan dampak dari internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar. Peneliti juga akan menggunakan teknik ini untuk mengamati karakter siswa yang dibentuk setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Menurut Guba dan Lincoln, dokumentasi adalah setiap bahan tertulis

[82] Sugiono, *Memahami Peneltian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm. 64.
[83] Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit*., hlm. 220.

ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seoarng penyelidik.[84] Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[85]

Peneliti akan menggunakan dokumen untuk mengetahui profil MTs Pancasila Wonotirto Blitar, data guru, karyawan, dan siswa, data sarana prasarana yang dimiliki MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar serta profil kegaiatan ekstrakurikuler yang meliputi strukrur organisasi OSIS, nama-nama pengurus ekstrakurikuler dan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar dan lain sebagainya

F. Analisis data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan, bekerja dengan data, mengorganisasikan data, dan memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mengintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[86]

Analisis data dilakukan pada waktu pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Sedangkan metode yang digunakan adalah analisis

[84] Lexy, J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 216.
[85] Sugiono, *op. cit.*, hlm. 82-83.
[86] Lexy, J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 248.

deskriptif. Metode ini menggambarkan segala peristiwa yang ada dalam sebuah pengumpulan data. Anaisis deskriptif digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan dalam menguraikan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui ekrstrakurikuler keagamaan Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar., aplikasi serta pembentukan karakter bagi siswa, serta peristiwa dan keterangan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

Penulis merumuskan analisis data dalam 2 tahapan, yakni analisis selama pengumpulan data dan analisis setelah pengumpulan data. Penjelasan dari kedua tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis Sebelum Pengumpulan Data

   Dalam tahap ini peneliti berada di lapangan guna mengumpulkan data dari berbagai sumber. Peneliti menetapkan beberapa hal untuk memudahkan dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah:

   1) Mencatat informasi pokok,
   2) Mengarahkan pertanyaan pada fokus penelitian,
   3) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan.

2. Analisis Setelah Pengumpulan Data

   Data penelitian yang telah terkumpul dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi, masih berupa data yang belum tersusun secara sistematis (data mentah). Oleh karena itu, dalam tahap ini analisis akan dilakukan dengan cara mengatur, mengurutkan data ke dalam suatu pola, dan kategori, sehingga didapatkan suatu uraian secara jelas, terinci dan sistematis.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian penulis sajikan dalam bentuk tahapan-tahapan penelitian scara umum. Proses penelitian ini peneliti mulai dari proses observasi awal terhadap objek penelitian. Objek penelitian yang dimaksud adalah internalisasi Nilai-Nilai agama Islam kepada para siswa, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara awal dengan beberapa para siswa-siswi MTs, kemudian Guru pembimbing ekstrakurikuler Keagamaan dan juga kepada bapak kepala sekolah MTs Pancasila Wonotirto Blitar.

Hasil dari observasi dan wawancara awal peneliti gunakan sebagai acuan untuk membuat dan mengembangkan desain penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian studi kasus. Desain penelitian ini fokus pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.[87] Fenomena yang dimaksud adalah pelaksanaan internalisasi Nilai-Nilai agama Islam Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar.

Berdasarkan fenomena khusus yang telah dipilih di atas, maka peneliti bisa merencanakan dan menentukan tempat, partisipan, waktu memulai penelitian, instrumen-instrumen penelitian yang dibutuhkan dan pengembangan desain penelitian kalau diperlukan.

[87] Dessy Alfinda Sari, *Desain Penelitian Kualitatif* (http://www.eurekapendidikan.com/2014/11/desain-penelitian-kualitatif.html, diakses 21 Oktober 2015 jam 10:53 WIB)

Peneliti akan melaksanakan penelitian tentang internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan setelah semua perencanaan telah matang. Perencanaan yang matang akan membantu peneliti untuk mengambil data yang valid dan reliabel. Data yang terkumpul akan dijadikan sebagai bahan penulisan laporan skripsi.

H. Tahapan Penelitian

1. Tahap Pra lapangan
   a. Menentukan lapangan penelitian dengan pertimbangan bahwa MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar adalah madrasah tsanawiyha swasta yang di dalamnya terdapat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam melakukan penghayatan atau internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter sehingga siswa dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
   b. Menyusun proposal penelitian. Proposal peneitian digunakan untuk minta izi kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.
   c. Mempersiapkan semua yang diperlukan dalam penelitian lapangan seperti membuat pedoman interview dan sebagainya.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
   a. Melakukan pengamatan ke MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar. Objek penelitian yang diamati oleh peneliti adalah kondisi sekolah,

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, karakter siswa, proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, faktor pendukung dan penghambat, implikasi yang dihasilkan terhadap pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan keadaan sarana prasarana di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar.

b. Melakukan wawancara dengan para informan tentang proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa dan implikasinya.

c. Mengumpulkan semua data yang dianggap perlu melalui metode dokumentasi, seperti data tentang profil sekolah, dan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan sebagainya.

3. Tahap akhir

a. Setelah data terkumpul, peneliti memilih data yang diperlukan untuk dianalisis dan dideskripsikan agar didapatkan pemahaman dan hasil penelitian yang utuh tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

b. Menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan sesuai dengan yang ditetapkan oleh fakultas.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah berdirinya MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

Yayasan muslim pancasila merupkan sebuah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan. Awalnya yayasan Muslim pancasila hanya mendirikan sebuah SMP PGRI yang bertempat di kecamatan Bakung pada tahun 1976. Kemudian dengan seiring berjalannya waktu pada tahun 1988 tepatnya pada tangga 6 Juni 1988 ada yang mempunyai gagasan untuk mendirikan sebuah sekolah yang berbasis agama pada tingakat SLTA yakni sebuah Madrasah Tsanawiyah dengan alasan menampung siswa yang mempunyai minat sekolah tapi terkendala biaya dan membantu siswa yang tidak bisa sekolah di kota selain itu juga. Adapun para perintisnya sebagai berikut:

1) Bapak Ali Masbir S.Pd
2) Bapak Slamet Riyadi S.Pd
3) Bapak Suwiyono S.Pd
4) Bapak Sudiyono B.A
5) Bapak H. Suoto S.Pd
6) BApak Supriyono S.Pd
7) Bapak Sujarwo S.Pd
8) Ibu Suprihatin
9) Ibu Yuyun

Orang-orang diatas merupakan pendiri Madrasah Tsnawiyah (MTs) Muslim Pancasila yang mana ditempat satu kompleks dengan

SMP PGRI Bakung. Pada awal angkatan jumlah murid pertama berjumlah 74 orang siswa dan ada 6 tenaga pendidik yang mengajar diantaranya:

1) Suwiyono B.A sebagai guru IPA
2) Zaenuri S.Ag sebagai guru PAI
3) Sunoto S.Pdi sebagai guru Olah Raga
4) Supriyatin sebagai guru PKK
5) Ali Masbir sebagai guru PKN
6) Slamet Ruyadi sebagai guru Matematika
7) Yuyun sebagai tata usaha

Pada tahun 1995 terjadi pemekaran wilayah sehingga MTs Muslim Pancasila di pindahkan dari kecamatan bakung ke kecamatan Wonotirto tepatnya di SDN Pasiraman 03. Mulai dari berdirinya madrasah Tsanawiyah (MTs) Muslim Pancasila tidak terdapat kendala berarti dan masyarakat sangat antusias untuk menyekolahkan putra-putrinya sehingga madrasah ini mengalami perkembangan yang pesat dan juga berimbas dengan semakin bertambahnya siswa.

Pada tahun 1994 dari pemerintah mendapat bantuan satu lokal gedung akhirnya ada yang masuk pagi dan juga siang hari. pada tahun 2002 ada tambaha bantuan lagi dari pemerintah berupa tambahan 2 lokal gedung akhirnya semua siswa pindah di gedung yang baru dan bisa masuk pagi. Mengenai sarana prasarana sekolah masih mengandalkan dari swadaya masyarakat. Sampai sekarang yayasan Muslim Pancasila sudah membangun beberapa sekolah lain mulai dari jenjang taman kanak-kanak sampai tingkat aliyah. Diantaranya TK,

SMP PGRI Bakung, MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar dan Madrasah Aliyah Muslim Pancasila Wonotirto Blitar.

Selain itu MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar sangat mengedapankan khususnya bagi tenaga pendidik asli dari putra-putri daerah yang ingin mengapdikan di sekolah ini, serta mau dan mampu berjuang untuk mengabdikan dirinya di yayasan Muslim Pancasila. Dengan alasan kalau tenaga pendidiknya asli dari putra-putri daerah sendiri akan timbul rasa memiliki yang besar.

Seiring perkembangan zaman, sekolah MTs Muslim Pancasila senantiasa melaksanakan perbaikan-perbaikan pada seluruh sistem pendidikan yang ada baik dari segi sarana-prasarana, profesionalisme guru dan lebih mengedepankan dalam pendidikan moral atau akhlak, dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam didalam proses kegiatan pembelajaran yang ada di dalam kelas maupun di luar proses kegiatan pembelajaran yakni melalui beberapa yang mengedapankan penanaman nilai-nilai Islam yang berupa ekstrakurikuler keagamaan. diharapkan dengan pendidikan akhlak yang baik akan membentuk karakter siswa yang baik pula.

b. Lokasi MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian ini berada di MTs Pancasila Wonotirto Blitar. Adapun profil sekolah secara lengkap seperti dibawah ini:

TABEL I

TENTANG PROFIL SEKOLAH

IDENTITAS SEKOLAH	
Nama sekolah	MTs Muslim Pancasila
Jalan	Trisula
Desa/Kelurahan	Pasiraman
Kecamatan	Wonotirto
Kota/Kabupaten	Blitar
Propinsi	Jawa Timur
Kode Pos	66173
Status Sekolah	Terdaftar
Tahun Berdiri	01 Juli 1988
Pendiri	Yayasan Muslim Pancasila
Surat Keputusan	Depag Prop JATIM
Bangunan	Milik Sendiri
Daerah	Pedesaan

Sumber: Data Dokumentasi MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

Adapun Peneliti mengambil lokasi di MTs ini karena selain jauh dari perkotaan dan fasilitas yang begitu minim namun sekolah ini tetep menyediakan wadah untuk mengembangkan potensi para siswa. Kemudian terdapat unit yang mengembangkan kegiatan keagamaan yang mengarahkan siswa untuk membentuk karakter dan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar. Selain itu dari pihak sekolah

mempunyai tujuan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu mencetak generasi muda agamis yang nantinya siap jika diterjunkan di tengah-tengah masyarakat. Sampai saat ini terlihat mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik dalam setiap tahunya, baik dalam bidang akademik maupun non akademik (ekstrakurikuler) dan dipenuhi dengan prestasi.

c. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Muslim PancasilaWonotirto Blitar

1) Visi MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

- Terwujudnya pendidikan yang berlandaskan IMTAQ dan Akhlaqul Karimah[88]

2) Misi MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

a) Mendidik anak didik terampil dengan memperdalam akhlaq
b) Melatih anak didik terampil dengan banyak praktik dalam beribadah sholat
c) Mendidik anak dalam birul walidain dan terhadap orang yang lebih tua
d) Melatih anak didik untuk bergaul kepada msayarakat dengan sopan[89]

3) Tujuan MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar adalah sebagai berikut:

a) Terwujudnya suasana tradisi keilmuan pada warga sekolah

[88] Profil MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Periode 2014-2015
[89] *Ibid.*.

b) Mencetak manusia berakhlak dan beriman di lingkungan Blitar selatan
c) Membantu siswa untuk meringankan biaya sekolah
d) Mengurangi anak usia sekolah yang tidak mampu
e) Terwujudnya tradisi perilaku yang terpuji pada semua warga madrasah
f) Terwujudnya kegiatan keagamaan yang berperan dalam peningkatan keimanan dan ketaqwaan
g) Terwujudnya lulusan yang berprestasi dengan nilai memuaskan dan mampu bersaing untuk masuk kejenjang pendidikan diatasnya.

d. Struktur Organisasi MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

Struktur organisasi merupakan kerangka atau susunan yang dapat menunjnag hubungan antara komponen yang satu dengan lainya, sehingga menjadi jelas antara wewenang, tugas, dan tanggung jawab masing-masing dalam kebulatan yang teratur. Pengorganisasian merupakan penyusunan hubungan perilaku yang efektif antar personalia sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan beberapa tugas dan dalam situasi lingkungan yang ada disekitarnya guna mencapai tujuan dan sasarn yang diharapkan. Oleh karena itu, MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar sebagai lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat kepala sekolah, guru, pegawai dan siswa pasti

memerlukan pengorganisasian yang teratur dan baik. Demikian ini bertujuan agar program kegiatan ekstrakurikuler dan prgram kurikulum yang sudah dibentuk dapat berjalan sesuai denha yang diharapkan, selain itu juga supaya kerjasama dan tanggung jawab mereka dapat dilaksanakan secara maksimal. Hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti tentang struktur organisasi MTs Muslim Pancasila Wonotiro Blitar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada daftar terlampir.

e. Keadaan Guru, Karyawan Dan Siswa di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

1) Keadaan guru MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

Dalam menunjang perkembangan pendidikan yang semakin berkembang, sekolah MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar selalu melakukan pembenahan yang salah satunya melalui penggunaan tenaga pendidik atau guru. Karena sebagai salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar yang keberadaannya sangat mempengaruhi dalam kegiatan belajarn mengajar itu sendiri dan sekaligus merupakan faktor penentu dalan tercapainya tujuan pendidikan. Di samping itu guru merupakan teladan bagi siswa yang dapat mengarahkan pada internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter.

Guru di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar yang berjumlah 22 orang terdiri dari 1 dari pegawai negeri sipil (PNS), 4 guru bersertifikasi dan 17 lainnya guru yayasan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL II

TENTANG KEADAN GURU MTS MUSLIM PANCASILA WONOTIRTO BLITAR

No	Nama Guru	Lulusan/Jurusan	Guru Mapel	Keterangan
1	K. Djoko Wijono, S.Pd	Univ. Wisnu Wardana/B. inggris	Bahasa inggris	Guru Sertifikasi
2	Slamet Rijadi, S.Pd	STKIP PGRI Blitar/PKn	Bahasa Jawa, BK	Guru Yayasan
3	Sutji Lestari, S.Pd	STKIP PGRI Blitar/PKn	PPKN, IPS	Guru Sertifikasi
4	Eko Riyadi, S.Pd	STKIP PGRI Blitar/PMP	TIK, Bahasa Jawa	Guru Yayasan
5	Isnani'ah, S.Pd	STKIP PGRI Blitar/Matematika	MTK	Guru Sertifikasi
6	Kunting Sutanto, S.Ag	IAIN Tulungagung/PAI	SKI	Guru Yayasan
7	Dra. Lilik Surjati	IKIP Malang/Kurikulum	Bahasa Indonesia	Guru Sertifikasi
8	Jufri Ahmad H, , S.Pd.I	IAIN Tulungagung/PAI	Aqidah	Guru PNS
9	Eko Purwanto, S.T	Univ. Muhammadiyah Malang/TIK	TIK	Guru Yayasan

10	Koyumiati, SE	UNIPDU Jombang/Ekonomi	SBK, PKN, IPS	Guru Yayasan
11	Siti Rohana, S.Ag	Univ. Muhammadiyah Surabaya/Syariah	FIQIH, SKI, Aqidah	Guru Yayasan
12	Saptoni, SE	STIMA IMMI Jakarta/Ekonomi	IPS, SBK	Guru Yayasan
13	Anton Perdana Putra, SP	Univ. Nusantara Kediri/ Pertanian	Biologi	Guru Yayasan
14	Bidiono, SP	UNIK Kadiri/ Pertanian	Qur'an Hadish, Aqidah	Guru Yayasan
15	Drs. Rias Winarno	IKIP Malang/Penjas	PENJAS, Fisika	Guru Yayasan
16	Ahmad Sururi, S.T	ITN Malang/TIK	Fisika, TIK	Guru Yayasan
17	Miftahul Huda, S.S	UIN Maliki Malang/ BSA	Bahasa Arab	Guru Yayasan
18	Sujiani, S.Pd	Univ Islam Blitar/ Biologi	Biologi	Guru Yayasan
19	Puput Permata Sari, S.Pd	UNIKAMA Malang/ Geografi	Bahasa Inggris	Guru Yayasan

Sumber: Data Dokumentasi MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

2) Keadaan karyawan MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

Selain guru atau pendidik, karyawan juga merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya karyawan atau pegawai akan sangat memberikan suatu yang positif dalam terlaksananya pembelajaran di madarsah atau

sekolah. Pembelajaran yang baik adalah berada di lingkungan yang bersih, suasana yang kondusif, nyaman, tenang dan santai. Jadi secara tidal langsung karyawan yang berada di madrasah atau sekolah dapat menjadi motivator dalam proses belajar mengajar dan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter.

Adapun karyawan atau pegawai di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar berjumlah 5 yang terdiri dari 4 orang merangkap pagawai TU dengan guru kemudian yang satu khusus sebagai penjaga keamanan atau security untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL III

DATA TENTANG KEADAAN KARYAWAN MTs MUSLIM PANCASILA WONOTIRTO BLITAR

No	Uraian	L	P	Jumlah
1	Pegawai tetap yayasan			7
2	Pegawai tidak tetap			-
3	Tenaga layanan umum			-
	a. penjaga madrasah			-
	b. Tukang kebun			-
	c. Tenaga kebersihan			-
	d. Pengemudi			-
	e. Pesuruh			1
	f. Keamanan			1
	Jumlah			2
Jumlah Total				9

Sumber: Data Dokumentasi MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

3) Keadaan Siswa MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

Siswa merupakan bagian dari salah satu komponen yang terpenting dari sekian banyak komponen dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa sebagai objek pendidikan pastinya mempunyai peranan yang begitu penting dalam memperlancar proses pembelajaran walaupun juga tidak lepas dari hubungan komponen lainya yakni dengan pendidik atau guru dan beberapa faktor-faktor lainnya.

Hasil dokumentasi yang pe neliti dapatkan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar jumlah keseluruhan siswa pada tahun ajaran 2015-2016 adalah 185 orang yang terdiri dari kelas VII berjumlah 68 siswa, kelas VIII berjumlah 67 siswa dan kelas IX berjumlah 50 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL IV

DATA TENTANG SISWA DI MTs MUSLIM PANCASILA WONOTIRTO BLITAR 2015-2016

No	Kelas	Paralel Kelas	L	P	Jumlah
1	VII	A	39	29	68
		B			
2	VIII	A	38	29	67
		B			
3	IX	A	28	22	50
		B			
Jumlah			105	80	

Jumlah Total	185

Sumber: Data Dokumentasi MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

f. Tata Laksana Kerja Sekolah MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

Dalam tata laksana kerja yang ada disekolah MTs Muslim pancasila ini menjelaskan tentang jadwal yang telah menjadi agenda rutin oleh pihak sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL V

DATA TENTANG TATA LAKSANA KERJA MTs MUSLIM PANCASILA WONOTIRTO BLITAR

No	Hari	Uraian Kegiatan	Jam
1	Senin	• Upara • Iqro' • Kegiatan belajar mengajar • Istirahat • Kegaitan pembelajaran • Sholat Dhuhur berjamaah • Kegaitan pembelajaran • Pulang	07.00-07.40 07.40-08.20 08.20-09.40 09.40-10.00 10.00-11.20 11.20-11.50 11.20-13.30 13.30
2	Selasa	• Berdoa • KBM • Istirahat • KBM • Sholat Dhuhur	**07.00-09.40** 09.40-10.00 10.00-11.20

		berjamaah • **KBM** • **Pulang**	11.20-11.50 11.50-13.30 13.30
3	**Rabu**	• **Berdoa** • **KBM** • **Istirahat** • **KBM** • **Sholat Dhuhur berjamaah** • **KBM** • **Pulang** • **Ekstrakurikuler Sholawat**	**07.00-09.40** 09.40-10.00 10.00-11.20 11.20-11.50 11.50-13.30 13.30 13.30-15.00
4	**Kamis**	• **Berdoa** • **KBM** • **Istirahat** • **KBM** • **Sholat Dhuhur berjamaah** • **KBM** • **Pulang**	**07.00-09.40** 09.40-10.00 10.00-11.20 11.20-11.50 11.50-13.30 13.30
5	**Jum'at**	• **Tahlil** • **Berdoa** • **KBM**	**07.00-07.45** 07.45-09.40

		• **Istirahat** • **KBM** • **Ekstrakurikuler Kaligrafi**	09.40-10.00 10.00-11.00 12.30-Selesei
6	**Sabtu**	• **Berdoa** • **KBM** • **Istirahat** • **KBM** • **Sholat Dhuhur berjamaah** • **KBM** • **Pulang** • **Ekstrakuikuler Pramuka**	**07.00-09.40** 09.40-10.00 10.00-11.20 11.20-11.50 11.50-13.30 13.30 12.45-selesei

Sumber: Data Dokumentasi MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

g. Keadaan Sarana Dan Prasarana MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

Dalam dunia pendidikan, selain peranan sarana dan prasarana menjadi komponen yang penting dalam pendidikan, melainkan keberadaannya sangat dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan terlaksana secara optimal dan maksimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL VI

DATA TENTANG SARANA PRASARANA DI MTs

PANCASILA WONOTIRTO BLITAR

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang kelas	6
2	R. Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang BK	1
5	Ruang OSIS	1
6	Perpustakaan	1
7	R. Lab Komputer	1
8	R. Lab Bahasa	1
9	R. Lap Fisika	1
10	R. Pimpinan	1
11	R. UKS	1
12	R. Tata Usaha	2
13	Pos Satpam	1

Sumber: Data Dokumentasi MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

TABEL VII

Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No	Jenis sarana prasarana	Jumlah unit menurut kondisi		Jumlah ideal yang seharusnya ada
		Baik	Rusak	
1	Kursi Siswa	90	100	200
2	Meja Siswa	30	55	100
3	Loker Siswa	0	0	0
4	Kursi Guru Dalam Kelas	3	3	6
5	Meja Guru Dalam	3	3	6

	Kelas			
6	Papan Tulis	1	5	6
7	Bola Sepak	1	1	5
8	Bola Volly	1	1	5
9	Lapangan Sepakbola/Futsal	0	1	1
10	Lapangan Bola Volly	0	1	1

Sumber: Data Dokumentasi MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

TABEL VIII

Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlag Sarpras Menurut Kondisi (Unit)	
		Baik	Rusak
1	Laptop	2	0
2	Personal Komputer	1	0
3	Printer	2	1
4	Televisi	1	0
5	Mesin Scanner	1	0
6	LCD Proyektor	1	0
7	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	10	0
8	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	20	0
9	Lemari Arsip	1	0
10	Kotak Obat (P3K)	1	0
11	Pengeras Suara	1	0
12	Washtafel	1	0

Sumber: Data Dokumentasi MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

h. Keadaaan Masyarakat Sekitar Sekolah

Mengingat lokasi sekolah MTs Pancasila Wonotirto Blitar yang berada di pedesaan maka mayoritas profesi masyarakatnya petani termasuk profesi orang tua yang menyekolahkan putra-putrinya di MTs Pancasila Wonotirto Blitar. Ada beberapa faktor yang menyebabkan para orang tua murid memilih menyekolahkan disini, diantaranya:

1) MTs Muslim Pancasila merupakan lembaga pendidikan Islam

Minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah yang berbasis agama seperti madrasah ibtidaiyyah, madrasah tsanawiyah, atau madrasah aliyah masih sangat minim. Kebanyakan mereka memilih menyekolahkan anaknya di sekolah umum. Padahal sekolah umum jam pelajaran agama yang diberikan sangat sedikit dan itupun hanya menjadi jadi 1 pelajaran yaitu pelajaran agama Islam (PAI). Sedang di sekolah yang berbasis agama seperti madrasah Tsanawiyah khusus pelajaran agama dipecah menjadi beberapa mata pelajaran diantaranya qur'an Hadish, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Akidah Akhlak. Dengan pembelajaran agama yang banyak diharapkan bisa maksimal untuk menambah pengatahuan keagamaan bagi siswa. Hal ini yang menjadikan sebagian orang tua murid memilih menyekolahkan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar. Selain mendapat pengetahuan lebih khususnya

keagamaan tapi juga mengembangakan potensi keagamaan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang sudah disediakan oleh sekolah.

2) Jarak

Faktor lain menyekolahkan di MTs Pancasila Wonotirto Blitar karena jarak. Kebanyakan siswa yang sekolah disini jarak antara rumah dengan sekolah tidak terlalu jauh. tapi ada juga sebagian kecil yang jarak antara rumah dengan sekolah sampai 20 KM. Dengan jarak yang tidak jauh dari rumah menjadikan orang tua bisa terus mengontrol anak-anaknya setiap hari.

3) Biaya

Biaya yang terjangkau juga menjadikan alasan orang tua memilih menyekolahkan disini. Disebabkan kemampuan orang tua murid yang berbeda-beda. Ada yang bisa langsung tunai ketika ada pembayaran kebutuhan sekokah tapi ada juga yang masih mencicil. Oleh karena itu, pihak sekolah selalu memberi tenggang waktu ketika ada pembiayaan mengenai kebutuhan sekolah agar orang tua murid tidak merasa keberatan.

4) Adat Atau Kebiasaan Secara Turun Temurun

Di kalangan masyarakat jawa adat istiadat merupakan tradisi yang dilaksanakan secara turun temurun, apalagi jika suatu adat dirasakan sudah memberikan memberikan manfaat bagi masyarakatyang menjalankan. Begitu pula dalam hal kebiasaan

mendidik anaknya, dimana jika orang tuanya dahulu sekolah di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar maka sudah barang tentu menjadi kebiasaan dengan diturunkan kepada anak-anaknya. Tradisi yang kental akan menuntut sendiri bagi masyarakat untuk mneyekolahkan anaknya di lembaga tersebut. Hal ini dibuktikan oleh peneliti melalui observasi, bahwa kebnyakan anak yang sekolah di madrasah ini dahulunya kadang dari bapaknya, ibunya, kakaknya atau keluarganya pernah sekolah di disini.

i. Kegiatan Ekstrakurikuler Kegamaan di MTs Pancasila Muslim Wonotirto Blitar

a) Munculnya Kegiatan Ekstrakurikuler Kegamaan

Munculnya kegiatan eksrakurikuler keagamaan yang ada di sekolah MTs Muslim Pancasila kurang lebih lima tahunan. Kemudian yang menjadi latar belakang dengan munculnya kegiatana ekstrakurikuler keagamaan ialah melihat lingkungan sekolah yang masih sangat minim khususnya pengetahuan agama dengan waktu yang terbatas dalam pembelajaran di kelas, sehingga pihak sekolah mengadakan kegiatan lain diluar jam pembelajaran seperti mengadakan ekstrakurikuler keagamaan. Selain itu juga untuk menampung potensi dan bakat yang dimiliki para siswa dan juga dikarenakan siswa yang masuk di MTs Muslim Pancasila mayoritas lulusan dari sekolah umum sehingga dengan kegiatan ekstrakurikuler kegamaan diharapkan bisa membantu dalam meningkatkan

pengetahuan kegamaan mereka. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh bapak pembimbing ekstrakurikuler keagamaan MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar, sebagai berikut:

> "Yang melatar belakangi munculnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini diantaranya untuk menampung potensi dan bakat yang dimiliki oleh para siswa melalui kegiatan esktrakurikuler selain itu melihat dari lingungan sekolah yang masih sedikit sekali materi keagamaannya maka dari pada itu diadakan kegiatan ini. Ketika tidak ada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini pengetahuan siswa akan pengetahuan keagamaan sangat minim dan di lain sisi kebanyakan siswa yang sekolah ini kebanyakan dari lulusan sekolah dasar (SD). Ditambah lagi ketika siswa dirumah masih jarang yang ikut mengaji di TPQ/Madin dengan alasan faktor jarak yang jauh dari rumah masing-masing siswa. padahal ini sangat membantu untuk menambah pengetahuan siswa".[90]

Kemudian yang melatarbelakangi lagi dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar melihat kondisi masyarakat di wilayah Blitar selatan masih sangat minim akan pengetahuan keagamaan. Oleh karenanya dengan adanya kegiatan ini dijadikan sebagai media syiar atau dakwah agama Islam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh waka kesiswaaan sebagai berikut:

> "Yang melatar belakangi adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lainnya yaitu jelas dari misi kita yakni untuk syiar mengingat kondisi masyarakat di wilayah blitar selatan yang seperti ini dengan memaksimalkan kegiatan keagamaan yang ada di MTs Muslim Pancasila seperti kegiatan tahlil dan yasin, juga seni sholawat sebagia media untuk mensyiarkan agama Islam di Blitar selatan. Khusus untuk tahlil dan yasin yang sangat

[90] Wawancara Dengan Bapak Miftachul Huda, SS Sebagai Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Senin 4 April 2016 Di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Jam 10.00

dibutuhkan masyarakat jadi harapannya ketika anak sudah lulus dari sekolah ini nanti sudah siap diterjunkan di Masyarakat".[91]

b) Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

Untuk mewujudkan hasil yang diharapkan maka harus mempunyai tujuan jelas yang ingin dicapai. Dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini untuk membantu siswa dalam menambah ilmu pengetahuan agama sekaligus bisa mempraktekkan langsung dalam kehidupan sehari-harinya sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Miftachul Huda selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sebagaimana berikut ini:

" Tujuan dari kegiatan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada disekolah MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar untuk Mencetak generasi-generasi yang Islami berguna bagi masyarakat menambah wawasan pengetahuan dan penguasaan khususnya ilmu keagamaan dikarenakan pengetahuan siswa yang masih sangat sedikit akan ilmu keagamaan. Selain itu sekolah di madrasah dengan materi agama lebih banyak dibandingkan dengan sekolah umum. Sehingga nanti diharapkan ada suatu perbedaan antara lulusan madrasah dengan sekolah umum. Dan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini juga dapat meningkatkan minat dan bakat dalam hal belajar agama yang lebih intensif seperti membaca Al-Qur'an, berbahasa Arab, menulis kaligrafi, shalawat dll"[92]

Selain itu juga ada penambahan dari bapak Waka Kesiswaan tujuan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk syiar keagamaan. Jadi pihak sekolah MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar berupaya memaksimalkan kegiatan yang sudah dijalankan khususnya ekstrakurikuler keagamaan. Sehingga nantinya

[91] Wawancara Dengan Bapak Budiono,SP Sebagai Waka Kesiswaan, Sabtu 23 April 2016 di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Jam 13.00.

[92] Wawancara Dengan Bapak Miftachul Huda, SS Sebagai Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Senin 4 April 2016 Di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Jam 10.00

akan membentuk siswa generasi muda yang handal dan tangguh di bidang keagamaan. sebagaimana yang di paparkan oleh bapak Waka Kesiswaan sebagai berikut:

> "Bahwasanya tujuannya sama dengan tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu untuk mencetak generasi mudah yang handal dan tangguh terutama dibidang keagamaan dan ketika lulus siap nantinya siap nantinya untuk diterjunkan di Masyarakat".[93]

c) Target Kegiatan Ekstrakurikuler Kegamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

Target yang diharapkan dari dari proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah mengembangkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama Islam, sosial, moral dan pembentukan karakter. Kegaiatan eksktrakurikuler keagamaan yang disajikan oleh pihak sekolah MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar bisa memberikan pengaruh yang besar khususnya dalam pengetahuan agama dan pembentukan karakter sehigga siswa dengan sendiri bisa menerapkan dalam kehidupan kesehariannya baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar bahkan di masyarakat. Seperti apa yang di jelaskan oleh bapak Miftachul Huda selaku pembimbing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sebagai berikut:

> "Target yang diinginkan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler ini mengembangkan pengetahuan siswa khususnya bidang keagamaan seperti bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan makhorijul hurufnya dan ilmu tajwidnya atau dalam berbahasa arab yang mana anak-anak bisa menggunakan dalam berkomunikasi dengan sesama temanya. karena seperti apa yang dikatakan tadi bahwa anak yang sekolah disini kebanyakan lulusan dari sekolah umum jadi sangat minim akan pengetahuan kegamaannya. Selain itu bisa merubah

[93] Wawancara Dengan Bapak Budiono,SP Sebagai Waka Kesiswaan, Sabtu 23 April 2016 di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Jam 13.00.

karakter siswa yang awalnya kurang baik bisa menjadi lebih baik lagi misal sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ada yang kurang displin dan kurang sopan jika bertemu bapak-ibu guru dan setelah mengikuti menjadikan anak bisa lebih disiplin dan tahu sopan santun kepada bapak ibu guru"[94]

Kemudian target lain dari pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk menyiapkan generasi muda yang agamis dengan mempunyai banyak pengatahuan agama serta bisa mengaplikasikan kedalam kehidupan kesehariannya dan nantinya memang sudah siap ketika terjun ditengah-tengah masyarakat. Seperti yang jelaskan oleh Waka Kesiswaan sebagai berikut:

"Target yang diharapkan anak bisa mengambil pengetahuan keagamaan dikarenakan setiap kegiatan pasti saya sisipi materi agama dan berupa nasehat sedikit agar bisa menerapkan dalam kesehariannya kemudian juga mencetak generasi muda agamis yang nantinya benar-benar siap dibutuhkan oleh masyarakat seperti paling tidak harus bisa jadi imam yasin dan tahlil kalau seni sholawat lebih mengasah dibagiannya sendiri-sendiri seperti yang vocal serius divocal atau di banjari ya banjarinya".[95]

B. Hasil Penelitian

1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Mts Muslim Pancasila Wonotirto Blitar.

Internalisasi nilai-nilai agama Islam mencakup keseluruhan aspek baik keduniaa maupun akhirat, jadi dengan kata lain bahwa dalam menyatukan seluruh nilai-nilai pendidikan dilakukan secara bertahap

[94] Wawancara Dengan Bapak Miftachul Huda, SS Sebagai Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Senin 4 April 2016 Di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Jam 10.00

[95] Wawancara Dengan Bapak Budiono,SP Sebagai Waka Kesiswaan, Sabtu 23 April 2016 di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Jam 13.00.

sehingga mencapai nilai yang utuh pada diri pribadi siswa dan menjadikan karakter siswa yang kuat sehingga mampu memberikan kesiapannya dalam mengahadapi tantangan zaman yang semakin keras.

Program peningkatan kualitas kegamaan siswa MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar mengacu apa yang sudah di standartkan oleh pihak pemerintah. Program pemerintah untuk sekolah-sekolah yang dibawah naungan KEMENAG lebih dijabarkan lagi khususnya mata pelajaran agama Islam diantaranya Qur'an Hadish, Aqidah Akhlaq, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Sehingga ada penambahan jam ajarnya. Diharapkan dengan penambahan jam pelajaran keagamaan bisa lebih maksimal dan optimal dalam menambah pengetahuan siswa khususnya bidang keagamaan. Sedangkan diluar program pemerintah yang dilaksanakan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar dengan mengadakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler kagamaan seperti kegiatan Iqro' (pelatihan dan pembinaan Al-Qur'an), tata cara melaksanakan ibadah, yaitu sholat wajib dan sunnah, menyambut perayaan hari besar Islam dan lain sebagainya.

a. Kondisi Karakter Siswa

Dari uraian diatas bahwasanya apa yang sudah dilakukan MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar selain mencetak siswa yang berprestasi dalam bidang akademiknya, tetapi juga menjadikan para siswa memiliki karakter religius yang kuat sehingga bisa membentengi kepribadiannya. Melihat kebanyakan siswa yang sekolah disini

sebelumnya lulusan dari sekolah umum maka selain pengetahuan agamanya masih sangat minim tapi juga berimbas dalam karakternya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Miftachul Huda selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan adalah:

> "Melihat para siswa yang mempunyai bermacam-macam karakter yang berbeda-beda, khususnya bagi siswa baru yang sebelumnya kebanyakan lulusan dari sekolah umum maka karakternya masih belum tertata dan sangat liar sehingga masih sulit diatur oleh para bapak ibu guru. Tapi nanti ketika sudah satu semester maka akan semakin tertata yang sebelumya tidak tau apa-apa menjadi tau masalah agama sehingga sedikit banyak bisa mempraktekkan dalam keseharinnya baik dirumah maupun dilingkunga sekolah, di lain sisi mereka akan bisa beradaptasi dengan lingkungan sekolah baru sehingga juga berpengaruh dalam pembentuka karakter".[96]

Selain paparan diatas yaitu dengan melihat kondisi masyarakat khususnya di wilayah blitar selatan basic keluarga dari para siswa-siswi yang ada di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar sangat bermacam-macam. Kebanyakan basic dari keluarga para siswa akan pengetahuan keagamaan yang masih minim, juga berimbas pada karakter yang dimiliki anak. Seperti yang dijelaskan oleh Waka Kesiswaan sebagai berikut:

> "Melihat kondisi anak-anak terutama yang ada di Blitar selatan basic keluarganya itu kan macam-macam artinya ada banyak siswa yang basic keluarganya ini masih belum mempunyai kebiasaan dalam hal untuk melakukan keagamaan seperti melakukan hal-hal ubudiyahnya sehingga kalau anak dari lingkungan keluarganya tidak dibiasakan maka akan sulit untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter".[97]

[96] Wawancara Dengan Bapak Miftachul Huda, SS Sebagai Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Senin 4 April 2016 Di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Jam 10.00

[97] Wawancara Dengan Bapak Budiono,SP Sebagai Waka Kesiswaan, Sabtu 23 April 2016 di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Jam 13.00

Oleh karena itu dalam mengembangkan karakter keagamaan yang kuat dalam diri siswa memerlukan semangat penghayatan nilai-nilai agama Islam di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar. Oleh karena itu di madrasah ini menerapkan internalisasi nilai-nilai agama Islam agar dapat memberikan pengaruh yang positif dalam berbagai hal khususnya terhadap pembentukan karakter siswa.

b. Upaya Dalam Pembentukan Karakter

Internalisasi nilai-nilai agama Islam di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar sudah diterapkan cukup lama yang tertuang dalam program keagamaan, tapi yang dimaksud ialah bukan dalam bidang mata pelajarannya melainkan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan yang ada di luar jam sekolah. Oleh karenanya, pihak sekolah MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar memberikan berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai wadah dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam seperti pelatihan membaca Al-Qur'an (Iqro'), sholat dzuhur berjamaah dan lain sebagainya. Tapi dalam pelaksanaannya masih perlu adanya suatu pembenahan, perbaikan atau pembaruan oleh pihak madrasah. Sebagaimana dijelaskan oleh pembina ekstrakurikuler keagamaan adalah:

> "Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam oleh pihak sekolah sudah diterapkan cukup lama sekitar lima tahunan yang mana dituangkan dalam program-program keagamaan. Tapi yang dimaksud bukan dalam bidang studi keagamaan melainkan diwujudkan dalam kegiatan di luar jam pelajaran yakni melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti dengan diadakanya

shalat dzuhur berjamaah, pelatihan membaca Al-Qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya. Maka dari pada itu masih perlu adanya pembenahan dan juga diperlukan pengawasan serta perhatian yang lebih guna mengetahu proses internalisasi nilai-nilai agama Islam".[98]

Secara garis besar dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menggunakan dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Untuk yang langsung bisa dengan memberi suatu contoh atau keteladanan yang baik dilakukan oleh seorang pendidik dan juga pembiasaan. Sedangkan yang tidak langsung melalui kegiatan pembelajaran di kelas-kelas dengan mata pelajaran keagamaan. Menurut bapak Miftachul Huda selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan menambahkan beberapa cara lainnya diantaranya pengawasan, nasihat dan teguran, tapi kalau memang sulit untuk ditegur maka diberi sanksi agar lebih menunjang tercapainya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter. Tapi penekanannya lebih tetap pada keteladanan dan pembiasaan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Miftachul Huda selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan:

"Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam secara garis besar menggunakan dua cara yakni secara langsung dan tidak langsung. Yang langsung bisa dengan memberi suri tauladan dan pembiasaaan yang baik kepada anak-anak. Selain itu juga bisa dengan cara pengawasan, nasehat, teguran sampai diberi sanksi agar mempunyai

[98] Wawancara Dengan Bapak Miftachul Huda, SS Sebagai Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Senin 4 April 2016 Di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Jam 10.00

rasa jera. Sedangkan yang tidak langsung melalui kegiatan pembelajaran di kelas-kelas dengan mata pelajaran keagamaan".[99]

Pendapat dari pembina ekstrakurikuler keagamaan tersebut dikuatkan oleh kepala yayasan Muslim Pancasila yaitu:

"Dengan melihat kondisi siswa yang kebanyakan berasal dari lulusan umum sehingga karakter/kepribadian mereka pun belum tertata dan perlu adanya penyesuaian. Oleh karenanya diperlukan penanaman nilai-nilai agama Islam dengan berbagai cara diantaranya memberi tauladan yang baik dan juga pembiasaan melalui pengembangan budaya Islami yang ada disekolah dengan cara program-program keagamaan atau ekstrakurikuler keagamaan seperti group shalawat, seni baca Al-Qur'an, kaligrafi dll".[100]

Selain itu dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di sekolah ini membutuhkan cara yang sangat pelan-pelan dikarenakan melihat kondisi masyarakat di pedesaan yang masih minim akan pengetahuan agamanya. Kemudian yang perlu lebih ditekankan dalam pembentukan karakter anak sejak dini ialah karakter religius, disiplin dan tanggung jawab. Sebab dengan penanaman awal antara karakter religus, disiplin dan tanggung akan membawa pondasi dasar yang kuat pada pembentukan karakter siswa. Hal ini sesuai apa yang dikatakan oleh bapak Miftachul Huda selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yaitu:

"Dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagaman yang dilakukan dengan cara yang sangat pelan dengan melihat kondisi masyarakat khususnya yang tinggal di

[99] Wawancara Dengan Bapak Miftachul Huda, SS Sebagai Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Senin 4 April 2016 Di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Jam 10.00.

[100] Wawancara Dengan Bapak Slamet Riyadi, S.Pd Selaku Kepala Kepala Yayasan Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Sabtu 9 April 2016 Pukul 09.30

pedesaan ditambah pengetahuan akan ilmu keagamaan masih sangat minim dan karakternya yang masih belum tertata, maka diperlukan perjuangan tersendiri dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di madrasah ini khususnya terhadap pembentukan karakter yang paling ditekankan ialah religius, disiplin dan tanggung jawab. Ketiga ini harus di bentuk terlebih dahulu sehingga nantinya akan mudah membentuk karakter lainnya dan juga membawa pondasi yang kuat dalam karakter siswa".[101]

Dapat di ambil garis besar bahwa dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam harus dengan cara yang sangat pelan, seakan-akan anak itu tidak mengetahui kalau ada penanaman nilai agama Islam pada dirinya. Jadi dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui beberapa tahapan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pembina ekstrakurikuler keagamaan sebagi berikut:

> "Internalisasi nilai-nilai agama Islam harus dilakukan dengan beberapa tahapan dan secara perlahan-lahan aga bisa memperoleh hasil yang sesuai dengan yang harapkan"[102]

Menurut hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan selama mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar, tahapan-tahapan internalisasi nilai-nilai agama Islam diantaranya sebagai berikut[103]:

1) Tahap Pemberian Pengetahuan dan Pemahaman

Tahap awal yang dilakukan dengan menggabungkan antara pemberian pengetahuan dan juga pemahaman. Dalam tahap pemberian

[101] Wawancara Dengan Bapak Miftachul Huda, SS Sebagai Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Senin 4 April 2016 Di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Jam 10.00.

[102] *Ibid*..

[103] Observasi Pada Tanggal 04 April 2016

pengetahuan yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan mata pelajaran keagamaan diantaranya aqidah akhlak, Qur'an Hadish, Fiqih atau sejarah kebudayaan Islam (SKI). Tahapan ini ditujukan demi menunjang pola pikir siswa dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter.

Sedangkan pada tahap pemberian pemahaman yaitu dengan memberikan pemahaman berupa keyakinan pada diri siswa. Sehingga setelah para siswa mempunyai bekal pengetahuan keagaman yang banyak, akan mempermudah untuk memahami dari pengetahuan yang didapat. Kemudian disitu akan menimbulkan suatu karakter pada diri anak. Tahap pemahaman ini, guru bisa menggunakan beberapa metode seperti keteladanan yaitu melaksanakan dan memberikan contoh secara langsung, dengan begitu secara otomatis siswa langsung bisa mencotoh apa yang telah dilihatnya. Jadi antara pemberian pengetahuan dan pemahaman mempunyai peranan yang sangat penting untuk menunjang pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam. Hal ini sebagaimana yang diterangkan oleh pembina ekstrakurikuler keagamaan:

> "Tahap yang perlu dilakukan pertama kali yakni dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam bidang keagamaan. disitu anak akan secara mudah meresapi tentang pengetahuan keagamaan pada dirinya. Jadi anak selain diberi pengetahuan atau pemberian teori yang dilakukan di dalam kelas melalui beberapa mata pelajaran agama tetapi anak bisa mengaplikasikan secara langsung dalam kehidupa sehari-hari dengan cara pemahamannya. Dengan begitu ada suatu pembentukan karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai agama Islam serta juga semakin tertata pada diri anak.[104]

[104] Wawancara Dengan Bapak Miftachul Huda, SS Sebagai Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Senin 4 April 2016 Di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Jam 10.00

2) Tahap Pembiasaan

Setelah melakukan tahap pengatahuan dan pemahaman selanjutnya dengan tahap pembiasaan. Tahap pembiasaan merupakan proses pembiasaan diri oleh anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari baik di lingkungan atau diluar sekolah dari pengetahuan yang di dapat secara mendalam dan beberapa kegiatan yang sudah diikuti seperti ekstrakurikuler keagamaan. Tahapan ini memberikan suatu perenungan atau pengahayatan yang mendalam pada diri siswa. Anak akan mulai terbiasa melakukan sesuatu hal dari apa yang diperolehnya melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti melakukan sholat dzuhur/Dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an, sholat dhuha dll. Disitulah akan perubahan dalam diri siswa khususnya dalam terbentuknya karakter. Sebagimana yang di jelaskan oleh bapak Miftachul Huda selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan, sebagai berikut :

> "Internalisasi nilai-nilai agama Islam yang diadakan di sekolah MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan anak bisa belajar atau mengambil pengatahuan dari mengikuti kegiatan ekskul keagamaan secara sungguh-sungguh, kemudian juga bisa menerapkan dalam kesehariannya sehingga ada suatu pembiasaan pada diri anak kearah yang lebuh baik dan yang paling penting yaitu mulai ada perubahan pada diri anak seperti dalam spiritualnya, kedisiplinannya, tanggung jawabnya atau yang lainnya. Disitu nantinya sedikit demi sedikit akan ada perubahan dalam karakter anak"[105]

Hal tersebut yang dijelaskan oleh pembina ekskul keagamaan juga dikuatkan oleh bapak Waka Kesiswaan sebagai berikut:

[105] Wawancara Dengan Bapak Miftachul Huda, SS Sebagai Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Senin 4 April 2016 Di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Jam 10.00

"Dalam suatu pelaksaan internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter melalui suatu pembisaan anak akan lebih cepat meresap kedalam pola fikirannya serta dalam mengaplikasikannya. Contoh dalam kegiatan ekstra seni sholawat anak sudah terbiasa dengan melakukan berdoa dahulu sebelum memulainya, kemudian dalam kegaiatan tahlil yasin anak harus mempunyai bukunya dll. Ketika anak sudah sduah membisaan seperti dilatih kedisiplinan walapun tidak dioprak-oprak anak akan melakukannya sendiri".[106]

3) Tahap Transinternalisasi

Tahap transinternalisasi merupakan komunikasi dua arah antara pendidik dengan peserta didik dan kepribadian masing-masing yang terlibat secara aktif. Pada tahap ini siswa tidak hanya mempunyai pengetahuan tentang keagamaan untuk diterapkan dalam keseharinnya, tetapi lebih dari itu, siswa akan benar-benar telah menunjukkan kepribadian/karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Jadi selain siswa mampu menampilkan fisiknya saja melainkan sikap mentalnya juga (kapribadian/karakter).

Tahap ini dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat mnggunakan beberapa cara diantaranya pengawasan, nasehat dll. Metode pengawasan dilakukan dengan memberi perhatian yang lebih kepada siswa dalam tindakan keseharinnya. Sedangkan nasehat dengan memberikan bimbingan kepada siswa untuk mencetak generasi muda yang kuat dalam imannya dan juga mempersiapkan secara moralnya. Seperti yang dijelaskan oleh pembina ekstrakurikuler keagamaan:

[106] Wawancara Dengan Bapak Budiono,SP Sebagai Waka Kesiswaan, Sabtu 23 April 2016 di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Jam 13.00.

> "Tahap transternalisasi dengan melibatkan siswa secara langsung. Setelah anak mempunyai pengetahuan dan mulai bisa membiasakan dalam kesehariannya, kemudian anak akan memperlihatkan kepribadiannya/karakter seperti taap pada peraturan sekolah, menyapa guru denga sopan dll".[107]

4) Tahap Kebutuhan

Pada tahap ini anak memang sudah bisa membiasakan diri dalam keseharinnya ketika dilingkungan atau di luar sekolah, sebab yang bisa di pantau oleh guru secara langsung maka disitu mulai ada rasa kebutuhan yang timbul pada anak. Dikarenakan jika pada diri anak sudah tumbuh rasa kebutuhan yang tinggi maka akan lebih berusaha untuk menggapainya dengan caranya sendiri dan merasa tidak ada beban seperti dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Hasilnya pun akan jauh berbeda karena ada rasa motivasi yang tinggi. Oleh karena itu antara pembina, waka kesiswaan atau semua jajaran guru harus ada sinergi yang baik untuk terus mendukung dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kegamaan sebagai salah satu wadah untuk proses internalisasi-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter yang dilaksanakan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar. Agar nantinya bisa optimal dan maksimal dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter pada diri anak. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Miftachul Huda selaku pembina eksrakurikuler keagamaan:

> "Ketika anak sudah timbul rasa kebutuhan maka hasilnya pun akan beda baik dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam pada anak maupun pada pembentukan karakter melalui kegiatan ekskul

[107] Wawancara Dengan Bapak Miftachul Huda, SS Sebagai Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Senin 4 April 2016 Di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Jam 10.00

keagamaan. Seperti sholat dzuhur berjamaah tanpa diperintah oleh guru, melaksanakan berdoa sebelum pelajaran dimulai dll. Sebab disini anak akan lebih berupaya dan motivasi yang tinggi ketika melakukan apapun. Jadi untuk memunculkan rasa kebutuhan pada anak harus ada upaya kerja sama yang baik kepada seluruh jajaran guru di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar".[108]

Pendapat pembina eksrakurikuler keagamaan dikuatkan oleh Waka Kesiswaan sebagai berikut:

"Setelah adanya pembisaan yang dilakukan oleh anak maka akan tumbuh rasa kebutuhan. Kalau sudah menjadi suatu kebutuhan kan lain, jika anak-anak sudah merasakan ini butuh berarti harus berusaha dengan caranya sendiri. Kenapa kok perlu suatu kebutuhan yang ditanamkan pada diri anak sebab anak tidak akan merasa terbebani untuk melakukannya dan nantinya ada motivasi semangat yang tinggi".[109]

5) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam yang dilakukan sekolah MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar. Tahap evaluasi dilakukan dengan melihat sejauh mana pengetahuan keagamaan dan perilaku anak, dan apakah sudah menjadikan pembiasaan apa belum dari adanya internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan oleh siswa. Lalu diadakan suatu koreksi/evaluasi yang dilakukan baik oleh pembina ekstrakurikuler keagamaan, kesiswaan maupun juga kepala sekolah. Kepala sekolah terus memantau perkembangan ekstrakurikuler keagamaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Jika memang dirasa ada suatu kendala baik dari

[108] Wawancara Dengan Bapak Miftachul Huda, SS Sebagai Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Senin 4 April 2016 Di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Jam 10.00

[109] Wawancara Dengan Bapak Budiono,SP Sebagai Waka Kesiswaan, Sabtu 23 April 2016 di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Jam 13.00.

siswanya sendiri atau ketika dalam proses kegiatan maka segera diadakan koreksi dan juga pembenahan.

Dengan begitu akan segera diketahui yang menjadi titik penghambatnya, sehingga langsung bisa dievaluasi dan akan dicari solusinya. Dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan yang di lakukan MTs Muslim Pancasila akan memiliki pengaruh dalam diri siswa khususnya pada pola pikir anak (pengetahuan keagamaan) dan pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam baik karakter religus, kedisiplinan dll. Sebagaimana yang di jelaskan oleh bapak pembina ekstrakurikuler keagamaan sebagi berikut:

> "Baik dari pembina atau waka kesiswaan bahkan kepala sekolah selalu mengevaluasi dari adanya internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kalau memang diarasa ada kendala maka langsung di koreksi dan segera ada pembanahan. Oleh karena itu diharapkan pengahayatan atau internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagaman bisa berjalan lancar dan nantinya benar-benar bisa membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam".[110]

Penjelasan pembina ekstrakurikuler keagamaan tersebut juga diperkuat Oleh bapak Waka Kesiswaan sebagi berikut:

> "Tahap evaluasi ini sangat penting untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekskul keagamaan, apakah anak sudah menunjukkan keberhasilan apa belum nantinya bisa diketahui dan langusung dilakukan koreksi jika memang ada suatu kendala. Evaluasi yang dilakukan biasanya dengan mengumpulkan para guru ketika rapat RAPBS(rancangan anggaran pendapatan sekolah) atau mengamati langsung ketika ada kegiatan ekskul keagamaan".[111]

[110] Wawancara Dengan Bapak Miftachul Huda, SS Sebagai Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Senin 4 April 2016 Di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Jam 10.00

[111] Wawancara Dengan Bapak Budiono,SP Sebagai Waka Kesiswaan, Sabtu 23 April 2016 di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Jam 13.00.

Sekolah MTs Muslim pancasila Wonotirto Blitar sangat serius dalam pembentukan karakter sejak dini baik dalam proses pembelajaran yang di lakukan kelas maupun diluar kelas seperti melalui ekstrakurikuler keagamaan. Selain itu dengan menempelkan beberapa poster yang tempelkan di dinding-dinding sekolah sehingga anak langsung mengetahui dan diharapkan bisa melakukan dalam keseharinnya baik di lingkungan sekolah maupun ketika di rumah, seperti gambar-gambar dibawah ini:

Sumber: Data Dokumentasi MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

Sumber: Data Dokumentasi MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

c. Strategi Yang Digunakan

Dalam melakukan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam diperlukan suatu strategi-strategi agar hasilnya bisa sesuai dengan harapan sekolah. Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti di lapangan selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila Strategi-strategi yang dilakukan dituangkan dalam program jangkan panjang, menengah dan pendek yang tergolong dalam kegiatan harian, mingguan dan tahunan[112]. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pembina ekstrakurikuler keagamaan, diantaranya sebagai berikut:

> "Strategi yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam dituangkan dalam program-program kegiatan keagamaan, terdiri dari program jangka pendek, menengah dan pendek, yang artinya berupa kegiatan harian, mingguan dan tahunan".[113]

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MTs Muslim Pancasila dalam menunjan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter sebagai berikut[114]:

1) Kegiatan Harian

a) Berdoa Di Awal Dan Di Akhir Pembelajaran

Sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai maka wajib terlebih dahulu membaca doa baik dengan melantunkan asmaul

[112] Observasi Pada Tanggal 04 April 2016

[113] Wawancara Dengan Bapak Miftachul Huda, SS Sebagai Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Senin 4 April 2016 Di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Jam 10.00

[114] Observasi Pada Tanggal 11 April 2016

husna dan doa belajar lainnya. Pembacaan doa dilaksanakan pada setiap hari yaitu sekitar sepuluh menit sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Tujuannya baik dari guru dan siswa mempersiapkan diri dan memperoleh ketenangan agar Alloh SWT senantiasa membukakan pintu hati serta fikiran dalam memberi dan menerima ilmu pengetahuan yang mana diberikan di dalam kelas maupun di luar kelas. penekanan dari adanya kegiatan ini akan membentuk sebuah karakter religius yang kuat pada diri anak.

b) Shalat Dhuhur Dan Dhuha Berjamaah.

Pelaksaan program ibadah sholat dilaksanakan di laboratorium agama yakni masjid. Di sini selain tempat ibadah tapi juga sebagai tempat untuk melatih dan membimbing para siswa tentang bidang keagamaan seperti bagaimana berwudhu, perawatan jenazah dll. Tujuannya untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan agama yang didapat dari pembelajarn di kelas tapi juga sebagai pembiasaan siswa untuk melakukan sholat secara berjamaah dan juga untuk menambah persaudaraan (ukhuwah) antar sesama peserta didik.

2) Kegiatan Mingguan

a) Iqro’

Kegiatan iqro’ ini merupakan sebagai wadah pembinaan dan palatihan dalam membaca Al-Qur’an secara baik dan benar.sedangkan pelaksanaannya dilakukan pada tiap hari senin

sebelum jam pelajaran dimulai yaitu pada puku 07.40-08.20. Kegiatan ini dilakukan karena malihat anak yang sekolah di MTs Muslim Pancasila mayoritas dari sekolah umum sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an pun masih sangat minim. Kegiatan ini dilakukan agar anak bisa membaca Al-Qur'an secara benar baik dari segi ilmu tajwidnya dan makharijul khurufnya. Kemudian juga oleh pihak sekolah semua siswa yang lulus dari MTs Muslim Pancasil ditargetkan harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan khatam 30 juz.

b) Amal Jum'ah

Kegiatan amal jum'an sudah menjadi agenda rutin yang dilakukan pada hari jum'at saat waktu istirahat berlangsung. Dalam pelaksanaannya perwakilan anak OSIS yang berkeling ke semua kelas-kelas dengan membawa kotal amal. Kegiatan ini bertujuan unutk meningkatkan rasa solidaritas social yang tinggi dan untuk membentuk karakter peduli sosial sehingga menjadikan para siswa mengetahui pentingnya saling tolong menolong kepada sesama manusia serta sebagai perwujudan rasa syukur atas nikmat rezeki yang diberikan oleh Alloh kepada manusia.

c) Seni Baca Al-Qur'an

Setelah siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar maka perlu adanya inovasi lain dalam mengembangkan skill membaca Al-Qur'an. Sehingga dalam membaca Al-Qur'an tidak

hanya sekedar membaca tetapi dilantunkan dengan suara yang indah menjadikan orang yang mendengarpun merasa nyaman dan senang untuk tertarik membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu kegaiatan seni baca Al-Qur'an dilaksanakan bertujuan agar siswa mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an disertai dengan lantunan lagu yang indah dalam membaca. Pelaksanaannya setiap hari Kamis pukul 13.30 s.d selesei.[115]

d) Group Sholawat

Walaupun kegiatan ini belum terlalu lama diadakan , tetapi minat siswa dalam mengikuti kegiatan sholawat cukup antusias. Oleh karenanya dari pihak sekolah berupaya untuk melengkapi ala-alat yang dibutuhkan seperti banjari, bass, kecer, chalti dll. Kegiatan ini sangat positif dan bermanfaat bagi para siswa untuk lebih mencintai seni yang bersifat Islami, selain itu juga lebih mendekatkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui memperdalam dan mengetahui makna-makna yang terkandung dalam lafadz-lafadz di dalam buku sholwat sert dapat menangkal kebudayaan-kebudayaan asing yang terus berkembang pesat di kalangan generasi muda yang bertentang dengan nilai-nilai agama Islam. Dilain sisi kegiatan ini juga sebagai ajang untuk bersilaturohim untu mempererat tali persaudaraan (ukhuwah Islamiyah). Sedang waktu

[115] Observasi Pada Tanggal 14 April 2016

pelaksanaanya setiap hari rabu sehabis pulang sekolah pukul 14.00 s.d selesei.[116]

e) Kali Grafi

Salah satu program yang di laksanakan oleh sekolah MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar yaitu untuk lebih mendekatkan para siswa terhadap Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari upaya yang dilakukan baik melalui kegiatan pembinaan serta pelatihan agar anak bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Akan tetapi unutuk lebih mendorong anak mempunyai keterampilan yang lain pihak sekolah memberikan sebuah wadah berupa ekstrakurikuler kali grafi. Disini anak akan dilatih dan diberi keterampilan dalam menulis lafadz-lafadz arab yang bagus dan indah. Sehingga anak selain bisa membaca Al-Qur'an tetapi juga mampu menulis lafadz-lafadz arab yang bagus dan indah. waktu pelaksanaannya setiap hari jum'at pukul 13.00 s.d selesei.[117]

f) Tahlil & Yasin

Melihat kegiatan tahlil dan yasin sudah menjadi tradisi yang melekat di kalangan masyarakat. Oleh karena itu pihak sekolah memberikan sebuah wadah untuk mengadakan kegiatan yasin tahlil. Disini anak di latih dan di bina, ada yang menjadi imam yasin tahlil dan juga ada yang menjadi jamaahnya. Sebab melihat kondisi akhir-akhir ini para generasi muda banyak melupakan dan ada yang tidak

[116] Observasi Pada Tanggal 06 April 2016
[117] Observasi Pada Tanggal 08 April 2016

siap jika ditunjuk oleh masyarakat sebagai imam yasin dan tahlil. Sehingga kegiatan ini nantinya diharapkan agar anak mempunyai karakter kepemimpinan dan sebagai ajang silaturohmi antar sesama. Maka kegiatan ini bersifat wajib kepada semua siswa-siswi MTs Muslim Pancasila untuk mengikutinya. Sedang waktu pelaksanaannya setiap hari jum'at pagi pada pukul 07.00–07.40 dan dilaksanakan secara bergiliran pada tiap-tiap kelas.[118]

3) Kagiatan Tahunan

a) Peringatan Hari-Hari Besar Islam

Pelaksanaan program-program dalam memperingati hari-hari besar Islam di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar rata-rata di lakukan semua, diantaranya memperingati isro' & mi'roj Nabi Muhammad dengan mendatangkan para da'i-da'i yang ada di blitar, hari raya idul fitri dengan mengadakan anjang sana sebagai ajang silaturohmi kerumah bapak ibu guru dan mengadakan halal-bihalal dengan semua keluarga besar MTs Pancasila Wonotirto Blitar, hari raya idul qurban tapi pelaksanaan sholat Idnya tidak dilaksanakan di sekolah hanya saja penyembelihan hewan qurbannya saja. Kegiatan bulan ramadhan dilaksanakan dengan puasa wajib dibulan ramadhan kemudian dibaremgi dengan kegiatan pondok Ramadhan pelaksanaannya diisi dengan materi keagamaan, biasanya memaknai kitab seperti kitab fiqih atau lainnya. Kemudian disuruh meresum

[118] Observasi Pada Tanggal 15 April 2016

untuk dikumpulkan, memperingati kelahiran nabi Muhammad saw atau Maulidan dilaksanakan di bulan maulid bisanya anak-anak disuruh membawa makanan atau jajan di bawa kesekolah kemudian dikumpulkan jadi satu setelah itu dibagikan kepada semua warga sekolah setelah ada tausiyah dari beberapa guru.

Tujuan dari diadakannya kegiatan yang di paparkan diatas untuk mendalami peristiwa penting untuk dijadikan sebuah pembelajaran dan juga acuan dalam melaksanakan semua tuntunan ajaran Islam dan juga mengenang para pejuang-pejuang Islam terdahulu dan serta yang paling utama ajaran dan tauladan dari nabi Muhammad SAW. Waktu pelaksanaannya sesuai dengan apa yang telah ditentukan di dalam kelender nasional. Peringatan-peringatan hari besar Islam yang biasanya di laksanakan oleh MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar adalah:

1) Peringatan isro' mi'roj
2) Peringatan maulid nabi Muhammad SAW
3) Hari raya idul adha
4) Peringatan tahun baru hijriyah
5) Nuzulul Qur'an

b) Pondok Romadhon

Kegiatan pondok romadhon biasanya di lakukan pada bulan romadhon menjelang liburan hari raya idul fitri dan biasanya dilakukan selama 3 hari. Tujuan dari kegiatan ini melainkan agar

siswa selama bulan romadhon lebih mendalami pengetahuan agama. Dalam kegiatan ini selain guru memberi materi tambahan tentang pengetahuan agama tapi juga memberi tugas kepada semua siswa untuk menulis resuman dari apa yang telah diterangkan oleh bapak atau ibu serta menulis laporan kegiatan selama bulan romadhon baik dirumah atau di sekolah. Hal ini dimaksudkan agar para siswa termotivasi yang tinggi untuk bersungguh-sungguh mengamalkan ibadah pada bulan suci ramadhan pada khususnya dan bulan lain pada umumnya agar siswa mulai terbiasa untuk mengamalkan apa yang telah dilakukan selama bulan ramadhan.

c) Pengumpulan Zakat Fitrah

Selama bulan ramadhan sekolah MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar juga mengadakan pengumpulan zakat fitrah. Dalam pelaksanaanya tidak hanya siswa yang mengumpulkan zakat fitrah melainkan semua warga sekolah baik dari para guru dan pegawai juga. Tujuan dari diadakannya kegiatan ini adalah untuk melatih para siswa bahwasanya semua harta yang dimilikinya itu bukanlah secara penuh miliknya melainkan ada sebagian milik orang lain yang wajib untuk dikelurkan.

Kemudian juga agar para siswa dapat berlatih rasa keikhlasan untuk saling menolong kepada sesama umat Islam dan memliki karakter Peduli sosial.

d) Istighosah

Kegaiatan istighosah dilasanakan setahun sekali di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar yaitu pada semester dua dan biyasanya menjelang ujian akhir kelas tiga. Dalam pelaksanaannya yang mengikuti tidak hanya para siswa dan bapak ibu guru, tetapi turut mengundang wali murid kelas tiga dan mengundang beberapa sekolah lain baik tingkat sekolah dasar maupun tingkat sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah (MTs). Setelah pelaksanaan pembacaan istighosah dilanjutkan dengan tausyiah oleh salah satu ibu guru dan juga arahan serta motivasi bagi kelas IX. Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk meningkatkan keimanan dan juga ketaqwaan kita kepada Alloh dan juga agar para siswa lebih mendekatkan diri kepada Alloh SWT dan pembentukan karakter religius yang kuat pada diri anak.

d. Nilai-Nilai Agama Islam yang Diinternalisasikan.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila yang diikuti oleh siswa memiliki tujuan untuk selau meningkatkan kuantitas serta kualitas keagamaan dalam rangka pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilia-nilai agama Islam. Penanaman nilai-nilai agama Islam sangat erat kaitannya dengan nilai akidah, nilai syrai'ah dan nilai akhlak. Dengan tujuan agar siswa dapat mengamalkan ketiga aspek tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai yang di katakan oleh pembina ekstrakurikuler keagamaan sebagi berikut:

"Berangkat dari input yang berbeda, menilai bahwa anak-anak yang masuk di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar ini masih perlu adanya penataan dalam karakter/perilakunya. Terbukti pada keseharinnya siswa ketika di sekolah seperti kurangnya kedisiplinan atau bertingkah laku yang sesuai denga ajaran Islam. Sehingga perlu adanya penanaman nilai-nilai agama Islam yang secara garis besarnya berkaitan dengan nilai aqidah, syari'at/ubudiyyah, dan akhlaknya. Tiga nilai inilah perlu diperbaiki agar karakter siswa semakin kuat mengingat perkemabnagn zaman yang makin keras".

Menurut hasi wawancara dan pengamatan peneliti di lapangan, nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan diantaranya sebagai berikut:[119]

1. Nilai Akidah

Berdasarkan observasi pada tanggal 4 april 2016 dalam proses internalisasi nilai akidah terlihat pada proses kegiatan pembalajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran seperti ketika kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berlangsung, dengan senantiasa diawali dan di akhiri dengan berdoa. Dengan berdoa merupakan perwujudan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Alloh SWT.

Dalam meningkatkan ketaqwaan dan keimanan para siswa maka aktifitas yang dilakukan selalu diarahkan untuk menjadikan suatu budaya Islami yang kemudian mampu dilakukan oleh para siswa sehari-hari di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Miftachul Huda selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan:

"Kebiasaan menyebut Asma-Asma Alloh setiap akan dimulainya kegiatan proses pebelajaran seperti membaca lantunan asmaul husa

[119] Observasi Pada Tanggal 4 April 2016

dan beberapa doa belajar lainnya serta mengakhiri denga membaca hamdallah. Kemudian juga bisa dengan melakukan amalan wajib maupun sunnah seperti melakukan sholat lima waktu, puasan senin-kamis membaca Al-Qur'an dll".[120]

Dari hasil wawancara dengan bapak pembina ekstrakurikuler keagamaan tersebut dapat di garis bawahi bahwa salah satu yang dilakukan dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam yaitu dengan mendekatkan siswa pada kitab suci Al-Qur'an. Sebab Al-Qur'an merupakan sumber ajaran agama Islam yang utama dan sebagai pedoman umat Islam. Kegiatan tersebut bertujuan untuk lebih menekankan pada pembinaan membaca Al-Qur'an agar anak nantinya mampu membaca dengan baik dan benar. Seperti yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah, sebagai berikut:

"Disebabkan kebanyakan lulusan siswa yang sekolah disini dari sekolah umum dan juga latar belakang keluarga yang kurang menanamkan nilai-nilai agama Islam maka pihak sekolah mengupayakan dengan berbagai kegiatan keagamaan diluar jam pembelajaran mas, seperti melakukan kegiatan yang dinamakan Iqro' disini anak di bina dan di latih dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, sebab masih ada yang banyak kesalahan waktu membaca. Pelaksanaannya sendiri ditutori oleh para siswa yang tingkatnya aliyah. Selain itu juga kegiatan tahlil dan yasin mas, sebab generasi muda sekarang banyak yang kurang berani ketika ditunjuk oleh masyarakat menjadi imam, oleh karenanya dalam kegiatan ini anak-anak dilatih menjadi imam dan jadi jamaahnya. Sebab kegiatan ini sudah menjadi tradisi dan melekat dikalangan masyarakat".[121]

[120] Wawancara Dengan Bapak Miftachul Huda, SS Sebagai Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Senin 4 April 2016 Di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Jam 10.00

[121] Wawancara Dengan Bapak K. Djoko Wijono, S.Pd Selaku Kepala Sekolah MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Senin 4 April 2016 Pukul 10.30

Siswa selain didekatkan dengan Al-Qur'an juga dikenalkan dengan arti yang terkandung di dalamnya melalui ekstrakurikuler Iqro'. Jadi siswa selain mampu membaca Al-Qur'an dengan baik tapi juga bisa mengetahui kandungan ayatnya, sehingga siswa dengan sendiri bisa mengaplikasakan dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain juga didekatkan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lainnya seperti sholawat, kali grafi, seni baca Al-Qur'an dan lain-lain. Hal tersebut sebagaimana yang diterangkan oleh Waka Kesiswaan, sebagai berikut:

> "Dengan kegiatan esktrakurikuler keagamaan yang di adakan oleh di MTs Muslim Pancasila secara tidak langsung menjadikan siswa bisa menghayati nilai-nilai agama Islam dengan sendirinya. Seperti ketika kegiatan ekstrakurikuler sholawat atau kali grafi dia akan terbuai dengan makna-makna lafadz yang dilantunkan melalui lagu-lagu islami dari buku sholawat atau ayat yang ditulis dalam sebuah kaligrafi. Jadi siswa akan secara sendirinya mendalami dan juga menghayati nilai-nilai agama Islam itu sendiri".[122]

Disnilah yang menjadikan sekolah MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar berbeda dengan sekolah lainnya, karena selain melaksanakan pembelajaran ilmu umum juga ditekankan pada pembinaan genarasi muda religious, diantaranya melalui pelatihan membaca Al-Qur'an baik dari sagi ilmu tajwid dan makharijul khurufnya dan juga pembinaan menjadi imam yasin dan tahlil sesuai tujuan sekolah yaitu terbentuknya siswa yang qur'ani dan juga

[122] Wawancara Dengan Bapak Budiono,SP Sebagai Waka Kesiswaan, Sabtu 23 April 2016 di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Jam 13.00

membentuk generasi Islami yang mampu membuat perubahan masyarakat yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

2. Nilai Syari'ah

Pada aspek nilai syariah ini terlihat yang ditekankan pada proses internalisasi nilai-nilai agama Islam yaitu pada aspek ibadah yaitu dengan mewajibkan sholat Dzuhur berjamaah. Sebab sholat fardhu merupakan pekerjaan yang wajib dilakukan oleh setiap umat Islam yang mukallaf.

Tidak hanya sholat fardhu saja melainkan ibadah sunnah lainnya seperti sholat dhuha berjamaah disekolah. Walapun tidak diwajibkan tapi adanya suatu kesadaran diri dalam meningkatkan iman serta ketaqwaan kepada Alloh. Sebagaimana yang di paparkan oleh bapak pembina ekstrakurikuler keagamaan:

> "Saya ingin ketika sudah waktunya sholat dzuhur maka seluruh anak-anak langsung menuju masjid tanpa adanya perintah. Sehingga anak menjadi sudah terbiasa dan timbul sebuah kesadaran, selain itu juga melaksanakan sholat sunnah seperti sholat dhuha berjamaah walaupun ini hukumnya sunnah saya berharap para siswa juga bisa melaksanakan setiap hari dan menjadikan kebiasaan walaupun kalau disekolah pelaksanaanya masih satu minggu sekali".[123]

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah selain hai diatas juga dalam menanamkan nilai syari'ah bisa melalui nilai social yang tinggi kepada orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Waka Kesiswaan yaitu:

[123] Wawancara Dengan Bapak Miftachul Huda, SS Sebagai Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Senin 4 April 2016 Di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Jam 10.00

> "Setiap hari jum'at anak-anak osis berkeliling ke semua kelas dengan membawa kotal amal kemudian sebagian uang saku yang dimiliki siswa untuk dishodaqahkan hal ini dimaksudkan agar melatih anak memiliki rasa social yang tinggi dan menjadi kebiasaan ketika sudah terjun ditengah-tengah masyarakat".[124]

Nilai social dan kemanusiaan ditanamkan agar menjadikan kebiasaan bagi siswa untuk beramal shadaqah sebagai rasa syukur atas nikmat rezeki yang diberikan Alloh dan menjadikan rasa kepedulian social dengan orang lain.

Semua hal ini dilakukan sebagai tanda iman kita akan adanya Allah yang maha pengasih dan penyayang kepada hamba-hambanNya yang berbuat kebajikan.

3. Nilai Akhlak

Peneliti yang temukan bahwa penekanan pada aspek nilai akhlak sopan santun yaitu 3S(senyum, salam, dan sapa) yang ditanamkan di sekolah MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar. Terlihat pada keseharian siswa di dalam lingkungan sekolah menerapkan sifat santun kepada semua warga sekolah. Selain itu dalam penanaman nilai akhlak pada siswa di MTs Muslim Pancasila dibantu dengan diadakannya program hari bahasa jawa. Jadi setiap hari jum'at anak wajib menggunakan bahasa jawa yang halus (kromo) dan ini dirasa ada kontribusi dengan hasilnya berupa etika atau akhlak yang dimiliki nya. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak kepala sekolah sebagai berikut:

[124] Wawancara Dengan Bapak Budiono,SP Sebagai Waka Kesiswaan, Sabtu 23 April 2016 di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Jam 13.00

> "Rasa sopan santun selalu kami tanamkan dan dijadikan suatu kebisaan, seperti begitu ketemu gurunya langsung salim baik ketika di dalam kelas saat mengajar atau ketika di luar kelas selain itu juga kepada guru lain yang tidak mengajar. Kemudian dengan adanya program hari bahasa jawa, disini setiap jum'at anak wajib menggunakan bahawa jawa yang halus atau kromo dalam berkomunikasi baik dengan bapak ibu guru maupun dengan sesama temannya, sehingga tau mana yang dipakai ketika berkomunikasi dengan bapak ibu guru atau dengan sesama temannya".[125]

Salah satu hasil dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu sebuah perilaku/karakter siswa. Pasti adanya suatu perbedaan antara karakter siswa yang mengikuti kegiatan dengan yang tidak sama sekali. Biasanya anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaa, walaupun disitu sudah terlihat mempunyai karakter yang baik dari pembawaaan sejak lahir, ditambah dengan mengikuti kegiatan diluar jam pelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler keagaman yang dibantu dengan minat tinggi hasilnyapun akan jauh lebih maksimal. Selain itu semakin terpolesnya pada karakter yang dimiliki siswa, yang mana karakternya sudah baik maka menjadi lebih matang dan tertata dengan mengoptimalkan skillnya/potensi yang dimiliki. Seperti contoh akan lebih displin, mandiri dll. Apalagi kalau ektrakurikulernya berisi keagamaan maka ada ada nilai plusnya, yaitu akan semakin terbentuk karakter religius yang kuat. Sehingga selain anak akan lebih dispilin, mandiri, ditambah dengan memiliki sopan santun dan juga mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandang dalam agama Islam dalam menjalani kehidupan

[125] Wawancara Dengan Bapak K. Djoko Wijono, S.Pd Selaku Kepala Sekolah MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Senin 4 April 2016 Pukul 10.30

sehari-harinya. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Miftachul Huda selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan, sebagai berikut:

> "Di dalam perilaku anak yang ikut dengan yang tidak. Pastinya ada suatu perbedaan.Biasanya anak yang ikut di dalam dirinya sudah membentuk pola pikir yang baik. Jadi ketika mengikuti kegiatan ekskul diluar jam sekolah anak akan lebih cepat membentuk karakter yang positif seperti anak akan lebih disiplin dalam melakukan suatu apapun, akan lebih tanggung jawab atau yang lain. Apalagi jika ekstrakurikulernya keagamaan aka nada nilai dominannya, selain anak akan mempunyai karakter yang positif tapi juga pembentukan karakter agamis sesuai dengan nilai-nilai yang terkandang dalam agama Islam seperti karakter religious(dalam spriritualnya), sopan santun, tawadhu', jujur dll".[126]

Nilai akhlak yang ditanamkan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar tidak hanya kepada Alloh, sesama manusia melainkan juga pada lingkungan. Sebab agama Islam memandang Lingkungan sebagai sebuah alam yang perlu dijaga dan dikelola dengan sebaik mungkin dalam memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Dengan demikian perlu adanya konsep penanaman keimanan tentang memelihara dan turut menjaga keseimbangan alam terhadap anak didik. Kalau di lingkungan sekolah bisa dengan melakukan pembiasaan kebersihan dengan mengadakan kegiatan kerja bakti pada hari-hari tertentu dan memberikan jadwal piket harian kepada siswa agar bisa menjaga rungan kelas masing-masing serta di sediakan tempat sampah di depan kelas. Sehingga semua warga sekolah menjadi suatu kebiasaan untuk bersama-sama memlihara kebersihan

[126126] Wawancara Dengan Bapak Miftachul Huda, SS Sebagai Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Senin 4 April 2016 Di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Jam 10.00

dan keindahan lingkungan sekolah agar tetap nyaman dan indah sebagai wujud iman kepada Alloh.

e. Faktor Pendukung dan penghambat

1) Faktor Pendukung

Dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terdapat faktor yang menjadi pendukung dan juga penghambat dalam pembentukan karakter. Adapun faktor pendukungnya adalah:

a) Pendidik

Dalam hal ini peran pendidik sangat penting dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan kerakter. Sebab pendidik disini sebagai pelaku utama dalam proses menanamkan nilai-nila agama Islam baik ketika kegiatan pembelajaran di kelas maupun diluar seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Pendidik harus bisa menjadi tauladan yang baik ketika di lingkungan sekolah. Maka dibutuhkan suatu kesabaran, keuletan, keikhlasan dan ketulusan sebagai seorang pendidik. Sehingga proses penghayatan atau internalisasi nilai-nilai agama Islam akan lebih bisa secara optimal dan maksimal yang nantinya akan membentuk karakter siswa yang kuat dan agamis. Di lain sisi pendidik ketika menghadapi berbagai karakter siswa akan lebih siap dan mampu mengembangkan dalam pembentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Sebagaimana yang dikatakan oleh pembina eksrakurikuelr keagamaan yaitu:

"Pendidik menjadi faktor penting dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam. Dikarenakan letak pendidik sebagai pelaku utama dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam itu sendiri. Maka sebagai pendidik dibutuhkan kesabaran yang bahasa jawanya "telaten" agar penghayatan nilai-nilai agama Islam kepada anak bisa secara optimal dan maksimal".[127]

b) Pendekatan Oleh Guru

Salah satu yang dilakukan untuk menambah daya tarik siswa agar mau mengikuti kegaiatan eksrakurikuler keagamaan dengan upaya yang dilakukan oleh guru dengan melalui pendekatan berarti disini pembina eskrakurikuler keagamaan. ketika siswa dengan guru sudah merasa dekat artinya dalam bidang edukasi maka dengan sendirinya anak akan merasa nyaman dan senang untuk mengikuti kegaiatan ekstrakurikuler keagamaan. Secara otomatis anak juga bisa memaksimalkan potensi yang dimilikinya dalam bidang keagamaan dan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakternya. Sebagaimana yang di jelaskan oleh pembina esktrakurikuler keagamaan, sebagai berikut:

"Ketikan anak dengan guru tidak ada jarak yang jauh artinya ada kerjasama yang, maka anak akan merasa nyaman, senang dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti ekskul keagamaan dan juga akan menambah daya tarik siswa lain yang belum mengikuti kegiatan ekskul keagamaan. Sehingga disini rata-rata semua guru dekat dengan para siswa-siswi dan terlihat ada pembentukan karakter seperti anak akan lebih bisa menghormati gurunya atau mempunyai sopan santun".[128]

[127] Wawancara Dengan Bapak Miftachul Huda, SS Sebagai Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Senin 4 April 2016 Di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Jam 10.00

[128] *Ibid*..

c) Minat Siswa

Adanya suatu perbedaan antara siswa yang benar-benar minat mengikuti kegiatan dengan yang hanya sekedar ikut-ikutan teman akan sangat berdampak bagi pengembangan siswa baik pada segi skill, potensi bahkan bisa berdampak pada karakter siswa yang dihasilkan. Siswa yang minat akan terlihat semangat dan keaktifannya saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Sehingga perubahan karakter yang dimiliki siswapun akan cepat berubah dan lebih matang. Seperti yang dijelaskan oleh pembina ekstrakurikuler keagmaan yaitu:

> "Ada siswa yang benar-benar mempunyai minat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan juga ada yang sekedar ikut-ikutan hal ini sangat terlihat ketika kegiatan berlangsung. Yang mempunyai minat pasti akan lebih sungguh-sungguh dan tekun dalam melakukan apapun sebab mereka mempunyai tujuan yang jelas sehingga hasilnya pun juga sangat sangat jauh berbeda baik pada skillnya atau karakter yang dimiliki anak".[129]

d) Melengkapi Fasilitas seperti:

(1) Adanya Masjid

Masjid manjadi ciri utama dalam pengembangan kultur agama. Selain itu juga memliki multi fungsi salah satunya sebagai proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Keberadaan masjid menjadi titik sentral dalam kegiatan keaagamaan seperti sholat berjamaah, kajian-kajian ke Islaman atau kegiatan keagamaan lain sebagainya. Tetapi selain itu juga bisa sebagai tempat bimbingan terhadap

[129] *Ibid.*.

anak-anak seperti pelatihan baca tulis Al-Qur'an, pelatihan bagi imam-imam tahlil dan yasin, berdiskusi dan membiasakan untuk memelihara kebersihan dan kerapian tempat ibadah.

(2) Alat-Alat Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MTs Muslim Pancasila bermacam-macam. Jadi supaya bisa terlaksana dengan baik maka salah satu komponen yang harus dipenuhi ialah alat-alat yang dibutuhkan dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Misal kegiatan shalawat maka alat yang perlu dibutuhkan seperti banjari, bass, calti atau dalam kegiatan Iqro' alatnya buku tajwid, Al-Qur'an dll. Seperti yang dijelaskan oleh pembina ekstrakurikuler keagamaan, sebagi berikut:

> "Salah satu yang menunjang kegiatan seperti ekstrakurikuler keagamaan dari segi alat-alatnya mas, sebab ini perannya sangat penting. Ya walaupun kalau dibilang alat-alanya masih kurang lengkap, seperti dalam kegiatan sholawat ini masih masih kurang banjarinya atau cat yang dibutuhkan dalam kegiatan ekskul kaligrafi. Tetapi dengan semangat anak-anak kami pun terus berusaha agar kegiatan ini tetap berjalan lancar. biasanya dengan meminjam atau patungan dari siswa untuk membeli alat-alatnya itu".[130]

e) *Support* Dari Pihak Sekolah

Dengan adanya kegiatan kesrakurikuler keagamaan ini sangat didukung oleh pihak sekolah. Terlihat dengan pihak sekolah selalu berusaha melengkapi sarana-prasarana yang dianggap masih kurang untuk melengkapinya dalam menunjang kegiatan esktrakurikuler

[130] *Ibid.*.

keagamaan. Selain itu juga keseriusan dari seluruh bapak ibu guru untuk berpatisipasi untuk menjadi pembimbing esktrakurikuler dan mencanangkan akan menambah program-programa keagamaan lainnya. Seperti yang dikatakan oleh bapak pembina ekstrakurikuler keagamaan:

> "Sekolah sangat mendukung dan berpatisipasi aktif dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagaamaan. Terlihat para ibu guru lainnya selalu mendukung anak yang mengikuti kegaiatan ekskul keagamaan dan menjadi pembing juga selain itu juga selalu berupaya melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang kegiatan ekstakurikuler keagamaan. Seperti alat-alat banjari untuk kegiatan sholawat, buku diba', Al-Quran, Iqro' dll".[131]

f) Mengikuti Beberapa Event

Ada beberapa evet-event yang pernah diikuti oleh para siswa seperti lomba sholawat, kali grafi, MTQ atau yang lain-lain, diharapkan dengan mengikuti beberapa event-event akan menambah motivasi, semangat dan kreatifitas siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler keagamaan. Seperti yang dijelaskan oleh pembina ekstrakurikuler keagamaan:

> "Adanya beberapa event-event yang pernah diikuti ada dampak pada siswa yaitu akan menambah motivasi anak untuk selalu bersemangat dan kratifitas dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti lomba kali grafi tingkat kabupaten, lomba sholawat, MTQ dll".[132]

[131] *Ibid*..
[132] *Ibid*..

g) Melakukan Evaluasi Dalam Berbagai Kegiatan

Evaluasi ini mempunyai peran sangat penting untuk melihat kemajuan dan mengukur sejauh mana hasil yang telah diperoleh. Dengan adanya evaluasi juga bisa melihat apakah semua kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat berjalan dengan baik dan jika terlihat masih ada kekurangan-kekurangan atau hambatan maka langsung bisa dikoreksi atau di lakukan pembenahan jika diperlukan. Seperti yang dijelaskan oleh pembina ekstrakurikuler keagamaan yaitu:

> "Kami selalu mengadakan evaluasi mas tapi tidak menentu pelaksanaannya sendiri, pokok sekira ada program ada yang tidak jalan kami langsung memanggil beberapa siswa sehingga jika memang ada suatu kendala langsung tau dan diadakan pembanahan-pembenahan".[133]

Pendapat pembina esktrakurikuler keagamaan tersebut dikuatkan oleh bapak kepala sekolah sebagi berikut:

> "Dalam pelaksanaan evaluasi juga dilakukan dengan wali murid yakni pada 6 bulan sekali saat wali murid mengambilkan hasil belajar atau raport putra-putrinya. Selain Pihak sekolah menyampaikan perkembangan hasil belajarnya tetapi juga menyampaian apa-apa yang sudah menjadi program-program sekolah khususnya dalam bidang keagamaan sehingga sangat mengharapkan kerja sama antara wali murid dengan sekolah dalam mendorong apa yang sudah menjadi program-program sekolah khususnya keagamaan".[134]

Hal tersebut juga diperkuat oleh bapak Waka Kesiswaan sebagi berikut:

[133] Wawancara Dengan Bapak Miftachul Huda, SS Sebagai Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Senin 4 April 2016 Di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Jam 10.00

[134] Wawancara Dengan Bapak K. Djoko Wijono, S.Pd Selaku Kepala Sekolah MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Senin 4 April 2016 Pukul 10.30

"Pelaksaan evaluasi juga dilakukan dengan wali murid, yakni ketika ada pertemuan dengan wali murid kita sampaikan program-progam yang dilaksanakan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar khususnya keagamaan agar nantinya didukung sehingga ada sinkronisasi antara guru denga wali murid".[135]

2) Faktor Penghambat

Tujuan aadanya internalisasi nilai-nilai agama Islam supaya, siswa tidah hanya mendapatkan pengetahuan agama secara teorinya saja melainkan juga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-sehari. Tapi dalam proses internalisasi ini pastinya ada beberapa faktor yang menjadi penghambatnya diantaranya:

a) Pemahaman Siswa Tentang Ilmu Agama

Kebanyakan siswa yang sekolah di MTs Muslim Pancasila sebelumnya lulusan dari sekolah umum dan tidak ikut mengaji ketika dirumah menjadikan pengetahuan agamanya masih sedikit. Jadi perlu adanya kegiatan diluar jam sekolah dalam menunjang pengetahuan agama siswa. Seperti yang jelaskan oleh pembina ekstrakurikuelr keagamaan yaitu:

"Melihat input yang masuk di MTs Muslim Pancasila apalagi kebanyakan lulusan dari sekolah umum yakni sekolah dasar sehingga penerapan internalisasi nilai-nilai agama Islam perlu perjuangan sendiri. Dalam tanda kutip pengetahuan keagamaan yang masih sangat minim apalagi jika memliki latar belakang keluarga yang kurang menanamkan ilmu agama ini akan sangat

[135] Wawancara Dengan Bapak Budiono,SP Sebagai Waka Kesiswaan, Sabtu 23 April 2016 di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Jam 13.00.

memberikan pengaruh dalam diri anak seperti tidak menyuruh anak untuk mengaji di TPQ-TPQ".[136]

Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat waka kesiswaan, sebagai berikut:

> "Keadaan siswa yang masuk di sekolah MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar rata-rata lulusan sekolah umum seperti SD sehingga kemampuan agamanya masih sangat minim selin itu juga basic keluarganya yang kurang terbiasa dalam melakukan kegamaan dan dalam pengetahuan agamanya, selain itu juga masih kurang dalam memperhatikan anak untuk menambah pengetahuan dalam bidang agamanya seperti menyuruh anak-anaknya untuk mengikuti ngaji di TPQ-TPQ yang tidak jauh dari rumah".[137]

b) Kurang Dorongan Orang Tua

Melihat kondisi masyarakat di daerah pedesaan pasti adanya suatu perbedaan dengan masyarakat yang ada di perkotaan dalam memandang pendidikan. Keberadaan masyarakat di kota dorongan akan suatu pendidikan sangat besar sehingga selain anak mampu mendapatkan pengetahuan dari proses pembelajaran di dalam kelas tapi juga bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui kegiatan di luar jam sekolah seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler. Tapi ada perbedaan dengan masyarakat di pedesaan, masih adanya sebagian orang tua yang mempunyai fikiran hanya sekedar menyekolahkan saja tanpa mengetahui apa potensi yang dimilikinya. Sehingga anak ketika sudah memperoleh pengetahuan dari hasil

[136] Wawancara Dengan Bapak Miftachul Huda, SS Sebagai Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Senin 4 April 2016 Di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di Mts Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Jam 10.00

[137] Wawancara Dengan Bapak Budiono,SP Sebagai Waka Kesiswaan, Sabtu 23 April 2016 di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Jam 13.00

pembelajaan di kelas dianggap sudah cukup. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pembina ekstrakurikuler keagamaan:

> "Masih ada beberapa orang tua yang kurang memahami tentang kegiatan ekskul keagamaan. Menjadikan anak kurang didukung oleh orang tuanya. Akhirnya ketika anak sudah disekolahkan merasa sudah cukup tanpa menyuruh untuki mnegikuti kegiatan di luar jam sekolah seperti ekskul keagamaan. Tapi oleh pihak sekolah selalu menyampaikan tentang beberapa progran-program yang di jalankan sekolah termasuk eskul keagamaan sehingga di harapkan ada kerja sama antara yang baik antara orang tua dengan para guru".[138]

Pelaksanaan ekstrakurikuler yang pelaksanakan sepulang jam sekolah menjadikan ada rasa khawatir oleh orang tua. Dapat disimpulkan bahwa Ada beberapa orang tua belum memahami manfaatkan yang diperoleh dalam mengikuti ekstrakurikuler keagamaan. Perihal tersebut menjadikan ada orang tua yang kurang mendukung dengan adanya kegiatan Padahal ada banyak sekali yang di dapat dari kegiatan ekstrakurikuler khususnya dalam pembentukan karakter. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak kepala sekolah yaitu:

> "Dari orang tua yang kadang kala masih kurang mendukung dan belum memahami betul tentang kegiatan ekstrakurikuler. Di karenakan tujuan menyekolahkan anaknya sekedar agar mendapat pengetahuan dari proses pembelajaran saja tanpa melihat apa yang menjadi bakat dan minat siswa. Kemudian juga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di lakukan di luar jam sekolah menjadikan ada rasa khawatir ketika waktunya jam pulang sekolah anaknya masih belum pulang kerumah. Sehingga belum ada sinkron antara wali murid dengan pihak sekolah misal siswa dilarang merokok tapi orang tuannya sendiri sebagai perokok dll".[139]

[138] *Ibid*..

[139] Wawancara Dengan Bapak K. Djoko Wijono, S.Pd Selaku Kepala Sekolah MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Senin 4 April 2016 Pukul 10.30

c) Keterbatasan Fasilitas

Untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan salah satunya dengan adanya fasilitas yang mumpuni. Sedangkan di MTs Muslim Pancasila fasilitas yang dimiliki untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler kegamaan masih belum mencukupi bahkan bisa dibilang masih kurang. Walaupun sebagian sudah mulai dilengkapi seperti dalam kegiatan kegiatan sholawat sudah adanya banjari, bass, dll.[140] Tapi juga masih ada sebagian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lainya yang fasilitasnya belum lengkap sehingga sebagian ada yang masih memerlukan biaya dari masing-masing siswa.

Beberapa masalah tersebut akan menjadikan tantangan tersendiri bagi pembimbing untuk terus mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan minat yang dimiliki para siswa menjadika semangat untuk terus mendukung dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan dari jajaran semua guru selalu siap untuk menyiapkan generasi yang agamis.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak pembina ekstrakurikuler keagamaan adalah:

> "Peranan fasilitas dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini sangat penting. Ya walaupun bisa dibilang fasilitas yang dimiliki sekolah MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar masih kurang, bahkan sebagian untuk membeli alat-alatnya sebagian dari swadaya anak-anak. Tapi juga tidak boleh terpaku dengan fasilitas yang ada. Dengan fasilitas yang ada kami selalu memanfaatkan dengan sebaik mungkin dalam

[140] Observasi Pada Tanggal 06 April 2016

menjalan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar".[141]

Penjelasan oleh bapak pembina ekstrakurikuler keagamaan juga diperkuat oleh bapak waka kesiswaan:

> "Kalau fasilitas mengingat sekolah ini swasta masih dirasa sangat kurang alat-alat yang dipakai sebagian masih pinjam dan murni swadaya dari para siswa. Kemudian dengan fasilitas yang masih sangat minim kami selalu memberikan semangat kepada anak-anak itu dan alhamdulillah walaupun dengan sebagian alat yang masih pinjam kegiatan eskul keagamaan masih terus berjalan dengan lancar".[142]

Beberapa paparan diatas mengenai beberapa faktor penghambat yang dihadapi dalam proses penghayatan atau internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar mencari solusi dan juga pemecahan/jalan keluar. Diantara usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah baik bapak dan ibu guru dalam melakukan internalisasi nilai-nilai agama Islam dengan cara perlahan-lahan sebab tidak ada paksaan untuk siswa melakukan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Selain itu juga berusaha untuk mengevaluasi semua kegiatan program-program ekstrakurikuler keagamaan sehingga mampu meminimalisir dan berusaha melakukan pembenahan-pembanahan sebagai proses penanaman nilai-nilai agama Islam ini bisa berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu rencana kedepan supaya

[141] Wawancara Dengan Bapak Miftachul Huda, SS Sebagai Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Senin 4 April 2016 Di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Jam 10.00

[142] Wawancara Dengan Bapak Budiono,SP Sebagai Waka Kesiswaan, Sabtu 23 April 2016 di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Jam 13.00.

lebih bisa secara maksimal dalam mengembangkan potensi yang dimiliki para siswa khususnya dalam bidang keagamaan akan ditambah lagi program-program yang ada didalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Diperlukan juga adanya inovasi-inovasi lain untuk menambah daya tarik siswa untuk mengikuti dan semangat siswa. Seperti yang di katakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

> "Biyasanya dari sekolah dalam mengatasi hambatan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan esktrakurikuler keagamaan diantaranya dengan mengadakan evaluasi secara keseluruhan baik dengan mengumpulkan para guru serta melibatkan para pembina ekstra. Selanjutnya mengadakan inovasi-inovasi untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti dibelikan alat-alat banjari, cat warna dalam kegiatan kaligrafi dll".[143]

Penjelasan yang disampaikan oleh kepala sekolah juga diperkuat oleh bapak Waka Kesiswaan sebagai berikut:

> "inovasi-inovasi lain yang di lakukan dengan membentuk tim kreatif yang nantinya dalam penggalian potensi atau skill yang dimiliki para siswa bisa secara maksimal, membentuk inovasi lain agar anak tidak jenuh seperti sesekali untuk melihat film Islami dll. Selain itu juga agar ada daya tarik tersendiri bagi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan".[144]

Walaupun ada faktor-faktor lain juga banyak mempengaruhi seperti masih belum mencukupi fasilitas secara keseluruhan yang didapat dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler, media informasi dan teknologi yang semakin berkembang pesat yang mana mempengaruhi psikologis para siswa dalam menerima suatu proses penghayatan atau

[143] Wawancara Dengan Bapak K. Djoko Wijono, S.Pd Selaku Kepala Sekolah MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Senin 4 April 2016 Pukul 10.30

[144] Wawancara Dengan Bapak Budiono,SP Sebagai Waka Kesiswaan, Sabtu 23 April 2016 di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di Mts Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Jam 13.00.

penanaman nilai-nilai agama Islam di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar.

2. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Mts Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

Seiring dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar akan dapat membantu siswa untuk lebih mudah menghayati nilai-nilai agama Islam baik dari segi nilai syari'ah, aqidah maupun akhlak. Dikarenakan selain siswa memperoleh ilmu pengetahuan tentang pengetahuan agama melainkan mereka juga bisa langsung mengaplikasikannya dengan melalui membiasakan diri dalam melakukan kegiatan kesehariannya yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan melalui beberapa agenda-agenda rutin sedikit banyak mempengaruhi aspek-aspek pada pribadi/karakter muslim. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ahmad Marimba dalam bukunya pengantar buku filsafat Islam, dalam pembentukan pribadi muslim atau karakter pada garis besarnya yang perlu diperhatikan digolongkan menjadi tiga hal[145]:

a. Aspek-aspek kejasmanian meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, misalnya cara berbuat, berbicara dan sebagainya.

[145] Ahmad Marimba, filsafat pendidikan, Hlm 67

b. Aspek-aspek kejiwaan meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar misalnya cara berfikir, sikap dan minat.
c. Aspek-aspek kerohanian yang luhur meliputi aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini meliputi sistem nilai yang telah meresap dalam kepribadian yang telah menjadi bagian dan mendarah dagingdalamkepribadianatau memberi corak seluruh individu tersebut.

Pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai agama yang diterapkan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar diharapkan dapat menyentuh aspek-aspek diatas dan juga memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter khusunya ditekankan pada religus, disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sebagaimana yang diterangkan oleh pembina ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut:

> "Adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam yang ditekankan pada pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab. Dikarenakan dengan pembentukan karakter ketiga ini dirasa sangat penting sebagai pondasi dasar agar dalam pembentukan karakter lainnya di lakukan dengan mudah".[146]

Di lain sisi ekstrakurikuler keagamaan dapat digunakan sebagai wadah untuk menyalurkan hoby siswa disitulah ada nilai plus yang menjadikan lebih mudah untuk melaksanakan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter. Disitu anak bisa memaksimalkan skill serta potensi yang dimilikinya dan dapat menjadi daya tarik tersendiri

[146] Wawancara Dengan Bapak Miftachul Huda, SS Sebagai Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Senin 4 April 2016 Di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Jam 10.00

sehingga minat untuk mengikuti semakin tinggi kemudian anak juga bisa belajar apa yang telah diperolehnya sehingga terjadi pembentukan karakter nantinya. Sebagaimana dipaparkan oleh bapak pembina ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut:

> "Kegiatan ekstrakurikuler di lain sebagai salah pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam tapi juga sebagai wadah untuk mengambangkan potensi yang dimiliki anak sehingga ada nilai dominannya disitu sebagai daya tarik minat siswa untuk mengikuti siswa. Kemudian anak bisa belajar dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan bisa langsung mengaplikasikannya dalam keseharinnya disitulah akan terjadi pembentukan kirakter anak".

Dapat di garis bawahi bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga bisa sebagai tempat penyalur hoby yang mana dari situlah ada nilai dominannya menjadikan daya tarik tersendiri bagi anak yang mau mengikuti.

Dari hasil peneliti yang di dapat bahwa Internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan karakter. Hal ini ditunjukkan oleh siswa dengan tingkah laku dalam kesehariannya baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Penjelasan di atas di terangkan oleh bapak pembina ekstrakurikuler keagamaan adalah:

> "Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dapat memberikan pengaruh yang cukup besar pada karakter siswa, tapi jika dikatakan berapa prosentasinya belum berani mengatakan 100% mungkin masih mencapai 60%-70% sebab masih dalam tahap berkembang sebab patokan untuk berhasil juga kurang tau".[147]

[147] *Ibid*..

Selain memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan karakter, internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga dapat membantu dalam menekan kenakalan remaja dan dapat mencegah pengaruh buruk pada karakter siswa. Hal ini diuraikan oleh bapak kepala sekolah sebagai berikut:

> "Ketika anak sudah merasa senang dan nyaman dalam mengkuti kegiatan ekstra, maka secara tidal langsung siswa itu menekan kenakalan dengan sedirinya dan pengaruh-pengaruh buruk dari luar. Selain itu juga dari sekolah memberikan program bahasa jawa, jadi setiap hari jum'at anak wajib menggunakan bahasa jawa yang kromo dan ini dirasa makin berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa khususnya dalam etika atau akhlaknya."[148]

Pengaruh yang dirasakan siswa dalam pembentukan karakter selama proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berupa pembiasaan diri dari yang dilakukan oleh para siswa seperti melakukan sholat dzuhur berjamaah, mengucapkan salam ketika bertemu guru dan cium tangan guru, menjaga sopan santun kepada semua orang dan berpakain secara rapi yang menggambarkan berpakaiannya seorang muslim dan muslimah. Sebagaimana yang di jelaskan oleh bapak pembina ekstrakurikuler keagamaan:

> "Pengaruh yang bisa rasakan dan dilihat sangat banyak seperti anak sudah terbiasa sholat dhuhur berjamaah tanpa adanya komando dari bapak ibu guru, menjaga kesopanan dengan menerapkan berpakaian muslim dan muslimah yang sesuai dengan ajaran Islam".[149]

[148] Wawancara Dengan Bapak K. Djoko Wijono, S.Pd Selaku Kepala Sekolah MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Senin 4 April 2016 Pukul 10.30

[149] Wawancara Dengan Bapak Miftachul Huda, SS Sebagai Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Senin 4 April 2016 Di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Jam 10.00

Hal ini diperkuat oleh kepala sekolah MTs Muslim Pancasila sebagai berikut:

"Ketika siswa sudah merasa senang dan aktif dalam mengikuti kegiatan esktrakurikuler keagamaan serta mampu mengaplikasikan dalam kesehariannya dari pengetahuan keagamaan yang di dapat, berarti ada pengaruh yang cukup besar dari proses penghayatan atau internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakternya seperti kedisiplinan pada peraturan sekolah, berjabat tangan jika bertemu bapak ibu guru dengan mencum tangan, menyapa guru maupun sesama dengan sopan, shalat berjamaah dll".[150]

penjelasan oleh kepala sekolah tersebut ada penambahan dari bapak Waka Kesiswaan bahwa dari adanya beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai wadah pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam selain berpengaruh pada karakter namun juga berdampak pada pengangkatan bobot madrasah dan sebagai media syiar Islam. Penjelasannya sebagai berikut:

"Adanya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstra keagamaan yang dilakukan sangat bepengaruh khususnya dalam karakter siswa. Yang paling kelihatan karakter tingkah laku anak, seperti ketika berkomunikasi guru atau dengan siswa tau perbedaanya dalam penggunaan bahasa yang dipakai. Dan ini saya rasa sudah sesuai dengan karakter nilai-nilai agama Islam. Apalagi peksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam di barengi dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini akan sangat dalam pembentukan karakter siswa, sebab daya tarik siswa itu lebih tinggi dan bisa terlihat anak akan lebih cinderung memperhatikan ketika pemberian materi kegamaan dalam kegiatan ekskul kegamaan jika dibandingkan pemberian metari pelajaran khususnya bidang agaman yang ada dikelas sehingga anak akan lebih maksimal dalam proses penghayatan atau internalisasi nilai agama Islam yang dilakukan dan pembentukan karakter akan semakin cepat dan kuat. Selain itu juga berdampak pada pengangkatan bobot madrasah yang nantinya semakin dipercaya oleh

[150] Wawancara Dengan Bapak K. Djoko Wijono, S.Pd Selaku Kepala Sekolah MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Senin 4 April 2016 Pukul 10.30

masyarakat sebagai institusi pendidikan dan sebagai media syiar Islam yang ada di Blitar selatan".[151]

Peneliti juga melihat implikasi yang dihasilkan dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan eksrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter dari segi nilai khususnya nilai mata pelajaran pendidikan agamanya (qur'an hadish, aqidah akhlak, fiqih dan SKI). Sehingga dampaknya selain anak mampu mengaplikaskan dengan membiasakan diri pada kegiatan sehari-hari yang sesuai dengan nilainilai agama Islam, tapi juga berdampak pada prestasi akademiknya. Seperti sample yang telah di paparkan oleh peneliti di bawah ini:

TABEL IX

Sample hasil belajar mata pelajaran PAI siswa-siswi kelas VII-IX selama satu semester satu tahun ajaran 2015/2016 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar:

NO	NAMA	KELAS	DAFTAR NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM							
			Al-Qur'an Hadish		Aqidah dan Akhlak		Fiqih		SKI	
			Nilai	KKM	Nilai	KKM	Nilai	KKM	Nilai	KKM
1	Yustian Asca	VII	76	70	78	70	76	75	76	75
2	Krisna Yosi Andrian	VII	78	70	80	70	78	75	78	75
3	Selvina Putri	VII	78	70	78	70	80	75	78	75
4	Jeastri Tria Amanda	VII	82	70	84	70	84	75	80	75
5	Hari Prastyo	VII	82	70	82	70	76	75	76	75
6	Dea Yuana Wati	VII	88	70	86	70	80	75	80	75
7	Dea Febmia Cantika Putri	VII	80	70	82	70	80	75	78	75
8	Ketrin Ayu	VII	76	70	78	70	78	75	78	75

[151]Wawancara Dengan Bapak Budiono,SP Sebagai Waka Kesiswaan, Sabtu 23 April 2016 di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di Mts Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Jam 13.00.

	Fernanda									
9	Putri Yuliana Sari	VII	76	70	76	70	80	75	78	75
10	Dista Nata Rima	VII	82	70	82	70	80	75	78	75
11	Lina Febriana	VIII	96	70	90	70	86	75	88	75
12	Pungki Ayu Septiani	VIII	90	70	87	70	80	75	82	75
13	Rinda Laurawati Sallim	VIII	88	70	86	70	80	75	78	75
14	Nia Sari	VIII	90	70	90	70	84	75	82	75
15	Wahyuning Tyas Indah Sari	VIII	84	70	90	70	86	75	84	75
16	Niken Eva Mellani	VIII	90	70	82	70	96	75	86	75
17	Ayu Anggraini	VIII	80	70	87	70	80	75	78	75
18	Nita Maya Dilla	VIII	88	70	90	70	84	75	80	75
19	Sahdirama Fardani	VIII	86	70	88	70	78	75	80	75
20	Imam Buhkari	VIII	90	70	87	70	80	75	80	75
21	Diyan Nofita Sari	IX	78	70	78	70	80	75	76	75
22	Priyo Hadi Dihana	IX	76	70	82	70	80	75	80	75
23	Tesi Dea Selpiana	IX	80	70	86	70	84	75	76	75
24	Dewi Kristyas	IX	86	70	78	70	80	75	78	75
25	Tri Citra Maharani	IX	90	70	90	70	94	75	86	75
26	Yuana Ulandari	IX	80	70	78	70	82	75	78	75
27	Septia Harum Pramudya	IX	88	70	80	70	85	75	78	75
28	Fitri Ana Al Karomah	IX	86	70	84	70	88	75	80	75
29	Umi Rusfita	IX	88	70	80	70	82	75	78	75
30	Puja Fatma Anggraini	IX	78	70	80	70	84	75	80	75

Sumber: Data Dokumentasi MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

Selain peneliti melihat pada nilai pelajaran pai siswa, tapi juga melihat pada aspek kerpibadian siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti dibawah ini:

TABEL X

TABEL TENTANG NILAI ASPEK KEPRIBADIAN PADA SAMPLE SISWA KELAS VII-IX SISWA-SISWA MTs MUSLIM PANCASILA WONOTIRTO BLITAR

No	Nama	Penilaian Kepribadian Siswa			
		Kebersihan	Kerajinan	Kelakuan	Kepemimpinan
1	Yustian Asca	B	A	A	A
2	Krisna Yosi Andrian	A	A	A	A
3	Selvina Putri	A	A	A	A
4	Jeastri Tria Amanda	A	A	A	A
5	Hari Prastyo	B	A	A	A
6	Dea Yuana Wati	A	A	A	B
7	Dea Febmia Cantika Putri	A	A	A	B
8	Ketrin Ayu Fernanda	A	A	B	A
9	Putri Yuliana Sari	A	B	A	A
10	Dista Nata Rima	A	A	A	A
11	Lina Febriana	A	A	A	A
12	Pungki Ayu Septiani	A	A	A	A
13	Rinda Laurawati Sallim	A	A	A	A
14	Nia Sari	A	A	A	B
15	Wahyuning Tyas Indah Sari	B	A	A	A
16	Niken Eva Mellani	B	B	A	A
17	Ayu Anggraini	A	B	A	A
18	Nita Maya Dilla	A	B	A	A
19	Sahdirama Fardani	A	A	A	A
20	Imam Buhkari	A	A	A	A
21	Diyan Nofita Sari	A	A	A	A
22	Priyo Hadi Dihana	B	A	A	A
23	Tesi Dea Selpiana	A	A	A	A
24	Dewi Kristyas	A	A	A	A
25	Tri Citra Maharani	A	A	A	A
26	Yuana Ulandari	A	A	A	A

27	Septia Harum Pramudya	B	A	A	A
28	Fitri Ana Al Karomah	B	A	A	A
29	Umi Rusfita	B	A	A	A
30	Puja Fatma Anggraini	A	A	A	A

Sumber: Data Dokumentasi MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

BAB V
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Berdaskan hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti peroleh di lapangan selama melakukan penelitian di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar menunjukkan, bahwa tujuan dari internalisasi nilai-nilai agama Islam yang dilakukan oleh pihak sekolah MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar untuk membantu siswa dalam menambah ilmu pengetahuan agama sekaligus bisa mempraktekkan langsung dalam kehidupan sehari-harinya sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Miftachul Huda sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.[152]

Dari penjelasan bapak Miftachul Huda diatas tentang tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam ineternalisasi nilai-nilai agama Islam terdapat kesamaan dengan yang dijelaskan dibuku panduan ekstrakurikuler keagamaan DEPAG yaitu "untuk meningkatkan pemahaman terhadap agamasehingga mampu mengamalkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya".[153]

[152] Observasi pada tanggal 4 April 2016

[153] Depertemen Agama RI. 2005. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan AgamaIslam.* Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

Selain itu tujuan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk syiar keagamaan. Jadi pihak sekolah berupaya memaksimalkan kegiatan yang sudah dijalankan khususnya ekstrakurikuler keagamaan. Sehingga nantinya akan membentuk siswa yang generasi muda yang handal dan tangguh di bidang keagamaan dan ketika lulus nantinya sudah siap nantinya untuk diterjunkan di Masyarakat.[154]

1. Upaya Dalam Pembentukan Karakter

Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar menggunakan dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Cara langsung yaitu dengan menggunakan beberapa metode diantaranya keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasehat dan juga berupa teguran/sanksi. Tapi penekanannya lebih pada keteladanan dan pembiasaan. [155]

Dengan melihat kondisi siswa yang kebanyakan berasal dari lulusan umum sehingga karakter mereka belum tertata dan perlu adanya penyesuaian. Oleh karenanya diperlukan penanaman nilai-nilai agama Islam dengan berbagai cara diantaranya memberi tauladan yang baik dan juga pembiasaan melalui pengembangan budaya Islami yang ada disekolah dengan cara program-program keagamaan atau ekstrakurikuler keagamaan seperti sholat Dzhuhur berjamaah, seni baca Al-Qur'an, kaligrafi dll".[156]

[154] Observasi pada tanggal 23 April 2016
[155] Observasi pada tanggal 4 April 2016
[156] Observasi pada tanggal 9 April 2016

Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan metode yang dipakai dalam pelaksanaa internalisasi nilai-nilai agama islam sebagaimama di bawah ini, yaitu:

a. Keteladanan, metode ini mempunyai peran besar dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar. Metode ini merupakan metode yang cukup efektif untuk mempersiapkan generasi muda secara baik secara moral, spiritual maupun sosialnya. Motode keteladanan diberikan oleh para guru dengan memberikan contoh-contoh yang baik ketika dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, dengan begitu siswa akan mengetahui secara langsung dan akan di contohdalam tingkah lakunya kemudian juga ada pembentukan karakter anak.
b. Pembiasaan, metode mempunyai peran yang sangat besar dalam intrenalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentuka karakter sebab dapat menumbuhkan untuk menggiring para siswa menghayati nilai-nilai agama Islam sehingga pada anak ada pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Pembiasaan yang dilakukan oleh para siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti mengikuti kegiatan sholawat, kaligrafi atau kegiatan lainnya.
c. Pengawasan dan nasihat, dua kolaborasi metode ini mempunyai peran penting sebagai internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter. Karena dua metode ini untuk memberikan perhatian kepada siswa jika ada yang kurang memahami pengetahuan

agama, sehingga siswa akan merasa diperhatikan dan mengetahui yang kurang memahami pengatahuan agama maka akan diberikan bimbingan khusus.

d. Teguran atau sanksi, metode ini terakhir dilakukan jika ada siswa memang sulit untuk diataur dan melakukan kesalahan. Teguran atau saksi mempunyai tujuan unutk memliharan dan membimbing yang dibutuhkan siswa dalam menghayati nilai-nilai agama Islam. Metode ini diadakan juga bertujuan agar siswa menyadari akan pentingnya disiplin dan menghargai waktu.

Dari penjelasan diatas dalam melakukan intrenalisasi nilai-nilai agama Islam terdapat persamaan dengan pendapat yang diuraikan oleh Abdullah Nashih Ulwan bahwa cara melakukan pembinaan nilai-nilai agama Islam dapat melalui beberapa metode diantaranya, keteladanan, adat pembiasaan, pengawasan, nasihan dan hukuman (sanksi).[157]

Dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan agar lebih maksimal juga dengan mengunakan beberapa tahapan demi tercapainya tujuan yang dinginkan sebagai pembentukan karakter. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan selama mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar, tahapan-tahapan internalisasi nilai-nilai agama Islam diantaranya sebagai berikut:[158]

[157] Abudullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 1-162.

[158] Observasi Pada Tanggal 04 April 2016

a. Tahap Pemberian Pengetahuan dan Pemahaman

Tahap awal yang dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu dengan pemberian pengetahuan dan pemahaman. Disini guru memberikan pengetahuan keagamaa kepada para siswa dengan melalui pelajaran di kelas-kelas seperti, Qur'an Hadish, Fiqih, aqidah akhlak dan SKI dan lain sebagainya maupun di luar kelas. Sedangkan pada tahap pemberian pemahaman yaitu dengan memberikan pemahaman berupa keyakinan pada diri siswa. Sehingga setelah mempunyai pengetahuan akan keagaman, tapi juga bisa memahami dari pengetahuan yang didapat. Sehingga akan menimbulkan suatu karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Jadi antara pemberian pengetahuan dan pemahaman mempunyai peranan yang sangat penting untuk menunjang pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam.

b. Tahap Pembiasaan

Pada tahap ini proses membiasakan diri dari pengetahuan khususnya keagamaan yang diperoleh siswa. Tahapan ini dapat memberikan perenungan maupun penghayatan nilai-nilai agama Islam ke kepada siswa secara mendalam. Tahap pembiasaan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu para siswa menghayati nilai nilai agama Islam yang dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh MTs muslim Pancasila Wonotirto Blitar, baik itu kegiatan yang bersifat wajib maupun pilihan.

c. Tahap Transinternalisasi

. Pada tahap ini siswa tidak hanya mempunyai pengetahuan tentang keagamaan untuk diterapkan dalam keseharinnya, tetapi lebih dari itu, siswa akan benar-benar telah menunjukkan kepribadian/karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dalam pembiasaan kehidupan sehari-hari.

d. Tahap Kebutuhan

sesudah adanya pembiasaan yang dilakukan oleh para siswa dalam kehidupan sehari-hari dari internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan akan timbul rasa kebutuhan yang mendalam dan selalu berusaha untuk menggapainya dengan caranya sendiri, Sehingga hasilnya akan jauh berbeda sebab ada rasa motivasi yang tinggi.

e. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam yang dilakukan sekolah MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar. Tahap evaluasi dilakukan dengan melihat sejuah mana pengetahuan keagamaan dan perilaku/karakter anak dari proses internalisasi nilai-nilai agama Islam.

Dari uraian diatas tentang proses internalissi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter terdapat kesamaan dengan pendapat Nasrudin yang menyatakan dalam proses pembentukan karakter terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan diantaranya: *pertama*; menggunakan

pengetahuan, *kedua*; penggunaan pemahaman, *ketiga*; menggunakan keteladanan.[159] Selain itu jaga ada persamaan dengan pendapat Muhaimin Dkk dalam proses terjadinya internalisasi melalui tiga tahapan yaitu *Transformasi Nilai, Transaksi Nilai dan Transinternalisasi Nilai.*[160]

2. Strategi yang digunakan

Dalam melakukan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam diperlukan suatu strategi-strategi agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah. Menurut hasil wawancara dan pengamatan peneliti di lapangan selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila. Strategi-strategi yang dilakukan dituangkan dalam program jangka panjang, menengah dan pendek yang tergolong dalam kegiatan harian, mingguan dan tahunan. Peneliti akan menguraiakan strategistrategi yang dilakukan sebagai berikut:

1) Kegiatan Harian

a) Berdoa Di Awal Dan Di Akhir Pembelajaran

Setiap sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai maka wajib terlebih dahulu membaca doa baik melantunkan asmaul husna dan doa belajar lainnya. Pembacaan doa dilaksanakan pada setiap hari yaitu sekitar 10 menit sebelum pembalajaran dimulai dan sesudah pembelajaran. Tujuannya baik dari guru dan siswa mempersiapkan diri dan memperoleh ketenangan agar Alloh senantiasa membukakan pintu

[159] Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hlm. 36-41
[160] Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 153.

hati serta fikiran dalam memberi dan menerima ilmu pengetahuan yang mana diberikan di dalam kelas maupun di luar kelas.

b) Shalat Dhuhur Dan Dhuha Berjamaah.

Pelaksaan program ibadah sholat dilaksanakan di laboratorium agama yakni masjid. Di sini selain tempat ibadah tapi juga sebagai tempat untuk melatih dan membimbing para siswa tentang bidang keagamaan seperti bagaimana berwudhu, perawatan jenazah dll. Tujuannya untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan agama yang didapat dari pembelajarn di kelas tapi juga sebagai pembiasaan siswa untuk melakukan sholat secara berjamaah.

2) Kegiatan Mingguan

a) Iqro'

Kegiatan iqro' ini merupakan sebagai wadah pembinaan dan palatihan dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.sedangkan pelaksanaannya dilakukan pada tiap hari senin sebelum jam pelajaran dimulai yaitu pada puku 07.40-08.20. Kegiatan ini dilakukan karena malihat anak yang sekolah di MTs Muslim Pancasila sebagian besar dari sekolah umum sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an pun masih sangat lemah. Kegiatan ini dilakukan agar anak bisa membaca Al-Qur'an secara benar baik dari segi ilmu tajwidnya dan makharijul khurufnya. Oleh pihak sekolah semua siswa yang lulus dari MTs Muslim Pancasila

ditargetkan harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan khatam 30 juz.

b) Amal Jum'ah

Kegiatan ini bertujuan unutk meningkatkan rasa solidaritas social yang tinggi sehijngga menjadikan para siswa akan mengetahui pentingnya beramal kepada sesama manusia selian itu juga sebagai perwujudan rasa syukur atas nikmat rezeki yang diberikan oleh Alloh kepada manusia.

c) Seni Baca Al-Qur'an

kegaiatan seni baca Al-Qur'an dilaksanakan yang tujuannya agar siswa mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an disertai dengan lantunan lagu yang baik dan indah sehingga pendengarnya merasa enak dan nyaman. Dalam pelaksanaannya setiap hari Kamis pukul 13.30 s.d selesei.

d) Group Sholawat

Kegiatan sholawat sangat positif dan bermanfaat bagi para siswa untuk dilakukan, agar siswa lebih mencintai seni yang bersifat Islami, selain itu juga lebih mendekatkan para siswa kepada Nabi Muhammad SAW melalui memperdalam dan mengetahui makna-makna yang terkandung dalam lafadz-lafadz di dalam buku sholawat dan dapat menangkal kebudayaan-kebudayaan asing yang akhir-akhir ini berkembang pesat di kalangan anak muda yang mana bertentang

dengan nilai-nilai agama Islam. Waktu pelaksanaanya setiap hari rabu sehabis pulang sekolah pukul 14.00 s.d selesei.

e) Kali Grafi

Supaya lebih mendorong anak mempunyai keterampilan yang lain khusunya dalam bidang Al-Qur'an pihak sekolah memberikan sebuah wadah yaitu ekstrakurikuler kali grafi. Disini anak akan dilatih dan diberi keterampilan dalam menulis lafadz-lafadz arab yang bagus dan indah. Sehingga anak selain bisa membaca Al-Qur'an tetapi juga mampu menulis lafadz-lafadz arab yang bagus dan indah. waktu pelaksanaannya setiap hari jum'at pukul 13.00 s.d selesei.

f) Tahlil & Yasin

Disini anak di latih dan di bina, ada yang menjadi imam yasin tahlil dan juga ada yang menjadi jamaahnya. Sebab melihat kondisi akhir-akhir ini para generasi muda banyak melupakan dan ada yang tida siap jika ditunjuk oleh masyarakat sebagai imam yasin dan tahlil. maka pihak sekolah mewajibkan kepada semua siswa-siswi MTs Muslim Pancasila untuk mengikuti kegiatan ini.

3) Kegiatan Tahunan

a) Peringatan Hari-Hari Besar Islam

Tujuan darik kegiatan ini unutk mendalami peristiwa penting untuk dijadikan sebuah pembelajaran dan juga acuan dalam melaksanakan semua tuntunan ajaran Islam dan juga mengenang para pejuang-pejuang Islam tredahulu dan serta yang paling utama ajaran

dan tauladan dari nabi Muhammad SAW. Waktu pelaksanaannya sesuai dengan apa yang telah ditentukan di dalam kelender nasional. Peringatan-peringatan hari besar Islam yang biasanya di laksanakan oleh MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar adalah:

1) Peringatan isro' mi'roj
2) Peringatan maulid nabi Muhammad SAW
3) Hari raya idul adha
4) Peringatan tahun baru hijriyah
5) Nuzulul Qur'an
6) Pondok Romadhon.

b) Pengumpulan Zakat Fitrah

Dalam pelaksanaanya tidak hanya siswa yang mengumpulkan zakat fitrah melainkan semua warga sekolah baik dari para guru dan pegawai juga. Tujuan dari diadakannya kegiatan ini adalah untuk melatih para siswa bahwasanya semua harta yang dimilikinya itu bukanlah secara penuh miliknya melainkan ada sebagian milik orang lain jadi wajib untuk dikelurkan.

c) Istighosah

Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk meningkatkan keimanan dan juga ketaqwaan kita kepada Alloh dan juga agar para siswa lebih mendekatkan diri kepada Alloh SWT.

3. Nilai Yang Diinternalisasikan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila yang diikuti oleh siswa memiliki tujuan untuk selau meningkatkan kuantitas serta kualitas keagamaan dalam pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilia-nilai agama Islam. Penanaman nilai-nilai agama Islam sangat erat kaitannya dengan nilai akidah, nilai syari'ah dan nilai akhlak. Dengan tujuan agar siswa dapat mengamalkan ketiga aspek tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pengamatan peneliti di lapangan, nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan diantaranya sebagai berikut:

a. Nilai Aqidah

Proses internalisasi nilai akidah terlihat pada proses kegiatan pembalajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran seperti ketika kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berlangsung, dengan senantiasa diawali dan di akhiri dengan berdoa. Dengan berdoa merupakan perwujudan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Alloh SWT.[161]

Akidah sebagai sebuah kayakinan akan membentuk tingkah laku, bahkan mempengaruhi kehidupan seorang muslim. Menurut Abu A'la Al-Maududi, pengaruh akidah dalam kehidupan sebagai berikut[162]:

a. Menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit dan picik.

[161] Observasi Pada Tanggah 10 April 2016
[162] Muhammad Alim, *op. cit*., hlm. 131.

b. Menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapi setiap persoalan dan situasi
c. Menanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan tahu harga diri.
d. Menanamkan sifat kesatria, semangat dan berani, tidak gentar menghadapi resiko.
e. Membentuk manusia menjadi jujur dan adil.
f. Membentuk pendirian yang teguh, sabar, taat dan disiplin dalam menjalankan illahi
g. Mencipatakan sikap hidup damai dan ridha.[163]

Dengan penamanan nilai aqidah kepada anak untuk lebih meningkatkan ketaqwaan dan keimanan maka dalam aktifitas yang dilakukan di selalu diarahkan agar menjadi suatu budaya yang Islami dan mampu dilakukan oleh para siswa sehari-hari di sekolah MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

Disnilah yang menjadikan sekolah MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar berbeda dengan sekolah lainnya, karena selain melaksanakan pembelajaran ilmu umum juga ditekankan pada pembinaan genarasi muda religious, diantaranya melalui pelatihan membaca Al-Qur'an baik dari sagi ilmu tajwid dan makharijul khurufnya dan juga pembinaan menjadi imam yasin dan tahlil sesuai tujuan sekolah yaitu terbentuknya siswa yang qur'ani dan juga

[163]Muhammad Alim, *op. cit*., hlm. 131.

membentuk generasi Islami yang mampu membuat perubahan masyarakat yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

b. Nilai Syari'ah

Pada aspek nilai syariah ini terlihat yang ditekankan dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam yaitu pada aspek ibadah yaitu mewajibkan sholat Dzuhur berjamaah. Sholat fardhu merupakan pekerjaan yang wajib dilakukan oleh setiap umat Islam yang mukallaf. Tidak hanya sholat fardhu saja melainkan ibadah sunnah lainnya seperti sholat dhuha berjamaah disekolah. Walapun tidak diwajibkan tapi adanya suatu kesadaran diri dalam meningkatkan iman serta ketaqwaan kepada Alloh.[164]

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menanamkan nilai syari'ah bisa melalui nilai social yang tinggi kepada orang lain. Nilai social dan kemanusiaan ditanamkan agar menjadikan kebiasaan bagi siswa untuk beramal shadaqah sebagai rasa syukur atas nikmat rezeki yang diberikan Alloh dan menjadikan rasa kepedulian social dengan orang lain.[165]

c. Nilai Akhlak

Peneliti yang temukan bahwa penekanan pada aspek nilai akhlak sopan santun yaitu 3S(senyum, salam, dan sapa) yang ditanamkan di sekolah MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar. Terlihat pada keseharian siswa di dalam lingkungan sekolah menerapkan sifat

[164] Observasi Pada Tanggah 10 April 2016
[165] Observasi Pada Tanggah 12 April 2016

santun kepada semua warga sekolah. Selain itu dalam penanaman nilai akhlak pada anak di MTs Muslim Pancasila dengan diadakan program hari bahasa jawa. Jadi setiap hari jum'at anak wajib menggunakan bahawa jawa yang halus (kromo) dan ini dirasa ada kontribusi yang hasilnya dalam etika atau akhlak yang dimiliki nya. Nilai akhlak yang ditanamkan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar tidak hanya kepada Alloh, sesama manusia melainkan juga pada lingkungan. Sebab Islam memandang Lingkungan sebagai sebuah alam yang perlu dijaga dan dikelola dengan sebaik mungkin dalam memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Dengan demikian perlu adanya konsep penanaman keimanan tentang memelihara dan turut menjaga keseimbangan alam terhadap anak didik.[166]

Dari hasil paparan diatas sesuai dengan pendapat Muhammad Alim bahwa dalam agama Islam, akhlak atau perilaku seseorang muslim seseorang dapat memberikan suatu gambaran akan pemahamanya terhadap agama Islam. nilai-nilai akhlak sangatlah penting untuk diketahui dan diaktualisasikan oleh seseorang muslim atau seseorang ketika dalam proses pembinaan dan membentuk karakter yang tercermin sebagi muslim yang sejati.[167]

Penjelasan diatas tentang nilai-nilai agam Islam yang diinternalisasikan, terdapat persamaan dengat pendapat yang diuraikan oleh Muhamaad Alim yang menyatakan bahwa mengkaji nilai-nilai yang

[166] Observasi Pada Tanggah 10 April 2016
[167] Muhammad Alim, *op. cit*., hlm. 151.

trekandang dalam agama Islam sangat luas, karena nilai-nilai Islam menyangkut berbagai aspek dan membutuhkan telaah yang luas. Jadi pokok-pokok yang harus diperhatikan untuk mengetahui nilai-nilai agama islam mencakup tiga hal, yaitu Nilai Akidah, Nilai Syari'ah, dan Nilai Akhlak.[168]

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat

Salah satu yang digunakan dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter di sekolah MTs Muslim Pancasila yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terdapat faktor yang menjadi pendukung dan juga penghambat dalam pembentukan karakter. Adapun faktor pendukungnya:

a. Pendidik

Dalam hal ini peran pendidik sangat penting dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan kerakter. Sebab pendidik disini sebagai pelaku utama dalam proses menanamkan nilai-nila agama Islam baik ketika kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Pendidik harus bisa menjadi tauladan yang baik ketika dalam lingkungan sekolah. Maka dibutuhkan suatu kesabaran, keuletan, keikhlasan dan ketulusan sebagai seorang pendidik.

[168] *Ibid*. 124-157

b. Pendekatan Oleh Guru

Salah satu untuk menambah daya tarik siswa untuk mau mengikuti kegaiatan eksrakurikuler keagamaan bisa melalui pendekatan yang dilakukan oleh guru, berarti disini khususnya pembina. Jadi antara guru dengan para siswa tidak ada jarak yang terlalu jauh. ketika antara anak dengan guru sudah merasa dekat artinya dalam bidang pendidikan, maka dengan sendirinya anak akan merasa nyaman dan senang untuk mengikuti kegaiatan ekstrakurikuler keagamaan.

c. Minat Siswa

Siswa yang minat akan terlihat kesemangatannya dan keaktifannya saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Anak yang mempunyai minat tinggi pasti akan lebih sungguh-sungguh dan tekun dalam melakukan apapun sebab mereka mempunyai tujuan yang jelas sehingga hasilnya pun juga sangat sangat jauh berbeda baik pada skillnya atau karakter yang dimiliki anak Sehingga perubahan karakter yang dimiliki siswapun akan cepat berubah dan lebih matang.[169]

d. Melengkapi Fasilitas seperti:

1) Adanya Masjid

Masjid manjadi ciri utama dalam pengembangan kultur agama. Selain itu juga memliki multi fungsi salah satunya sebagai proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Keberadaan masjid menjadi titik sentral dalam kegiatan

[169] Observasi Pada Tanggah 0 4 April 2016

keaagamaan seperti sholat berjamaah, kajian-kajian keIslaman, pelatihan baca tulis Al-Qur'an, pelatihan bagi imam-imam tahlil dan yasin, dan membiasakan untuk memelihara kebersihan dan kerapian tempat ibadah

2) Alat-Alat Ekstrakurikuler Keagamaan

Ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MTs Muslim Pancasila bermacam-macam. Jadi supaya bisa terlaksana dengan baik maka salah satu komponen yang harus dipenuhi ialah alat-alat yang dibutuhkan dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

e. *Support* Dari Pihak Sekolah

Dengan adanya kegiatan kesrakurikuler keagamaan ini sangat didukung oleh pihak sekolah. Terlihat dengan pihak sekolah selalu berusaha melengkapi sarana-prasarana yang dianggap masih kurang untuk melengkapinya dalam menunjang kegaiatan esktrakurikuler keagamaan.

f. Mengikuti Beberapa Event

Ada beberapa evet-event yang pernah diikuti oleh para siswa seperti lomba sholawat, kali grafi,MTQ atau yang lain-lain, diharapkan dengan mengikuti beberapa event-event akan menambah motivasi, semangat dan kreatifitas siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler keagamaan.

g. Melakukan Evaluasi Dalam Berbagai Kegiatan

Evaluasi ini mempunyai peran sangat penting untuk melihat kemajuan dan mengukur sejauh mana hasil yang telah diperoleh.

Dengan adanya evaluasi juga bisa melihat apakah semua kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat berjalan dengan baik dan jika terlihat masih ada kekurangan-kekurangan atau hambatan maka langsung bisa dikoreksi atau di lakukan pembenahan jika diperlukan.

Selain itu pasti adanya beberapa faktor yang menjadi penghambatnya diantaranya:

1) Pemahaman Siswa Tentang Ilmu Agama

Kebanyakan siswa yang sekolah di MTs Muslim Pancasila sebelumnya lulusan dari sekolah umum dan tidak ikut mengaji ketika dirumah menjadikan pengetahuan agamanya masih sedikit. Jadi perlu adanya kegiatan diluar jam sekolah dalam menunjang pengetahuan agama siswa.

2) Kurang Dorongan Orang Tua

Kondisi masyarakat di daerah pedesaan berbeda dengan masyarakat di perkotaan khususnya dalam memandang pendidikan. Keberadaan masyarakat di kota dorongan akan suatu pendidikan sangat besar sehingga anak mampu dan juga bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tapi masyarakat di pedesaan masih ada sebagian orang tua yang mempunyai fikiran hanya menyekolahkan anaknya yang dirasa sudah cukup tanpa mengetahui apa potensi yang dimilikinya.

3) Keterbatasan Fasilitas

Untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan salah satunya dengan adanya fasilitas yang mumpuni. Sedangkan fasilitas di

MTs Muslim Pancasila dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler masih belum mencukupi dan bisa dibilang masi kurang.

B. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Mts Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

Adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang di lakuan di MTs Muslim Pancasila akan dapat membantu siswa untuk lebih mudah menghayati nilai-nilai agama Islam baik dari segi nilai syari'ah, aqidah maupun akhlak. Dikarenakan selain siswa memperoleh ilmu pengetahuan tentang keagamaan melainkan mereka juga bisa langsung mengaplikasikannya dengan melalui membiasakan diri dalam melakukan kegiatan kesehariannya yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai agama yang diterapkan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar diharapkan dapat menyentuh aspek-aspek nilai-nilai agama Islam (Aqidah, Syari'ah, dan Akhlak) dan juga memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter khusunya ditekankan pada religus, disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sebagaimana yang diterangkan oleh pembina ekstrakurikuler keagamaan.[170]

Dari penjelasan diatas terpadat persamaan tentang karakter yang ingin dibentuk dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar dengan yang di paparkan oleh diknas mulai tahun 2011 yaitu seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan

[170] Observasi Pada Tanggah 10 April 2016

berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut diknas adalah religius, jujur, toleransi,disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat-komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.[171]

Dari hasil peneliti yang di dapat melalui penjelasan bapak Miftachul Huda selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan dalam proses Internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberika pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan karakter. Tapi jika dikatakan prosentasinya belum berani mengatakan 100% mungkin masih mencapai 60%-70% sebab masih dalam tahap berkembang dan patokannya dikatakan berhasil juga kurang tau. Hal ini ditunjukkan oleh siswa dengan tingkah laku dalam kesehariannya baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.[172]

Selain memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan karakter, internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga dapat membantu dalam menekan kenakalan remaja dan dapat mencegah pengaruh buruk pada karakter siswa.[173] Dengan adanya program-progran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar juga sebagai wadah proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa ada dampak yang

[171] Kemendikans, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, hlm. 7.
[172] Observasi Pada Tanggah 04 April 2016
[173] Observasi Pada Tanggah 04 April 2016

paling penting yaitu untuk semakin mengangkat bobot madrasah sebagai institusi pendidikan yang nantinya akan semakin dipercaya pula oleh masyarakat dan sebagai media syiar Islam di Blitar selatan.[174]

Selain itu juga Peneliti melihat implikasi yang dihasilkan dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan eksrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter dari segi nilai khususnya pendidikan agamanya (qur'an hadish, aqidah akhlak, fiqih dan SKI) dan melihat pada aspek kerpibadian siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di raport. Sehingga dampaknya selain anak mampu mengaplikaskan dengan membiasakan diri pada kegiatan sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, tapi juga berdampak pada prestasi akademiknya.

[174] Observasi pada taggal 23 April 2016

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotrito Blitar dengan menggunakan dua cara, yaitu langsung dan tidak langsung. Cara langsung dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasihat dan berupa teguran/sanksi. Sedangkan yang tidak langsung melalui kegiatan pembelajaran di kelas-kelas. Dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter diperlukan cara yang sangat pelan-pelan, sehingga diperlukan beberapa tahapan yang diantaranya:
   a. Tahap pemberian pengetahuan dan pemahaman
   b. Tahapan pembiasaan
   c. Tahap Transinternalisasi
   d. Tahapan kebutuhan
   e. Tahap evaluasi

   Dalam melakukan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam diperlukan suatu strategi-strategi agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah. Menurut hasil wawancara dan pengamatan peneliti di lapangan selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila. Strategi-strategi yang dilakukan

dituangkan dalam program jangka panjang, menengah dan pendek yang tergolong dalam kegiatan harian, mingguan dan tahunan.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila yang diikuti oleh siswa memiliki tujuan untuk selau meningkatkan kualitas keagamaan dalam pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilia-nilai agama Islam. Penanaman nilai-nilai agama Islam sangat erat kaitannya dengan nilai akidah, nilai syari'ah dan nilai akhlak. Dengan tujuan agar siswa dapat mengamalkan ketiga aspek tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar akan dapat membantu siswa untuk lebih mudah menghayati nilai-nilai agama Islam baik dari segi nilai syari'ah, aqidah maupun akhlak. Dikarenakan selain siswa memperoleh ilmu pengetahuan tentang keagamaan melainkan mereka juga bisa langsung mengaplikasikannya dengan melalui membiasakan diri dalam melakukan kegiatan kesehariannya yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Kemudian internalisasi nilai-nilai agama Islam juga dapat membantu dalam menekan kenakalan remaja dan dapat mencegah pengaruh buruk pada karakter siswa.

Selain itu juga Peneliti melihat implikasi yang dihasilkan dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan eksrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter dari segi nilai mata pelajaran agama Islam yang terdiri dari mata pelaran Qur'an hadish, aqidah akhlak,

fiqih dan SKI dan melihat pada aspek keprbadian siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang di ambil di raport. Sehingga dampaknya selain anak mampu mengaplikasikan langsung dengan membiasakan diri pada kegiatan sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, tapi juga berdampak pada prestasi akademiknya.

B. Saran-Saran

1. Untuk meningkatkan internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter sehingga siswa mempunyai pegangan yang kuat dalam keimanannya, melihat era globalisasi mempunyai dampak yang sangat besar yang tidak selalui positif dan diharapkan mampu mencetak generasi muda yang mempunyai karakter luhur, serta siap dibutuhkan di masyarakat kelak.
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar diharapkan siswa ikut aktif berpatisipasi dalam mendukung kegiatan sehingga kegiatan yang sudah dilaksanakan akan terus mengalami perkembangan yang pesat serta dapat lebih meningkatkan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam yang mana dalam pembentukan karakter siswa.
3. Dalam menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, harus adanya kerjasama yang baik antara pengurus, pembimbing ekstrakurikuler atau kepala sekolah dengan para orang tua/wali murid agar selalu mendukung apa yang sudah menjadi program sekolah dengan selalu memberi dukungan atau motivasi yang

tinggi kepada para siswa agar lebih samangat dan selalu aktif dalam mengikuti legiatan ekstrakurikuler keagamaan. Selain itu dalam menari minta dan perhatian siswa juga bisa dengan mengadakan inovasi-inovasi yang positif untuk lebih mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler kegamaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Taufik. 2002. *Ensiklopedi Dunia Islam Jilid 3*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.

Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Al-Qur'an dan Terjemahnya. Semarang: CV. Asy Syifa'.

Ahmad , Khursid. 1976. *Islam: Its Meaning And Mesaage*. London: Islamic Council of Europe.

Anshari, Endang Saifuddin. 1983. *Ilmu, Filsafat, Dan Agama*. Surabaya: Bina Ilmu

Arifin, H.M. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.

Barnawi dan M. Arifin. *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Chabib Musthofa, *Menelaah Kasus Lia Eden* (http://chabib.sunan-ampel.ac.id, diakses 25 Juni 2016)

Chaplin, James. 1993. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Chatib, Thoha. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Daud, Muhammad Ali. 2006. *Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Depertemen Agama RI. 2005. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan AgamaIslam.* Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Daradjat, Zakiyah. 1992. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Fitri Agus Zainul. *Pendidikan Karakter Berbasis Bilai & Etika Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Hasan , Said Hamid dkk. 2010. "*Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa", Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa.* Jakarta: Puskur Balitbang.\

Ismail, Faisal. 1997. *Paradigma kebudayaan islam: Studi Kritis Dan Refleksi Historis*. Yogyakarta: Titian Illahi Press.

Jalaluddin. *2001 Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Junaidi, Sri. 2010. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksaan Kurikulum, Dalam Jurnal Dan Kebudayaan*. Jakarta: Balitbang Kemendiknas.

Kahmad, Dadang. 2002. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong , Lexy. J. 2006. *Metode Peneltian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mudiyaharto, Redja. 2002. *Pengantar Pendidikan: sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya Dan Pendiidkan di Indonesia.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Muhaimin dan abdul Mudjib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalnya.* Bandung: Triganda Karya.

Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.

Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: VC Alfabeta

Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nasirudin. 2009. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depertement Pendidikan Dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Raharjo. 2010. *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia,, Dalam Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jakarta: Balitbang Kementrian Pendidikan Nasional.

Razak, Nasruddin. 1977. *Dienul Islam*. Bandung: al-Ma'arif.

Riyandi Lintang Pangesti, *Internalisasi, Belajar dan Spesialis*, (http://ilmu sosial dasar-lintang. Blogspot.com/2012/10/Internalisasi-belajar-dan-spesialis.html), diakses 29 Oktober 2015 jam 10:27 am.

Samani , Muchlas & Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sanapiah Faisal. 1990. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasinya*. Malang: IKIP.

Sholeh , Abdul Rahman. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiono. 2008. *Memahami Peneltian Kualitatif* . Bandung: CV Alfabeta.

Sukmadinata , Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tobroni. 2008. *Pendidikan Islam Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*. Malang: UPT Penerbitan Muhammadiyah.

Ulwan Abudullah Nashih. 1992. *Pendidikan* Anak Menurut Islam *Kaidah-Kaidah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam.* Malang: UIN Malang Press.

DAFTAR PEMEGANG JABATAN

MTs. MUSLIM PANCASILA BLITAR

TAHUN PELAJARAN 2015/2016

1. Kepala Madrasah : K. Djoko Wijono, S.Pd
2. Wakasek/Ur. Kurikulum : Sutji Lestari, S.Pd

1. Pemegang Jabatan yang langsung bertanggungjawab kepada Kepala sekolah dan wakamad.
    1) Kepala tata usaha : Eko Purwanto, SE
    2) Kepala Lab. Komputer : Ahmad Sururi, ST
    3) Kepala Lab. IPA : Ahmad Sururi, ST
    4) Kepala Perpustakaan : Siti Rohana, S. Ag
    5) Ur. BP/BK : Slamet Rijadi, S.Pd
    6) Ur. Kesiswaan : Budiono, SP
    7) Ur. Humas : Siti Rohana, S.Ag
    8) Ur. Sarana prasarana : Drs. Rias Winarno
    9) Penjaga Sekolah : Suripno

4. Wali kelas
    1) Wali Kelas VII A : Eko Riyadi, S.Pd
    2) Wali Kelas VII B : Sujiani
    3) Wali Kelas VIIIA :M. Huda AS, S.S
    4) Wali Kelas VIIIB : Isnaniah, S.Pd
    5) Wali Kelas IX A : Sutji Lestari, S.Pd
    6) Wali Kelas IX B : Koyumiati, SE

Blitar,4 Apri 2016

Kepala MTs. Muslim Pancasila

Pasiraman Blitar

K. DJOKO WIJONO, S.Pd

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN

FOTO I: PROFIL SEKOLAH MTs MUSLIM PANCASILA

Sumber: Data Dokumentasi MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

FOTO II: POSTER SEBAGAI SLOGAN MEMBENTUK KARAKTER

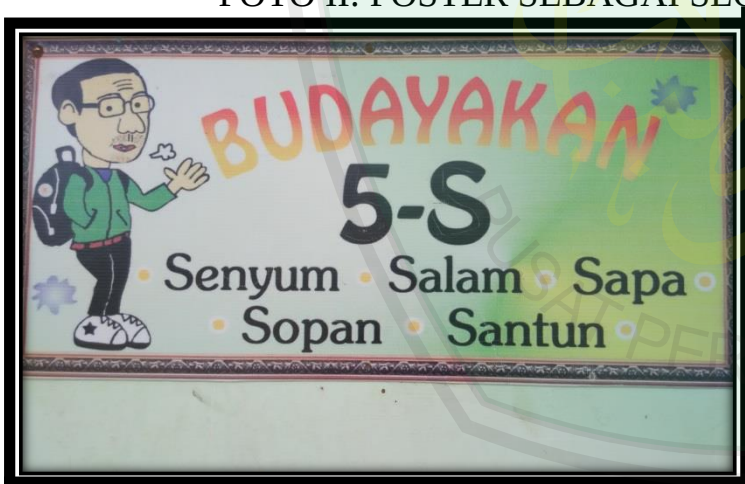

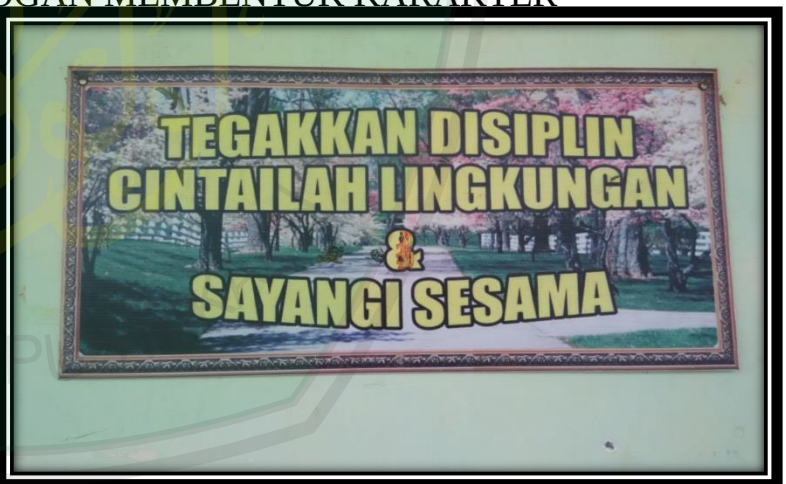

Sumber: Data Dokumentasi MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

FOTO III: WAWANCARA DENGAN BAPAK KEPALA SEKOLAH DENGAN BAPAK **K. DJOKO WIJONO, S.Pd**

Sumber: Data Dokumentasi MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

FOTO IV: WAWANCARA DENGAN PEMBIMBING ESKTRAKURIKULER KEAGAMAAN DENGAN BAPAK **MIFTACHUL HUDA SS, S.Pd**

Sumber: Data Dokumentasi MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

FOTO V: WAWANCARA DENGAN WAKA KESISWAAAN DENGAN BAPAK **BUDIONO, SP**

Sumber: Data Dokumentasi MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

FOTO VI: KEGIATAN EKSTRA SHOLAWAT

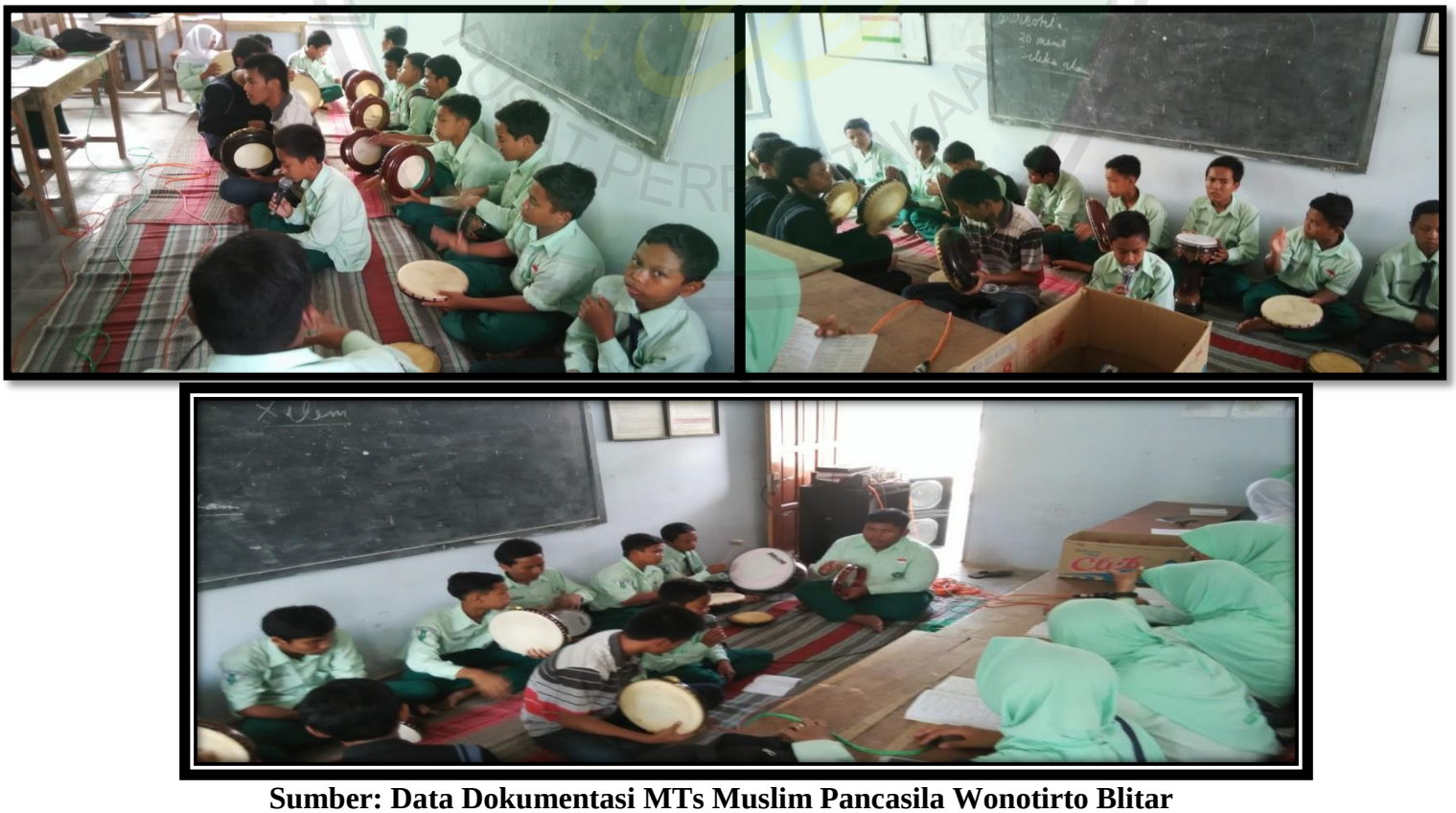

Sumber: Data Dokumentasi MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

FOTO VII: KEGIATAN YASIN & TAHLIL

Sumber: Data Dokumentasi MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

FOTO VII: KETIKA SHOLAT DHUHA & PEMBACAAN DOA SEBELUM PEMBELAJARN DIMULAI

Sumber: Data Dokumentasi MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

FOTO VIII: KEGIATAN AMAL JUM'AT

Sumber: Data Dokumentasi MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

FOTO IX: PEMBELAJARAN MENULIS ARAB

Sumber: Data Dokumentasi MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

FOTO X:EVALUASI OLEH KEPALA SEKOLA SAAT ADA KEGIATAN KEAGAMAAN YG TIDAK JALAN

Sumber: Data Dokumentasi MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

FOTO XI: PELATIHAN MENGURUS JENAZAH

Sumber: Data Dokumentasi MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

FOTO XII: KEGIATAN IQRO’

Sumber: Data Dokumentasi MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

FOTO XIII:

KEGIATAN KHATAMAN AL-QUR’AN SEBULAN SEKALI DI SALAH RUMAH SISWA

Sumber: Data Dokumentasi MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

FOTO XIV: KEGIATAN PELATIHAN KALIGRAFI

Sumber: Data Dokumentasi MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

KONDISI OBYEKTIF MTs. MUSLIM PANCASILA

PASIRAMAN BLITAR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

A. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

1. Keadaan Guru

No	Guru Mata Pelajaran Praktek, Bimb & Konsling	Status			Jumlah	Keterangan
		GTY	GTT	DPK		
1.	Pendidikan Agama Islam					
	a. Qur'an Hadits	1	-	-	1	GTY
	b. Aqidah Akhlak	2	-	-	1	GTY
	c. Fiqih	1	-	-	1	GTY
	d. SKI	2	-	-	1	GTY
	e. Bahasa Arab	2	-	-	2	GTY
2.	Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan	1	-	-	1	GTY GTY
3.	Bahasa Indonesia	1	-	-	1	GTY
4.	Matematika	1	-	-	1	GTY
5.	Ilmu Peng. Alam (IPA)	3	-	-	3	GTY
6.	Ilmu Peng. Sosial	1	-	-	1	GTY
7.	Seni Budaya	1	-	-	1	GTY
8.	Pend. Jaskes	1	-	-	1	GTY
9.	Bahasa Inggris	1	-	-	1	GTY
10.	TIK	1	-	-	1	GTY
11.	Bahasa Daerah	1	-	-	1	GTY
12.	Ketrampilan & Ekstra:					
	a. Seni	-	-	-	-	-
	b. MTQ	-	-	-	-	-
	c. Yasinan	-	-	-	-	-
	d. Olah Raga	-	-	-	-	-
	e. Kepramukaan	-	-	-	-	-
	f. Sholawatan	-	-	-	-	-
Jumlah		20	-	-	20	-

2. Keadaan Tenaga Administrasi Sekolah (TAS)

No	Tenaga Adm. Sekolah	Jenis Kelamin		Jml	Keterangan
		Lk	Pr		
1.	Kepala Tenaga Ad. Sekolah	1	-	1	Merangkap Guru
2.	Pelaksana Administrasi	3	1	4	
Jumlah		4	1	5	

3. Kualifikasi Guru dan Tenaga Administrasi Sekolah

No	Tingkat	GTY	GTT	DPK	PTY	PTT	Jumlah
1.	SD/MI	-	-	-	-	-	-
2.	MTs/SMP	-	-	-	-	-	-
3.	SMA/MA/SMEA/SMK	1	-	-	-	-	1
4.	D3/SARMUD	-	-	-	-	-	-
5.	S-1	19	-	-	-	-	19
JUMLAH		20	-	-	-	-	20

4. Keadaan Siswa

No.	**Uraian Siswa & Rombel**	**Tingkat 7**		**Tingkat 8**		**Tingkat 9**	
		Lk.	**Pr.**	**Lk.**	**Pr.**	**Lk.**	**Pr.**
1.	Jumlah Siswa Awal TP 2015/2016	**39**	**29**	**38**	**29**	**28**	**22**
2.	Jumlah Siswa Pindah Masuk						
3.	Jumlah Siswa Pindah Keluar						
4.	Jumlah Siswa Drop-out Keluar						
5.	Jumlah Siswa Drop-out Kembali						
6.	Jumlah Siswa Naik Tingkat						
7.	Jumlah Siswa Lulus						
8.	Jumlah Rombel	**2**		**2**		**2**	

B. Sarana dan Prasarana

1. Luas Tanah

No.	**Kepemilikan**	**Luas Tanah (m^2) Menurut Status Sertifikat**		
		Sudah Sertifikat	**Belum Sertifikat**	**Total**
1.	Milik Sendiri	9610		9610
2.	Sewa / Pinjam			

2. Penggunaan Tanah

No.	**Penggunaan**	**Luas Tanah (m^2) Menurut Status Sertifikat**		
		Sudah Sertifikat	**Belum Sertifikat**	**Total**
1.	Bangunan	850	0	850
2.	Lap. Olahraga	500	0	500
3.	Halaman	600	0	600
4.	Kebun/Taman	4500	0	4500
5.	Belum digunakan	3169	0	3169

3. Jumlah dan Kondisi Bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	2	4	
2.	Ruang Kepala Madrasah	1		
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha	1		
5.	Laboratorium Fisika	1		
6.	Laboratorium Kimia			
7.	Laboratorium Biologi			
8.	Laboratorium Komputer	1		
9.	Laboratorium Bahasa			
10.	Ruang Perpustakaan	1		
11.	Ruang (UKS)	1		
12.	Ruang Keterampilan			
13.	Ruang Kesenian			
14.	Toilet Guru	1		
15.	Toilet Siswa			2
16.	Ruang BK	1		
17.	Gedung Serba Guna (Aula)			
18.	Ruang OSIS	1		
19.	Ruang Pramuka			
20.	Masjid/Musholla			
21.	Gedung/Ruang Olahraga			
22.	Rumah Dinas Guru			
23.	Kamar Asrama Siswa (Putra)			
24.	Kamar Asrama Siswi (Putri)			
25.	Pos Satpam	1		
26.	Kantin			

4. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Yang Seharusnya Ada
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa	90	100	200
2.	Meja Siswa	30	55	100
3.	Loker Siswa	0	0	0
4.	Kursi Guru dalam Kelas	3	3	6

5.	Meja Guru dalam Kelas	3	3	6
6.	Papan Tulis	1	5	6
7.	Lemari dalam Kelas	0	0	0
8.	Alat Peraga PAI	0	0	0
9.	Alat Peraga Fisika			
10.	Alat Peraga Biologi			
11.	Bola Sepak	1	1	5
12.	Bola Voli	1	1	5
13.	Bola Basket	0	0	0
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	0	0	0
15.	Lapangan Sepakbola/Futsal	0	1	1
16.	Lapangan Bulutangkis	0	0	0
17.	Lapangan Basket	0	0	0
18.	Lapangan Bola Voli	0	1	1

5. Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi (Unit)	
		Baik	Rusak
1.	Laptop	2	0
2.	Personal Komputer	1	0
3.	Printer	2	1
4.	Televisi	1	0
5.	Mesin Fotocopy	0	0
6.	Mesin Fax	0	0
7.	Mesin Scanner	1	0
8.	LCD Proyektor	1	0
9.	Layar (Screen)	0	0
10.	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	10	0
11.	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	20	0
12.	Lemari Arsip	1	0
13.	Kotak Obat (P3K)	1	0
14.	Brankas	0	0
15.	Pengeras Suara	1	0
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	1	0
17.	Kendaraan Operasional (Motor)	0	0
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)	0	0
19.	Mobil Ambulance	0	0

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Malang Telp.(0341) 551354 Fax.(0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Joko Prasetyo Hadi
NIM/Jurusan : 12110240
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
Judul Skripsi : *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar*

No.	Tanggal	Konsultasi	Tanda Tangan pembimbing
1	29 Maret 2016	Revisi Proposal	
2	12 April 2016	Konsultasi Bab I-III	
3	24 April 2016	Revisi Bab I-III	
4	29 April 2016	Konsultasi Bab IV-VI	
5	6 Mei 2016	Revisi Bab IV-VI	
6	3 Juni 2016	Konsultasi Keseluruhan Abstrak, Bab I - VI	
7	7 Juni 2016	Acc Keseluruhan Abstrak, dan Bab I-VI	

Malang, 7 Juni 2016
Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822200212 1 001

Panduan wawancara

A. Informan: kepala sekolah

1. Apa yang melatar belakangi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotiro Blitar
2. Bagaimana perkembangan MTs Muslim Pancasila Wonotiro Blitar sampai saat?
3. Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diadakan oleh MTs Muslim Pancasila Wonotiro Blitar?
4. Bagaimana penekanan yang dilakukan dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam?
5. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan internasasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ?
6. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ?
   Bagaimana implikasi dari internalisasi nilai-nilai Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ?

B. Informan: Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan

1. Apa yang melatarbelakangi adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
2. Apa tujuan dan target dari diadakannya ekstrakurikuler keagamaan ini?
3. Apa saja program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MTs Muslim Pancasila wonotirto Blitar?
4. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler keagamaan dan apakah ada tahapan-tahapan nya?
   a. Kondisi karakter siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
   b. Apa yang diupayakan dalam membentuk karakter melalui intrenalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
   c. Nilai-nilai apa yang diinternalisasikan dalam pembentukan karakter?
   d. Apa strategi yang dilakukan dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter?
5. Apa yang menjadi factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembetukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ?

6. bagaimana usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi hambatan-hambayan dalam pelaksanaan internalisasi (penghayatan) nilai-niia agama Islam terhadap pembetukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler ?
7. Apakah ada implikasi dari proses internalisasi nilai-nilai agama Islam Dalam pmebentukan karakter mealui ekstrakurikuler keagamaan?
8. Bagaimana mengenai fasilitas yang ada sebagai alat pendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?

Informan: Waka Kesiswaan

1. Bagaimana perilaku siswa sehari hari?
2. Apakah ada pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap penghayatan nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter?
3. Bagaimana pendapat bapak mengenai fasilitas yang dimiliki MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar dalam pelaksanaan internalisasi (penghayatan) nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
4. Apa yang menjadi factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembetukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ?
5. bagaimana usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi hambatan-hambayan dalam pelaksanaan internalisasi (penghayatan) nilai-niia agama Islam terhadap pembetukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler ?

Pedoman Dokumentasi

1. Profil MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar
2. Data tentang guru, karyawan dan siswa MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar
3. Data tentang sarana prasarana yang dimiliki MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar
4. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang meliputi struktur organisasi osis, nama-nama pengurus kegiatan ekstrakurikuler kegamaan dan program-program kegiatan.
5. Nilai mata pelajaran agama semester I tahun 2015/2016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

Pedoman Observasi

1. Keadaan lokasi objek penelitian yaitu MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar
2. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar
3. Implikasi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

MADRASAH TSANAWIYAH MUSLIM PANCASILA

NSS : 212350501014 / NPSN : 20514762

Alamat : Desa Pasiraman Kecamatan wonotirto Kabupaten Blitar

Telp : 0342 7706824 / Email : mts_muslimpancasila_wonotirto@yahoo.co.id

1. Nama Madrasah : MTs. MUSLIM PANCASILA
2. Nomor Statistik Madrasah : 121235050039
3. Akreditasi Madrasah : Terakreditasi dengan peringkat C
4. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Masjid
   Desa Pasiraman Kecamatan Wonotirto
   Kabupaten Blitar
   Provinsi Jawa Timur
   No. Telp. 0342 7706824
5. NPWP Madrasah : 31.170.127.0.653.000
6. Nama Kepala Madrasah : Karjawan Djoko Wijino.SPd
7. No. Telp/HP : 0342 7708344 / 081559872653
8. Nama Yayasan : GUPPI
9. Kepemilikan Tanah : Yayasan
10. Status Bangunan : Milik Sendiri
11. Luas bangunan : 550 M^2
12. Data siswa dalam tiga tahun terakhir :

Tahun Ajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (kelas 7+8+9)	
	Juml Siswa	Juml Rombel	Juml Siswa	Juml Rombel	Juml Siswa	Juml Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2011/2012	82	2	80	2	52	2	214	6
2012/2013	53	2	81	2	66	2	200	6
2013/2014	56	2	53	2	74	2	183	6

13. Data Sarana Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Keterangan Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	2	2	-	1	1
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	R. Lab. IPA	-	-	-	-	-	-
4	R. Lab Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R. Lab Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R. Lab Komputer	1	1	-	-	-	-
8	R. Lab Bahasa	1	-	-	-	-	-
9	Ruang Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10	Ruang Guru	-	-	-	-	-	-
11	Ruang Tata Usaha	-	-	-	-	-	-

12	Ruang Konseling	-	-	-	-	-	-
13	Ruang Ibadah	-	-	-	-	-	-
14	Ruang UKS	1	-	1	1	-	-
15	Jamban	2	1	1	-	1	-
16	Gudang	-	-	-	-	-	-
17	Ruang Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18	Tempat Olahraga	-	-	-	-	-	-
19	R. Organisasi Kesiswaan	-	-	-	-	-	-
20	Ruang Lainnya	-	-	-	-	-	-

14. Data Pendidikan dan tenaga pendidik

No	Keteranagn	Jumlah
1	Guru PNS diperbantukan tetap	-
2	Guru tetap yayasan	-
3	Guru Honorarium	-
4	Guru Tidak Tetap	20
	Tenaga Pendidikan	
1		
2		
3		

15. Akreditasi (dilampirkan)

Blitar, 4 April 2016

Kepala Madrasah

KARJAWAN DJOKO WIJONO.SPd

STRUKTUR
PENGURUS EKSTRAKURIKULER SHOLAWAT

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

MTs. MUSLIM PANCASILA BLITAR

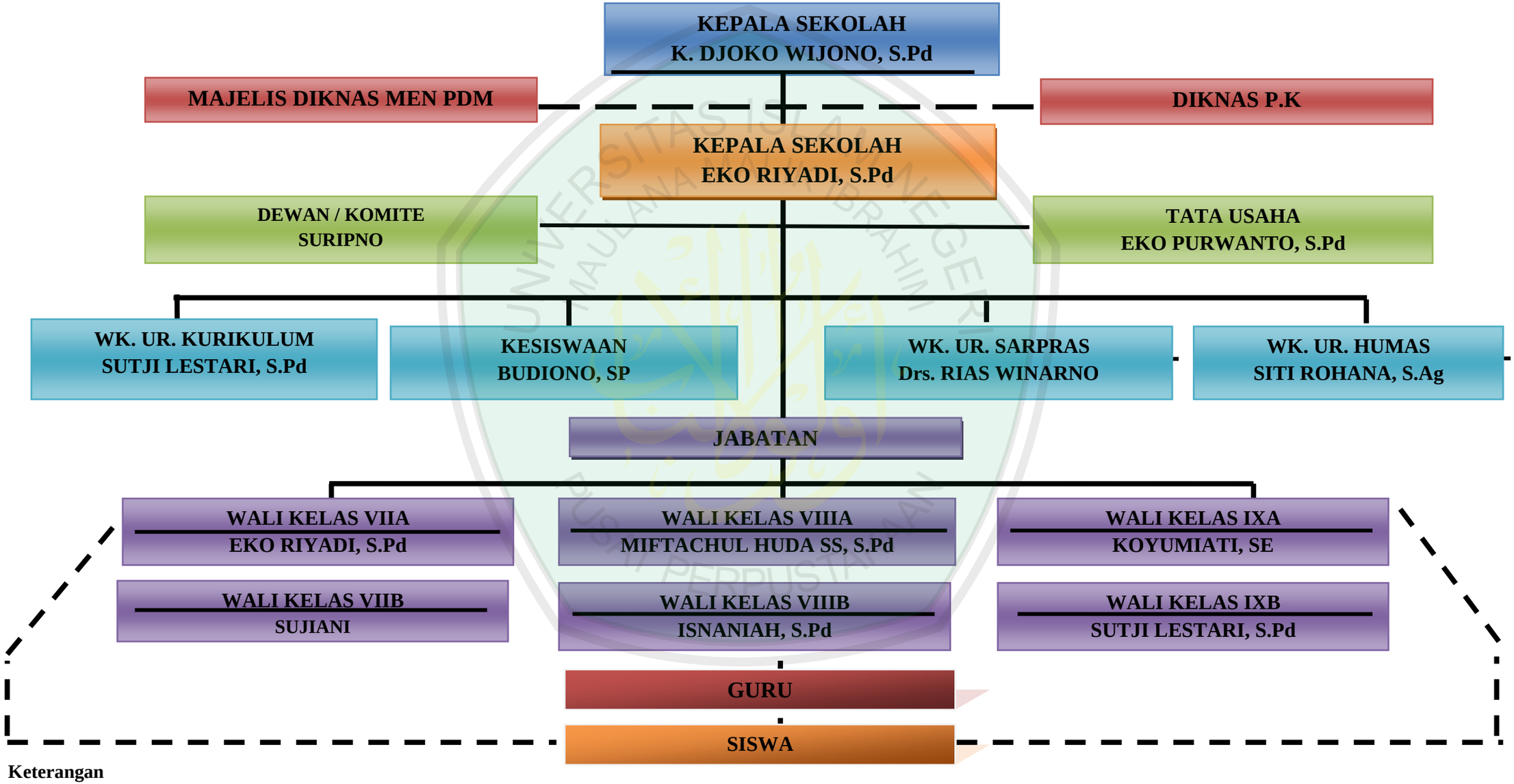

Keterangan

- Garis Koordinasi
- Garis Komando

STRUKTUR ORGANISASI OSIS

MTs. MUSLIM PANCASILA BLITAR

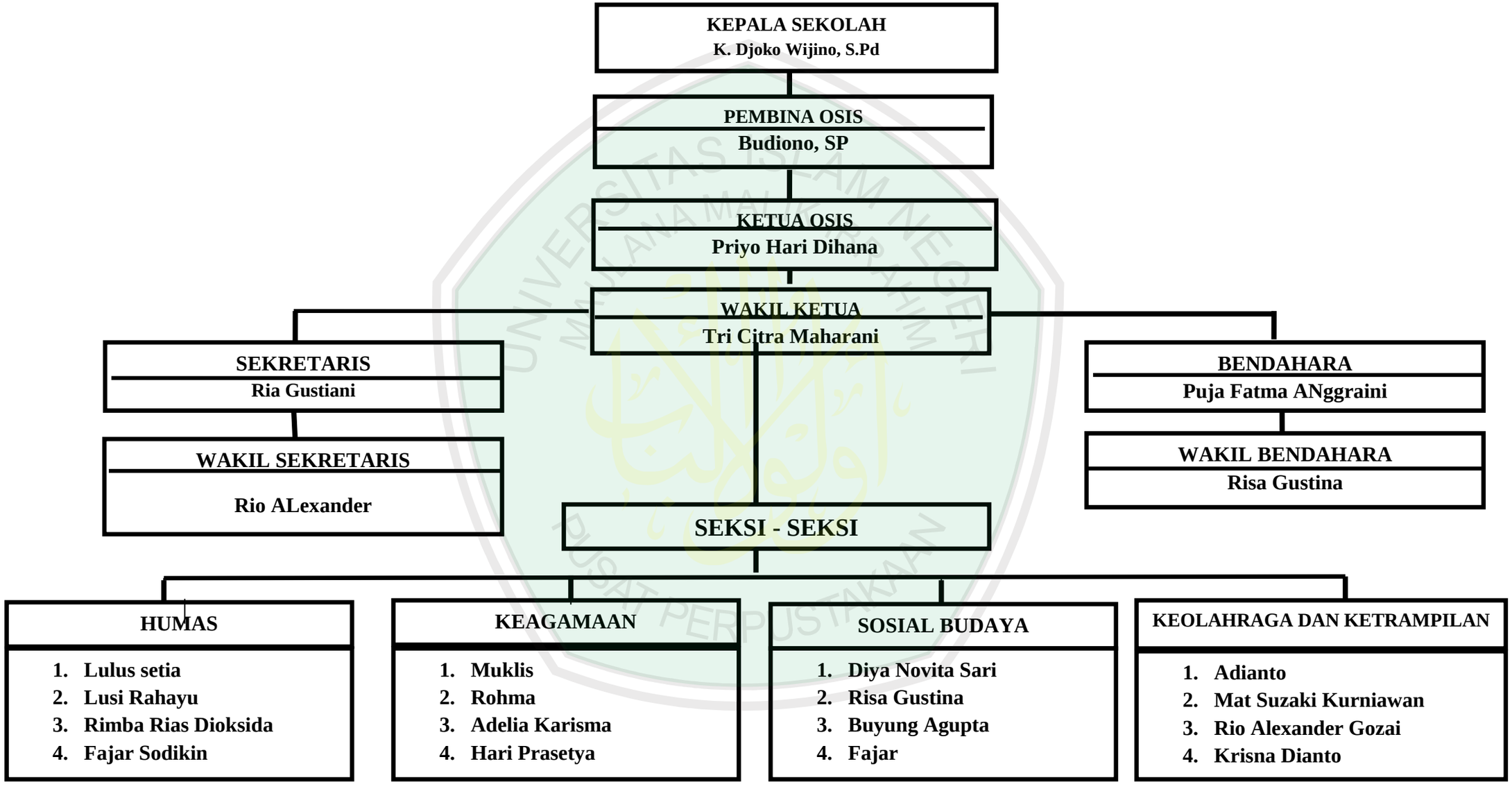

Keterangan

Garis Komando ——————

STRUKTUR ORGANISASI

TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH

MTS MUSLIM PANCASILA

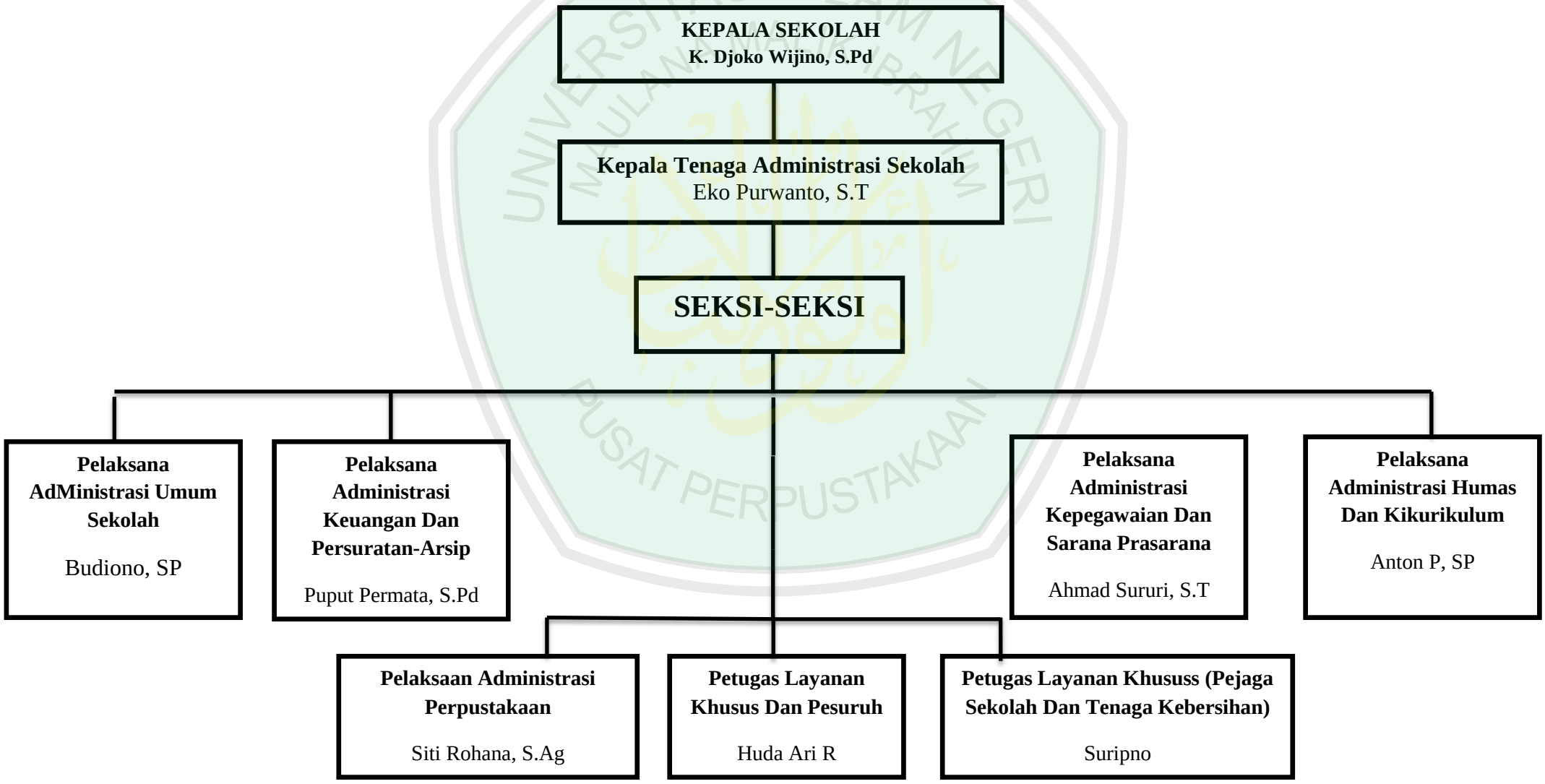

STRUKTUR ORGANISASI YAYASAN MUSLIM PANCASILA

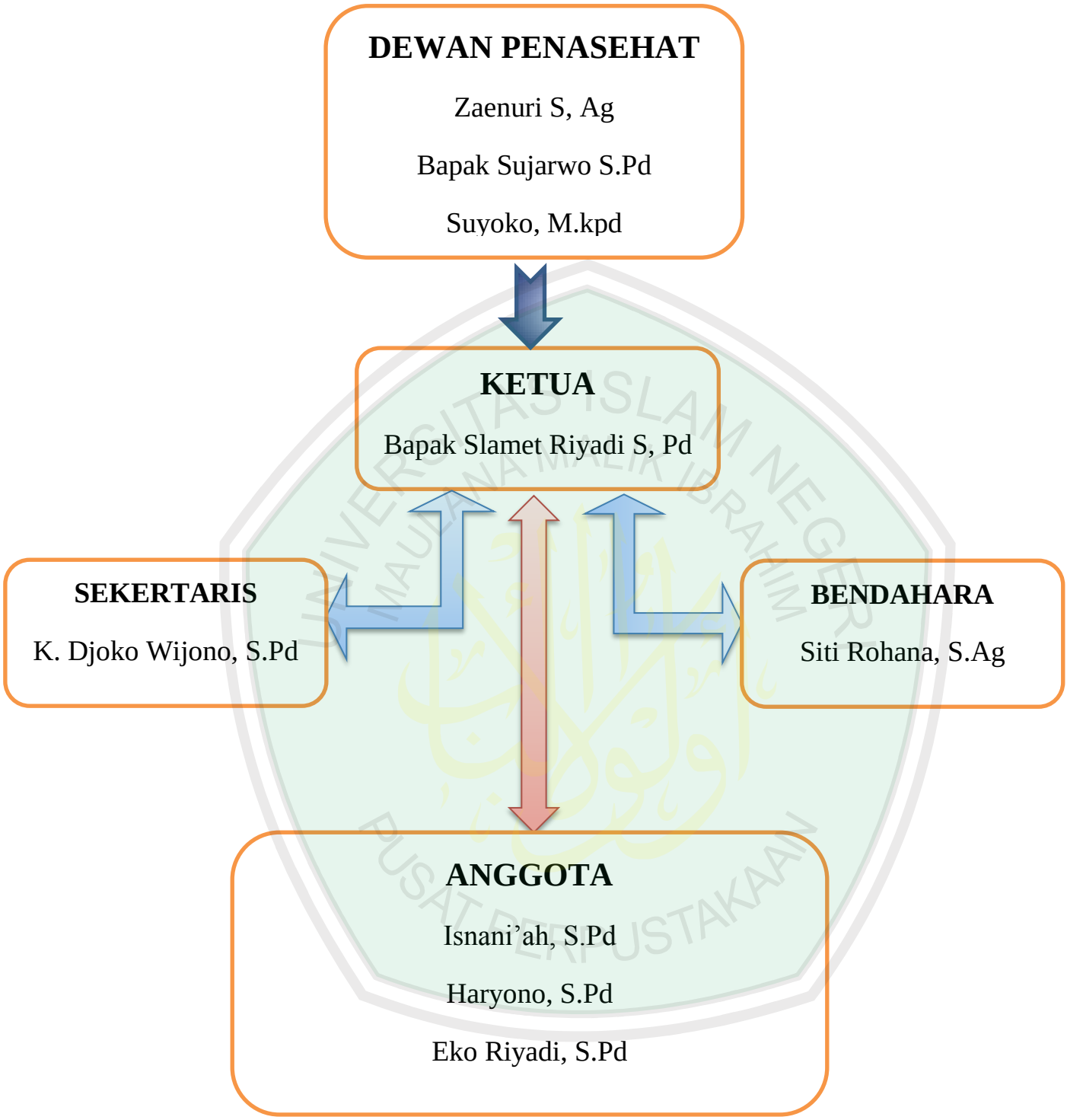

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/456 /2016 — 22 Maret 2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar
di
Blitar

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Joko Prasetyo Hadi
NIM	:	12110240
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik	:	Genap - 2015/2016
Judul Skripsi	:	**Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotiro Blitar**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN MUSLIM PANCASILA
MADRASAH TSANAWIYAH MUSLIM PANCASILA
NSM: 121235050039/ NSS : 212350501014 / NPSN : 20581094
Alamat : Jl. Masjid Kempul No. 22 Pasiraman, Kec. Wonotirto, Kab. Blitar
Telp : +6281334399973 / Email : mts_muslimpancasila_wonotirto@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: : PW.03/MTs.MP/025/IV/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: K.Djoko Wijono, S.Pd
NIP	: -
Jabatan	: Kepala MTs. Muslim Pancasila
Alamat Madrasah	: Jl. Masjid Kempul No.22 Pasiraman, Kec. Wonotirto, Kab. Blitar

Menerangkan bahwa :

Nama	: Joko Prasetyo Hadi
NIM	: 12110240
Fakultas/ Jurusan	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Instansi	: UIN Maulana Malik Ibrahim

Benar– benar melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai tanggal 04 April s/d 30 April 2016 dengan judul **" Internalisasi Nilai – Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs. Muslim Pancasila Wonotirto Blitar."**

Demikian surat keterangan ini disampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonotirto, 16 Mei 2016
Kepala MTs. Muslim Pancasila

K.DJOKO WIJONO, S.Pd

Biodata Mahasiswa

Nama : Joko Prasetyo Hadi

NIM : 12110240

Tempat Tanggal lahir : Blitar, 28 April 1993

Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2012

Alamat Rumah : Ds. Wonotirto Kc. Wonotirto Blitar

No. Tlp Rumah/Hp : 085755284090